

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ardita Markhatus Solekhah
NIM 10108241076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**


PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Ardita Markhatus Solekhah, NIM 10108241076 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Enny Zubaidah, M.Pd
NIP.19580822 198403 2 001


Dr. Ali Mustadi, M.Pd
NIP. 19780710 20080 1 012



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 08 Mei 2015

Yang menyatakan,



Ardita Markhatus Solekhah
NIM 10108241049



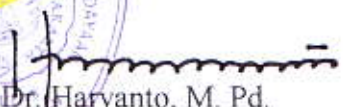
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ardita Markhatus Solekhah, NIM 10108241076 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		1/06 '15
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		2/06 '15
Suyantiningsih, M. Ed	Penguji Utama		28/05 '15
Dr. Ali Mustadi, M. Pd.	Penguji Pendamping		29/05 '15

Yogyakarta, 08 JUN 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”(Al-Baqarah: 164).

Sesungguhnya Allah adalah prasangka hamba-Nya (Hadits Qudsi)

Waktu tersulit adalah permulaan

Waktu ternikmat adalah perjalanan

Waktu tersingkat adalah segala yang berujung pada kebahagiaan

Yakinlah, karena permulaan telah berhasil kau lewati, perjalanan ini akan kau menangkan dan sebentar lagi kemenangan akan kau rasakan

(Ayah & Bunda Tercinta)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk para inspirator mulia, penasehat setia, dan penuai cita-cita:

1. Ibu dan ayah tercinta, Sri Miyati, M. Pd. dan AIPTU Ngatmidi beserta adik-adikku.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, nusa, dan bangsa.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA

Oleh
Ardita Markhatus Solekhah
NIM 10108241076

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek utama penelitian ini adalah Guru EBI. Subjek penelitian kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *interactive analysis* dari Miles dan Huberman yang mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verifying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran EBI sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; (2) perencanaan pembelajaran EBI hanya melibatkan pihak internal sekolah; (3) penyusunan RPP berpedoman pada silabus KTSP; (4) terdapat ketidaksesuaian pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; (5) penyusunan RPP secara implisit telah mengandung pendekatan saintifik dan keterampilan berbahasa; dan (6) kendala yang muncul adalah terdapat perbedaan penyusunan materi dengan silabus. Pelaksanaan pembelajaran EBI mencakup: (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; (2) kegiatan inti telah mengandung penerapan pendekatan saintifik dan mendorong keterampilan berbahasa meskipun belum utuh dan menyeluruh, tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif, menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta mendorong partisipasi aktif siswa; dan (3) kegiatan penutup telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh. dan (4) kendala yang muncul adalah kurangnya manajemen kelas dan waktu serta keterlambatan penyediaan sumber belajar. Penilaian pembelajaran EBI mencakup (1) penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi belum sesuai dengan indikator pembelajaran; (2) guru menggunakan penilaian autentik aspek pengetahuan yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang akan dikonversi ke dalam rapor berbentuk penilaian kualitatif; dan (3) kendala yang muncul adalah guru kesulitan melakukan penilaian proses.

Kata kunci: *pembelajaran, ekstrakurikuler bahasa inggris*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas keridhaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta”** dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Haryanto, M. Pd. beserta jajarannya yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Hidayati, M. Hum., dan Ibu Supartinah, M. Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Pembimbing Skripsi, Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., dan Dr. Ali Mustadi, M.Pd., yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku penasihat akademik, yang selalu memotivasi.
6. Seluruh dosen PGSD FIP dan rekan-rekan mahasiswa FIP yang telah bersedia membagikan ilmu selama ini.

7. Ayah, AIPTU Ngamidi dan Bundaku, Sri Miyati, M. Pd. yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan nasihat yang tiada putusnya.
8. Adik-adikku tercinta, Sholeh Ade Cahyadi dan Ayun Farisha Setyani yang kusayangi yang selalu mendoakan dan menghibur dengan cara mereka yang lugu.
9. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UNY-UGM, Komisariat KH Ahmad Badawi dan A. R. Sutan Mansur, Ibnu Khaldun, Al-Khawarizmi, dan Ibnu Al-Baitar.
10. Keluarga '*bebeb*' (Ika, Ami) terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
11. Teman-temanku seperjuangan di BEM FIP UNY 2013/2014 khususnya angkatan 2010, Isna, Dhian, Juna, Latief, Rini, Ria, Akbar yang bersedia berbagi dan berdiskusi.
12. Keluarga KKN/PPL SD Kotagede 1, Rufi, Mila, Jatu, Seli, Anisa, Rianti, Ela, Fredy, Andika, Septa, Sigit, Warono yang turut berbagi di kala senang dan duka.
13. Sahabat-sahabatku kelas 10B yang dengan keunikan masing-masing memberikan pengalaman baru, berkesan, dan mendidik.
14. Kepala sekolah SD Negeri Timuran Yogyakarta, Ibu Esti Kartini, S. Pd., yang telah memberikan ijin, membantu dan menyediakan fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini.
15. Guru Pengampu Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Bapak Sony Amarta, S. Pd. dan Ibu Sri Wina Y. T. T., S. Pd., S. Si. atas kesediaan beliau memfasilitasi perolehan data penelitian.

16. Seluruh siswa SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta yang telah memberikan kenangan, pengalaman, dan keceriaan.
17. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga niatan dan amal kebaikan pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, sehingga hadirnya kritik dan saran yang membangun untuk kebermanfaatan serta perbaikan di masa mendatang sangat diharapkan.

Yogyakarta, 09 Mei 2015



Ardita Markhatus Solekhah
NIM 10108241076

DAFTAR ISI

	hal
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Inggris	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Komponen Pembelajaran	14
3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	21
4. Prinsip Pembelajaran Bahasa Inggris	23
B. Perencanaan Pembelajaran	26

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	26
2. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	28
C. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	31
1. Pelaksanaan Pembelajaran	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	33
3. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik	34
4. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	43
D. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013	48
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran	48
2. Penilaian dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	50
E. Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar	55
F. Peran Lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	58
G. Karakteristik Siswa SD Negeri Timuran	60
H. Kerangka Berpikir	62
I. Pertanyaan Penelitian	66

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	67
B. Jenis Penelitian	68
C. Seting Penelitian	68
D. Subjek Penelitian	69
E. Sumber Data	70
1. Data Primer	70
2. Data Sekunder	70
F. Teknik Pengumpulan Data	71
1. Observasi	72
2. Wawancara	73
3. Dokumentasi	74
G. Instrumen Penelitian	74
H. Teknik Analisis Data	79
1. Reduksi Data	80

2. Penyajian Data	81
3. Penarikan Kesimpulan	82
I. Keabsahan Data	82

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	84
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	84
2. Deskripsi Subjek Penelitian	86
3. Hasil Penelitian	87
B. Pembahasan	109
1. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)	109
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)	118
3. Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)	134
C. Keterbatasan	138

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	139
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA	143
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	149
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Tingkatan Pertanyaan pada Aspek Kognitif	39
Tabel 2. Data Siswa SD Negeri Timuran berdasarkan Jenis Kelamin, dan Usia	61
Tabel 3. Data Siswa SD Negeri Timuran Berdasarkan Asal Daerah	62
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru	75
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	76
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru	77
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa	78
Tabel 8. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Orang Tua	78
Tabel 9. Jadwal Pembelajaran EBI di Kelas 1B, 2B, 5A, dan 5B SD negeri Timuran Yogyakarta	111
Tabel 10. Perubahan Jadwal Pembelajaran EBI di Kelas 1B, 2B, 5A, dan 5B SD negeri Timuran Yogyakarta	119

DAFTAR BAGAN

hal

Bagan 1. Kerangka Berpikir	65
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen Sistem Proses Pembelajaran	15
Gambar 2. Perubahan Elemen Isi Bahasa Indonesia/Inggris dalam Kurikulum 2013	27
Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman	80

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi Awal pada Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	150
Lampiran 2. Lembar Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	153
Lampiran 3. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Untuk Guru.....	157
Lampiran 4. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Untuk Kepala Sekolah.....	162
Lampiran 5. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Untuk Siswa	164
Lampiran 6. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Untuk Orang Tua	167
Lampiran 7. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 1	169
Lampiran 8. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 2	178
Lampiran 9. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 3	188
Lampiran 10. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 4	197
Lampiran 11. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 5	206
Lampiran 12. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 6	216
Lampiran 13. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 7	235
Lampiran 14. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 8	231
Lampiran 15. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 9	241
Lampiran 16. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 10	248
Lampiran 17. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 11	256
Lampiran 18. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 12	264
Lampiran 19. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 13	272
Lampiran 20. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 14	279
Lampiran 21. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru.....	286
Lampiran 22. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	308
Lampiran 23. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa	315

Lampiran 24. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Orang Tua	332
Lampiran 25. Verifikasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	337
Lampiran 26. Foto	351
Lampiran 27. Dokumen Silabus	361
Lampiran 28. Dokumen RPP	365
Lampiran 29. Dokumen Sekolah	376
Lampiran 30. Surat Pernyataan Validator Instrumen	379
Lampiran 31. Surat Ijin Penelitian	380
Lampiran 32. Surat Keterangan Meneliti	381
Lampiran 33. Hasil Analisis Data, Triangulasi, dan Simpulan Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	382
Lampiran 34. Hasil Analisis Data, Triangulasi, dan Simpulan Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	383
Lampiran 35. Hasil Analisis Data, Triangulasi, dan Simpulan Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	385

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk mendewasakan dan mencerdaskan manusia yang berlangsung sepanjang hidup merupakan peran besar pendidikan. Salah satu unsur esensial dalam pendidikan yakni proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi yang ada. Lebih lanjut potensi yang hendak dikembangkan melalui pendidikan serta manfaat bagi peserta didik disinggung dalam rumusan pendidikan secara formal yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu,

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kecerdasan yang disebutkan dalam undang-undang di atas dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai potensi yang harus dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya (Gardner dalam Amstrong, 2005: 19). Gardner juga menggolongkan kecerdasan ke dalam 8 jenis kecerdasan yang keseluruhannya dimiliki oleh setiap orang, salah satunya adalah kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa. Menurut Amstrong (2005: 19), kecerdasan linguistik itu adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif. Penggunaan kata mencakup baik secara lisan (misalnya pendongeng, narator,

atau politisi) maupun secara tertulis (misalnya sastrawan, penulis drama, dan penyair). Hal tersebut dikemukakan oleh Santrock (2010: 67), bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol. Oleh karena itu kecerdasan bahasa dimaknai sebagai kemampuan manusia untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang bernilai budaya yang berupa pengolahan kata baik dalam bentuk lisan maupun tertulis sehingga dapat menjadi kompetensi dasar dan penting dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa merupakan proses yang ditempuh untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa yang setidaknya mencakup duapertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar tradisional yaitu membaca dan menulis (Amstrong, 2005: 19). Salah satu pembelajaran bahasa yang diterapkan dalam pendidikan formal adalah pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat empat kompetensi yang berusaha dicapai melalui pembelajaran Bahasa Inggris selain membaca dan menulis yaitu menyimak dan berbicara. Menurut Kasihani (2005: 8) dalam pidatonya, “Tujuan pengajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*)”.

Pembelajaran Bahasa Inggris yang berdiri sebagai mata pelajaran memiliki beberapa karakteristik (Chodijah dalam Simson, 2010: 72-73), diantaranya: (1) Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada hakikatnya bahasa

merupakan alat komunikasi utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan intelektual dengan membahasakan pengetahuan, menghubungkan ide dan gagasan kepada orang lain di lingkungan sekitar, serta sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan diri; (2) Komunikasi yang efektif menghendaki penguasaan bahasa yang baik dan benar yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan-aturan kebahasaan dan tuntutan konteks komunikasi. Oleh karena itu, aturan berbahasa disesuaikan dengan budaya yang telah terbentuk atas kesepakatan masyarakat; (3) Komunikasi nyata selalu terjadi dalam konteks ilmiah; (4) Komunikasi sendiri bukanlah tujuan akhir, melainkan merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang lebih hakiki, yakni memenuhi kebutuhan hidup; (5) Bahasa Inggris merupakan sarana komunikasi global; dan (6) Penguasaan Bahasa Inggris yang baik dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEK) sehingga dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global berpengaruh untuk dapat mendasari kemampuan sumber daya manusia dalam mempermudah akses dalam berinteraksi. Pengaruh yang diberikannya dikemukakan oleh Jean Brewster, *et. al* (2002: 1) bahwa, “*English now has official status in sixty countries and a prominent position in twenty more countries*”. Kini Bahasa Inggris memiliki status resmi di 60 negara dan juga memiliki posisi yang menonjol di lebih dari 20 negara. Dengan semakin meningkatnya pengaruh negara-negara berbahasa Inggris terhadap beberapa negara berkembang dari

tahun ke tahun, dapat diprediksi bahwa Bahasa Inggris akan semakin diperhitungkan dalam transaksi internasional (*international exchange*) termasuk Indonesia. Kurangnya penguasaan bahasa internasional dapat berdampak pada kurangnya kemampuan dalam berkompetisi.

Berpijak pada fenomena tersebut Imam Barnadib (dalam Darmaningtyas, 2004: 1) menyebutkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Untuk itu pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan sehingga siap dan mampu bertahan dalam persaingan global. Oleh karena itu pentinglah anak-anak juga dididik dalam hubungan manusia dengan dunia internasional (S. Nasution, 2009: 154). Hal ini sejalan dengan pesan Ali bin Abi Thalib yakni, “Didiklah dan persiapkanlah anak-anakmu untuk suatu zaman yang bukan zamanmu” (Syamsul Ma’arif, 2009: 15). Kemampuan dan keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan berbahasa Inggris yang diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Inggris.

Tempat berlangsungnya aktivitas serta kondisi yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan yang disebut dengan lingkungan pendidikan adalah dimana individu atau peserta didik tinggal dan bergaul dalam keluarga (informal), sekolah (formal), dan masyarakat (nonformal). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1984, ketiga lingkungan ini disebut lembaga pendidikan atau satuan pendidikan (Fuad Ihsan, 2005: 16). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya

membangun pergaulan yang sistematis untuk mempersiapkan peserta didik dalam pergaulan di masyarakat untuk menghadapi situasi kehidupan yang serba dinamis. Prof. Langeveld (dalam Fuad Ihsan, 2003: 13) menekankan bahwa pergaulan itu merupakan “*paedagogische gepreformeerde veld*”, artinya pergaulan itu merupakan lapangan pendahuluan dari pendidikan.

Pemerintah mempersiapkan strategi yang sudah mulai diterapkan pada pendidikan dasar yakni dalam UU RI NOMOR 2/1989 dalam Sisdiknas yaitu:

“Isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang: 1) Pendidikan pancasila, 2) Pendidikan agama, 3) Pendidikan kewarganegaraan, 4) Bahasa Indonesia, 5) Membaca dan menulis, 6) Matematika (termasuk berhitung), 7) Pengantar sains dan teknologi, 8) Ilmu bumi, 9) Sejarah nasional dan sejarah umum, 10) Kerajinan tangan dan kesenian, 11) Pendidikan jasmani dan kesehatan, 12) Menggambar, serta 13) Bahasa Inggris”.

Sejumlah mata pelajaran tersebut menjadi bagian dari kurikulum yang menjembatani ketercapaian tujuan pendidikan nasional kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Seperti yang diungkapkan oleh Hisbullah (2007: 21), bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi dan misi lembaganya. Seiring berkembangnya zaman menuju era yang semakin terbuka, visi dan misi lembaga dalam hal ini negara Indonesia turut mengalami dinamisasi. Hal ini pun mempengaruhi dinamika kurikulum. Berkaitan dengan itu, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum sejak masa kemerdekaan yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013 (Kurikulum 2013).

Kebijakan adanya pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu jabaran visi untuk dapat andil dalam dunia internasional akan menjadi faktor pendorong bagi peserta didik baik dalam menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi maupun mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Dengan adanya peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, beberapa mata pelajaran yang disampaikan di SD mencakup Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Kemendikbud, 2012: 62-63). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris bukan menjadi kompetensi inti yang ingin di capai di jenjang pendidikan dasar namun diberikan kebebasan kepada satuan pendidikan berdasarkan kemampuan dan kebutuhan untuk tetap menyampaikan Bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kedudukan Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 ini berpengaruh terhadap kurikulum termasuk acuan kompetensi yang harus diambil sehingga inisiatif dan kreativitas guru akan sangat menentukan keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Secara lebih spesifik, implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 telah diatur dalam Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Program ekstrakurikuler termasuk ekstrakurikuler Bahasa Inggris dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi, kebutuhan,

kemampuan, dan kesadaran akan tantangan globalisasi di samping juga memanfaatkan potensi lokal masyarakat yang dimilikinya. Pergaulan atau interaksi dalam pendidikan formal yaitu sekolah dapat dikembangkan secara lebih luas dengan melibatkan masyarakat sekitar. Potensi yang dimiliki masyarakat akan dapat dimanfaatkan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi realita di masa mendatang sehingga kesinambungan dan keterkaitan potensi-potensi tersebut akan semakin menyempurnakan proses pendidikan sebagai pembentukan manusia seutuhnya. Fungsi tersebut dapat terlihat dalam masyarakat-masyarakat yang memiliki karakteristik yang menonjol. Salah satunya adalah Kampung Turis yang merupakan sebuah perkampungan bagi turis mancanegara di kawasan Prawirotaman, Kota Yogyakarta.

Keberadaan Kampung Turis telah mampu mendorong sektor pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, Kampung Turis memiliki potensi lain yang berpengaruh terhadap lembaga-lembaga pendidikan formal di sekitarnya baik untuk membentuk sistem maupun elemen-elemennya yang lebih kecil seperti pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Menurut Fuad Ihsan (2003: 101) masyarakat memiliki beberapa pengaruh terhadap sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yaitu: 1) sebagai arah dalam menentukan tujuan, 2) sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar, 3) sebagai sumber belajar, 4) sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya, dan 5) sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah. Kampung Turis yang menyediakan

potensi sumber daya manusia yaitu para turis dapat memberikan peluang besar bagi sekolah dalam penyediaan sumber belajar maupun laboratorium sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi penentuan kebutuhan yang dijabarkan dalam berbagai bentuk kebijakan.

Sejalan dengan pernyataan Made Pidarta (2004: 184) bahwa salah satu manfaat dari hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat bagi lembaga pendidikan adalah memudahkan pemanfaatan nara sumber. Hal ini dikuatkan oleh Tanner & Lackney (2006: 18) yang berpendapat bahwa pengaruh utama dalam pengembangan masyarakat sekolah adalah, “. . . . *that advocated community schools that center the curriculum around the lives of students while involving members of the community as educational resources*”. Upaya mendorong warga sekolah yang menjadi pusat kurikulum di lingkungan sekitar siswa dapat dilakukan dengan mengikutsertakan anggota masyarakat sekitar sebagai sumber belajar.

Beberapa pertimbangan inilah yang mendasari beberapa sekolah untuk menjadikan Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler. Salah satunya adalah SD Negeri Timuran yang berlokasi di Kampung Turis. Di sepanjang komplek Kampung Turis Prawirotaman, terdapat dua sekolah dasar yakni SD Negeri Prawirotaman dan SD Negeri Timuran. Akan tetapi peneliti lebih memilih menjadikan SD N Timuran sebagai subjek penelitian karena memiliki akreditasi yang lebih baik, fasilitas yang lebih memadai, dan keberlangsungan pembelajaran Bahasa Inggris yang sudah terlaksana sebelum Kurikulum 2013 lahir. Kepala Sekolah SD Negeri Timuran (Wawancara, 17 Maret 2014)

menyebutkan bahwa kebijakan ini diambil mengingat letak SD Negeri Timuran yang berada di lingkungan Kampung Turis Prawirotaman Kota Yogyakarta yang menjadi salah satu potensi lokal unggulan yang unik serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang efektif meskipun masyarakat belum dilibatkan secara optimal dalam pembelajaran (Hasil wawancara tersaji dalam lampiran 1 hal. 149).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah mengimplementasikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris melalui judul “Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran, Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 tidak memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris ke dalam jajarannya intrakurikuler sehingga berpengaruh terhadap acuan pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak dirumuskan secara jelas.
2. SD Negeri Timuran Yogyakarta mengimplementasikan ekstrakurikuler Bahasa Inggris namun belum mengoptimalkan potensi sumber daya manusia di Kampung Turis sebagai sumber belajar dan laboratorium pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Melihat luasnya permasalahan mengenai Pembelajaran Bahasa Inggris yang diuraikan di atas, fokus penelitian ini yaitu pada Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan data empiris serta masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan teori pembelajaran Bahasa Inggris dan visi-misi sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah Terkait

Menyusun kebijakan khusus mengenai optimalisasi lingkungan Kampung Turis terhadap pembelajaran di lembaga pendidikan formal di sekitarnya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang telah dilakukan di sekolah.
- 2) Memberikan informasi mengenai ketersediaan potensi lokal yang menunjang pembelajaran Bahasa Inggris.
- 3) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi masyarakat sekitar lingkungan sekolah dalam menentukan kebijakan dan program terutama dalam Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan gambaran mengenai Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di kelas.
- 2) Meningkatkan refleksi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan ketersediaan potensi masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menjadi aktivitas pokok dalam hubungan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran juga merupakan salah satu komponen pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam *Educational for All Global Monitoring Report 2005* (dalam Suparlan, 2011: 22-24) yakni meliputi: (a) peserta didik (*learner*), (b) masukan (*raw input*), (c) pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*), (d) lingkungan atau konteks (*context*), dan (e) hasil pendidikan (*outcomes*). Lebih lanjut Gagne (dalam Wina Sanjaya, 2006: 78) memperinci ruang lingkup pembelajaran bahwa, “*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*” yang artinya pembelajaran adalah serangkaian kejadian yang mempengaruhi pembelajar melalui cara-cara yang pembelajaran itu dapat terfasilitasi. Istilah *instruction* yang digunakan mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang menyusun pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik.

Sugihartono, dkk (2007: 81) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat

melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Pengertian tersebut masih memperlihatkan kecenderungan interaksi satu arah yakni siswa sebagai objek pembelajaran. Veithzal Rivai & Sylviana Murni (2012: 107) menyatakan bahwa pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan murid. Pembelajaran menjadi suatu proses untuk mengoptimalkan kedudukan siswa sebagai subjek belajar melalui stimulus yang diberikan oleh guru sehingga dalam pembelajaran, guru tidak semata-mata berperan utama. Menurut Asep Herry Hernawan, et. al (2009: 9. 4), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini pula yang dinyatakan oleh Syaiful Sagala (2006: 61), bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran seyogyanya merupakan proses yang lebih menyediakan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dan bukan guru yang menjadi aktor tetapi sebagai fasilitator. Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Pembelajaran disebutkan bahwa,

“pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, dan berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia”.

Dilihat dari unsur yang terlibat, Oemar Hamalik (2010: 57) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun unsur material menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, namun Sitiatawa Rizema Putra (2012: 17) menegaskan bahwa pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik garis merah bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan pendidik sebagai fasilitator melalui aktivitas mengajar dan peserta didik yang melakukan aktivitas belajar untuk membentuk perilaku yang lebih positif sesuai dengan potensi dan keunikannya dengan didukung oleh penggunaan metode, media, sumber belajar dan evaluasi dalam sebuah lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu sistem tersusun atas beberapa komponen. Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010: 41-52) menyebutkan komponen-komponen pembelajaran dengan istilah komponen-komponen

belajar mengajar, yakni (1) tujuan, (2) bahan pelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) metode, (5) alat, (6) sumber pelajaran, dan (7) evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat mengarahkan pembelajaran untuk mencapai nilai, konsep atau materi tertentu yang akan ditanamkan ke dalam diri peserta didik. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan dan disusun menurut hierarki mulai dari tujuan pendidikan nasional/tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler/tujuan kurikulum, dan tujuan instruksional/pembelajaran (Djamarah, 2005: 24-25). Tujuan Pendidikan Nasional menjadi tujuan ideal yang diturunkan kepada lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan tujuannya sehingga menjadi tujuan institusional. Tujuan institusional ini tercantum dalam kurikulum sekolah/lembaga pendidikan dan menggambarkan secara umum anak didik yang dihasilkan setelah anak didik menyelesaikan belajarnya di suatu sekolah (Djamarah, 2005: 25). Tujuan ini lebih dalam lagi diturunkan melalui masing-masing mata pelajaran (tujuan kurikuler) dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran yang dikenal dengan tujuan instruksional.

Tujuan institusional tidak dapat lepas dari kebutuhan dan nilai-nilai yang terdapat di dalam masyarakat. Hal ini pula yang mendasari konsep kearifan lokal dimana sekolah mewadahi potensi yang dimiliki lingkungan sekitar siswa selain juga dalam rangka menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual terutama dengan

menghubungkan hal-hal terdekat siswa. Kebutuhan masyarakat akan membuka peluang keterserapan sumber daya manusia baik dalam dunia kerja maupun pewaris pelestari nilai-nilai budaya. Dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah sebagaimana yang tercantum dalam silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan dalam Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timran Yogyakarta.

b. Bahan Pelajaran

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran merupakan bahan-bahan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, materi merupakan satu dari dua poros dari pembuatan kurikulum. Menurut Taba (dalam Hamalik, 2010: 276), *“Selecting the content, with accompanying learning experiences, is one of the two central decision in curriculum making, and therefore rational method of going about it is a matter of great concent”*, yang berarti memilih konten atau isi dengan menyertakan pengalaman belajar merupakan satu dari dua pusat keputusan dalam membuat kurikulum dan juga metode yang rasional untuk menyampaikan materi tersebut menjadi hal besar untuk diperhatikan.

Untuk mencapai pembelajaran yang bermakna, bahan pelajaran yang disampaikan tidak hanya meliputi isi atau materi tertentu namun juga pengalaman-pengalaman belajar yang secara langsung dialami oleh siswa berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bahan pelajaran adalah

seperangkat materi maupun pengalaman yang disiapkan dan dirancang melalui RPP.

c. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran mencakup dua kegiatan yang mewadahi terjadinya interaksi antara guru dan siswa yakni belajar dan mengajar yang diturunkan dalam kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik dengan melibatkan komponen pembelajaran yang lain. Interaksi yang dibangun harus mendorong partisipasi aktif siswa melalui penggalan dan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa ke dalam pembelajaran. Dalam Lampiran IV Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran disebutkan bahwa,

“Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia” (2013: 3).

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Lampiran IV Permendiknas Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pembelajaran tersebut.

d. Metode

Metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Metode adalah “*a way in achieving something*” (R. David dalam Abdul Majid, 2013: 21), dimana jalan atau cara yang dipilih untuk menjembatani ketercapaian

tujuan pembelajaran dapat berupa ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

Penentuan keputusan mengenai pemilihan metode tidak lepas dari materi yang disampaikan juga tujuan belajar serta pengalaman belajar yang dirancang agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Untuk itu tidak semua metode dapat diterapkan bagi sembarang materi. Efisiensi dan efektivitas metode menjadi hal yang penting dipertimbangkan oleh guru terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Depdikbud (2013: 20), penggunaan metode dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, mengacu pada beberapa pendekatan. Konsep-konsep pendekatan utama yang diacu antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) *Student centered*: proses pembelajaran berpusat pada siswa/anak didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru bukan satu-satunya sumber belajar, banyak sumber belajar berbasis internet dan lingkungan sekitar yang dapat digunakan.
- 2) *Active and cooperative learning*: dalam proses pembelajaran siswa harus aktif untuk bertanya, mendalami, dan mencari pengetahuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan eksperimen pribadi dan kelompok, metode observasi, diskusi, presentasi, melakukan proyek sosial dan sejenisnya adalah beberapa bentuk pembelajaran aktif dan kerjasama.

3) *Contextual*: pembelajaran harus mengaitkan dengan konteks sosial di mana anak didik/siswa hidup, yaitu lingkungan kelas, sekolah, keluarga, masyarakat.

Berdasarkan pendekatan tersebut, metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup segala cara dan teknik yang digunakan baik melalui metode ceramah, eksperimen, diskusi, presentasi, proyek, karyawisata, dan penugasan.

e. Alat atau media

Alat atau media berfungsi sebagai penghantar pesan antara dua pihak atau lebih. Media pembelajaran bermakna penghantar pengetahuan dan nilai dari guru kepada siswa. Gerlach (dalam Wina Sanjaya, 2010: 204) menyebutkan bahwa media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jenis-jenis media terdapat berbagai macam. Menurut Wina Sanjaya (2010: 211), media dari segi sifatnya terbagi ke dalam media audio, visual, dan audiovisual. Pemilihan media pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan bahan pelajaran serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu juga mempertimbangkan kondisi siswa.

Sehingga dalam penelitian ini, alat atau media yang dimaksud dapat berupa orang maupun benda (audio, visual, dan audiovisual) yang dapat memerantarai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

f. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran atau sumber belajar merupakan pihak atau bahan yang memberikan informasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2009: 130), sumber belajar dapat dikategorikan ke dalam enam jenis, yaitu: pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat dan peralatan (*tools and equipment*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*). Keenam sumber belajar ini dapat dimanfaatkan secara langsung maupun secara sengaja dirancang atau dibuat oleh guru. Abdul Majid (2007: 170) menyebutkan bahwa sumber belajar sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber belajar dapat berupa suatu tempat atau lingkungan, benda, buku, orang, ataupun peristiwa yang memberikan sumber informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

g. Evaluasi

Evaluasi berkaitan erat dengan penilaian dan pengukuran terhadap ketercapaian sebuah kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan (Aunurrahman, 2010: 209).

3. Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Program ekstrakurikuler merupakan program pendukung pembelajaran intrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengembangkan diri berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Menurut Yudha M. Saputra (1999: 6),

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya”.

Pelaksanaan ekstrakurikuler juga turut menyokong ketercapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”(2014: 2).

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan oleh sekolah untuk mewadahi dan mengembangkan pengetahuan, minat, bakat, kepribadian, dan kemandirian siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berlaku sebagai pengawas. Yudha M. Saputra (1999: 10) menambahkan beberapa pertimbangan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yaitu (a) segala kegiatan sekolah

harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, (b) harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat (c) harus sesuai dengan karakteristik anak, dan (d) harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya beberapa pertimbangan tersebut, kebutuhan masyarakat baik secara umum maupun khusus akan mempengaruhi jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah tertentu.

Dalam mekanisme pengembangan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkan ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; dan (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kurikulum 2013 mencantumkan beberapa mata pelajaran yang disampaikan di SD yakni mencakup Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Kemendikbud, 2012: 62-63). Hal tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Inggris tidak lagi masuk ke dalam bagian dari intrakurikuler sehingga bagi sekolah dasar yang

mempertahankan keberadaan Bahasa Inggris harus menempatkannya dalam ruang ekstrakurikuler pilihan dengan menerapkan ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dan tematik integratif dengan tetap memperhatikan pelaksanaan pembelajaran umum sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013.

4. Prinsip Pembelajaran Bahasa

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memperhatikan prinsip dalam pembelajaran bahasa terutama bagi pembelajar pemula bahasa asing. Pembelajaran bahasa yang ideal adalah mengaplikasikan beberapa prinsip pembelajaran bahasa yang tergolong dalam tiga aspek yakni, (a) kognitif, (b) afektif, dan (c) linguistik. Menurut Brown (2000: 55-71), ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui beberapa prinsip yang diantaranya adalah 1) *automaticity*, 2) *meaningful learning*, 3) *the anticipation of reward*, 4) *intrinsic motivation*, 5) *strategic investment*, 6) *language ego*, 7) *self confidence*, 8) *risk tasking*, 9) *the language-culture connection*, 10) *the native language effect*, 11) *interlanguage*, dan 12) *communicative competence*.

Aspek kognitif pembelajaran bahasa mengambil lima prinsip yaitu: (1) keotomatisan berbahasa dengan mengedepankan pembiasaan penggunaan bahasa yang benar tanpa terpaku pada penyampaian teori secara gramatikal, (2) kebermaknaan pembelajaran yang dapat mempertahankan ingatan dalam jangka waktu yang lama, (3) penggunaan *reward* (penghargaan) sebagai bentuk apresiasi terhadap respon siswa

terhadap pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar baik melalui pujian, pemberian hadiah, maupun antusiasme guru dalam memfasilitasi pembelajaran, (4) menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran bahasa karena motivasi individu merupakan pendorong paling kuat untuk melakukan suatu kegiatan baik itu keinginan, kebutuhan, ataupun nafsu, dan (5) dalam menumbuhkan kesadaran tersebut perlu dilakukan secara terencana sehingga pembelajaran dapat berjalan secara tersistematis.

Aspek yang berhubungan dengan keterlibatan emosi dan sikap dalam berbahasa menggunakan prinsip selanjutnya yaitu: (6) keterlibatan ego dalam berbahasa dimaknai sebagai pemakluman penggunaan bahasa siswa secara halus agar siswa tidak merasa bodoh dan minder, (7) untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa melalui beberapa tantangan dan juga diimbangi dengan penghargaan, (8) pemberian tantangan tersebut akan semakin meyakinkan siswa dalam menggunakan bahasa kedua yang benar, (9) pembelajaran bahasa tidak terlepas dari budaya suatu bahasa berasal sehingga penyertaan nilai budaya juga diperlukan.

Prinsip-prinsip yang termasuk ke dalam aspek kebahasaan (linguistik) terdiri atas prinsip (10) keterlibatan pengguna asli bahasa keduadapat mendorong keberhasilan pembelajaran karena siswa secara langsung dapat memahami cara dan pola berbahasa kedua tersebut, (11) adanya penggunaan bahasa melalui pemberian umpan balik antara guru dan siswa untuk mengantisipasi adanya kekeliruan pemahaman bahasa

maupun kebenaran bahasa secara subjektif, dan (12) pencapaian kompetensi komunikatif dalam penggunaan bahasa menjadi titik puncak pembelajaran bahasa dimana secara gramatikal, fungsional, maupun keterampilan berbahasa menjadi inti dari prinsip linguistik pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran EBI.

Prinsip ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu pembelajaran bahasa. Selain itu, pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran mengacu pada prinsip pembelajaran program ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yaitu prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan. Kegiatan ekstrakurikuler seharusnya dapat secara optimal mengembangkan keaktifan dan keikutsertaan siswa dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang lebih aplikatif sesuai dengan bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Kegiatan yang dapat dilaksanakan secara individu maupun berkelompok ini harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dimana peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat masing-masing dengan penuh penghayatan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD merujuk pada pembelajaran yang menekankan pada elemen keterampilan berbahasa, pendekatan saintifik, dan tematik integratif sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013, panduan pembelajaran

umum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 dan pengembangan program ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa.

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan perencanaan yang matang dalam rangka menyusun dan memetakan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum tertentu. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menjadi penghubung antara masyarakat dan sekolah dimana kurikulum memuat nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat. Dalam hal ini sekolah memiliki fungsi sebagai transmitter budaya yang dimiliki oleh masyarakat untuk generasi selanjutnya. Oleh karena itu, tidaklah mungkin sekolah mendahului perubahan dalam masyarakat, akan tetapi hanya dapat *mengikuti dan menyesuaikan diri* dengan perkembangan masyarakat (S. Nasution, 2009: 158). Kurikulum inilah yang menjadi

acuan dalam melakukan perencanaan baik yang telah ditentukan secara nasional maupun oleh satuan pendidikan.

Perencanaan dilakukan untuk menyusun skenario atau kerangka pembelajaran dengan mendeskripsikan seluruh kebutuhan dalam proses pembelajaran itu sendiri mulai dari tujuan yang hendak dicapai, media dan sumber belajar yang diperlukan, langkah-langkah dan metode untuk mencapai tujuan, waktu yang dibutuhkan hingga penilaian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Abdul Majid, 2007: 94-95), dalam membuat skenario pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni:

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Kejelasan rumusan kompetensi dilihat dari segi keoperasionalan rumusan yang disusun serta kelengkapan keterampilan yang hendak dicapai baik itu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- b) Persiapan mengajar harus fleksibel dan sederhana serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

Perencanaan pembelajaran disusun dalam sebuah skenario yang disebut sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan beberapa poin tersebut. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan RPP adalah dokumen yang berisi skenario pembelajaran yang memuat komponen tertentu sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dan disusun untuk setiap pertemuan dalam setiap sub mata pelajaran oleh guru pengampu mata pelajaran terkait.

2. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Sekolah dasar yang memasukkan Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler, wajib melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Penyusunan Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler berdasarkan pada kondisi masing-masing satuan pendidikan yang dilakukan di awal tahun sebagai bentuk program yang ditetapkan sebagai kebijakan sekolah sekaligus menjadi rancangan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Beberapa hal yang paling tidak termuat dalam pedoman tersebut yaitu: (a) rasional dan tujuan umum, (b) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (c) pengelolaan, (d) pendanaan, dan (e) evaluasi. Selain pihak sekolah, komite sekolah/madrasah dan orangtua menjadi pihak yang

perlu dilibatkan dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler, penyusunan RPP yang baik hendaknya berdasarkan pada beberapa komponen dan prinsip untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan efektif dan efisien. RPP yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran Tematik sehingga dinamakan sebagai RPP Tematik Terpadu. Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I, penyusunan RPP Tematik Terpadu sebagaimana dalam penyusunan silabus seyogyanya mengacu pada komponen penyusunan RPP dari Standar Proses yang meliputi:

- 1) Identitas: Satuan Pendidikan, Tema, Kelas, Semester, Alokasi Waktu.
- 2) Kompetensi Inti: merupakan jabaran dari SKL ada 4 Kompetensi Inti yang harus ditulis semuanya, karena merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dicapai.
- 3) Kompetensi Dasar hasil penyempurnaan Standar Isi dari Kurikulum 2013 semua mata pelajaran yang telah dipilih dan tertulis di Jaringan KD & Indikator.
- 4) Indikator dari semua mata pelajaran yang telah dibuat dan dituangkan di Pemetaan
- 5) Tujuan Pembelajaran yang diharapkan dicapai dari keterpaduan berbagai mata pelajaran
- 6) Materi Pembelajaran meliputi berbagai mata pelajaran
- 7) Pendekatan dan Metode pembelajaran
- 8) Langkah Pembelajaran memuat kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti (memuat langkah pembelajaran Tematik Terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang diatukan dalam Tema, tersaji secara sistematis dan sistemik dalam tuangan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan *Scientific* dan diakhiri dengan Kegiatan Penutup).

- 9) Sumber dan Media yang memuat semua sumber dan media pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran; dan
- 10) Penilaian, meliputi proses dan hasil belajar seyogyanya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, baik untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa (Kemendikbud, 2013: 199).

Prinsip-prinsip penyusunan RPP diuraikan dalam Lampiran IV

Permendikbud Nomor 81 A tentang Implementasi Kurikulum (2013:7-8)

antara lain:

- a) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal siswa, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- c) Mendorong partisipasi aktif siswa.
- d) Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan siswa sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada siswa untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- e) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung.
- f) Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- g) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik, positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap siswa dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan siswa.
- h) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- i) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan

komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dalam penelitian ini perencanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris disesuaikan dengan pedoman umum pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A, pedoman pengembangan program ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, dan Implementasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang meliputi kebijakan-kebijakan sekolah yang berkaitan dengan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, prinsip-prinsip penyusunan RPP, pengembangan komponen-komponen di dalam RPP, pendekatan saintifik, pembelajaran tematik integratif, dan keterampilan berbahasa.

C. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 yang sesuai dengan standar proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (2013: 12). *Pertama*, kegiatan pendahuluan. Dalam Panduan Pendampingan Kurikulum 2013 (2013: 24), kegiatan pendahuluan meliputi:

(a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari; (c) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari sesuatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan

permasalahn atau tugas (Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013)

Kedua, pelaksanaan kegiatan inti mencakup langkah-langkah inti yang berkaitan langsung dengan kompetensi yang hendak dicapai dengan mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik dengan memperhatikan kreatifitas, minat, dan bakat serta pengembangan fisik dan psikologi siswa. Kegiatan inti pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum bahwa,

“kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadipencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik” (2013: 42).

Guru memfasilitasi terjadinya interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, sumber belajar, guru, media maupun lingkungan. Oleh karena itu ruang pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas namun disesuaikan dengan lingkungan yang relevan untuk mengumpulkan informasi seperti halaman sekolah, laboratorium, maupun perpustakaan.

Ketiga, kegiatan penutup mencakup beberapa kegiatan yaitu; (1) menyusun rangkuman/simpulan pelajaran, (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai

dengan hasil belajar peserta didik, dan (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya (2013: 14).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Sesuai dengan konsep pembelajaran Kurikulum 2013, Model Pembelajaran Integratif merupakan salah satu model pembelajaran yang dianjurkan di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kemendikbud (2013: 9) mencetuskan konsep Kurikulum 2013 yang bercirikan yakni (1) Tematik Integratif dan (2) Pendekatan Saintifik. Sistem penilaian yang digunakan adalah *Authentic Assessment* (Penilaian Autentik).

Pembelajaran Tematik Integratif mengusung keterpaduan antara beberapa mata pelajaran dalam pembelajaran yang terkesan alami dan tidak terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran. Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran terpadu sesuai Kurikulum 2013 bercirikan yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Trianto (2013: 61) menjelaskan masing-masing ciri tersebut sebagai,

1) Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian (tidak hanya dari satu sudut pandang saja). Pembelajaran terpadu ini memungkinkan siswa untuk memahami gejala dari berbagai sisi. Hal ini yang membuat siswa menjadi lebih bijak dalam menyikapi dan menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian fenomena dari berbagai aspek di atas memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan (skemata). Hal ini berdampak pada kebermaknaan materi yang dipelajari yang mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kehidupan mereka.

3) Autentik

Pembelajaran autentik menempatkan guru sebagai fasilitator dan katalisator, sedang siswa yang berperan sebagai aktor pencari informasi (pengetahuan). Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan pembelajaran secara langsung. Siswa mempelajari sesuatu dari hasil belajarnya sendiri sehingga informasi (pengetahuan) yang diperolehnya sifatnya autentik.

4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa. Hal inilah yang kemudian mendorong /memotivasi siswa untuk belajar secara terus menerus.

Model pembelajaran ini menggunakan pokok bahasan berupa tema atau topik tertentu sebagai pusat pembelajaran yang kemudian dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Atas keterpaduan muatan materi dari beberapa mata pelajaran itulah Pembelajaran Integratif memiliki karakteristik tersendiri. Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik Integratif dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu (Kemendikbud, 2013: 192).

Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

3. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pendekatan Saintifik

Tahapan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan Saintifik dimana dalam prosesnya dilakukan dengan mengandung kegiatan yang mencerminkan keterampilan-keterampilan ilmiah. Menurut Prof. Sudarwan (dalam Kemendikbud, 2013: 200),

“Pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran”.

Beberapa keterampilan ilmiah dalam pendekatan saintifik yang diuraikan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (Kemendikbud, 2013: 210-222) adalah sebagai berikut.

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (Kemendikbud, 2013: 9). Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk menemukan fakta dan melatih peserta didik untuk merekonstruksi konsep mereka sendiri.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan sederhana maupun terencana dengan rinci melalui perancangan kegiatan pengamatan menggunakan pedoman observasi dan pelaporan. Selama proses pembelajaran, dalam melakukan kegiatan observasi, guru harus memahami keterlibatan peserta didik, antara lain:

- 1) Observasi biasa (*common observation*), yaitu peserta didik merupakan subyek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*) sehingga peserta didik tidak melibatkan diri dengan pelaku, obyek, atau situasi yang diamati.
- 2) Observasi terkendali (*controlled observer*), yaitu pelaku atau obyek yang di amati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan

yang mana peserta didik tidak memiliki hubungan dengan pelaku, obyek ataupun situasi yang diamati. Pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai eksperimen atas diri pelaku atau obyek yang diamati.

- 3) Observasi partisipatif (*participant observation*), yaitu observasi yang menuntut keterlibatan peserta didik secara penuh pada kegiatan yang dilakukan oleh pelaku atau obyek yang diamati termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (anecdotal record), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek, berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdot, berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, kegiatan mengamati didorong oleh guru kepada siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu kegiatan, benda,

ataupun orang untuk memperoleh informasi secara sederhana maupun terencana dengan atau tanpa menggunakan instrumen tertentu.

b. Menanya

Setelah kegiatan observasi, guru seharusnya membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, dibaca maupun disimaknya. Berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013:213), pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, tetapi dapat juga dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Kegiatan menanya dapat membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan, mendiagnosis kesulitan belajar, dan membiasakan berpikir spontan dan cepat.

Pertanyaan yang diutarakan oleh guru dapat berfungsi sebagai pengarah kepada pertanyaan utama, maupun penggali kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengukur dan membantu menggali potensi dan pengalaman yang telah dimiliki siswa untuk kemudian dikaitkan dengan materi selanjutnya. Kriteria pertanyaan yang baik yang diuraikan dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I, (2013:213-214) sebagai berikut:

- 1) Singkat dan jelas.

- 2) Menginspirasi jawaban, yaitu pertanyaan yang diberikan setelah guru menguraikan pernyataan yang mendukung pertanyaan .
- 3) Memiliki fokus, artinya pertanyaan yang menyediakan jawaban banyak sebaiknya meminta satu jawaban dari masing-masing peserta didik.
- 4) Bersifat probing atau divergen.

Contoh dari pertanyaan yang bersifat probing atau divergen:(1)

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, apakah peserta didik

harus rajin belajar?(2) Mengapa peserta didik yang sangat malas

belajar cenderung menjadi putus sekolah? Pertanyaan pertama

cukup dijawab oleh peserta didik dengan Ya atau Tidak.

Sebaliknya, pertanyaan kedua menuntut jawaban yang bervariasi urutan jawaban dan penjelasannya, yang kemungkinan memiliki bobot kebenaran yang sama.

- 5) Bersifat validatif atau penguatan, yaitu pertanyaan yang diajukan dengan cara meminta kepada peserta didik yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama. Jawaban pertanyaan dimaksudkan untuk memvalidasi atau melakukan penguatan atas jawaban peserta didik sebelumnya.
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, artinya jika pertanyaan pertama guru belum memperoleh jawaban yang memuaskan, guru sebaiknya mengubah pertanyaan yang muatannya sama dengan pertanyaan pertama.

- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, artinya pertanyaan membuka peluang peserta didik untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir sesuai dengan tuntutan tingkat kognitifnya. Guru mengemas atau mengubah pertanyaan yang menuntut jawaban dengan tingkat kognitif rendah ke makin tinggi menggunakan kata kunci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tingkatan Pertanyaan pada Aspek Kognitif

Tingkatan	Subtingkatan	Kata-kata kunci pertanyaan
Kognitif yang lebih rendah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa... ▪ Siapa... ▪ Kapan... ▪ Di mana... ▪ Sebutkan... ▪ Jodohkan atau pasangkan... ▪ Persamaan kata... ▪ Golongkan... ▪ Berilah nama... ▪ Dll.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman (<i>comprehension</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terangkahlah... ▪ Bedakanlah... ▪ Terjemahkanlah... ▪ Simpulkan... ▪ Bandingkan... ▪ Ubahlah... ▪ Berikanlah interpretasi...
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan (<i>application</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gunakanlah... ▪ Tunjukkanlah... ▪ Buatlah... ▪ Demonstrasikanlah... ▪ Carilah hubungan... ▪ Tulislah contoh... ▪ Siapkanlah... ▪ Klasifikasikanlah...

Kognitif yang lebih tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis (<i>analysis</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisislah... ▪ Kemukakan bukti-bukti... ▪ Mengapa... ▪ Identifikasikan... ▪ Tunjukkanlah sebabnya... ▪ Berilah alasan-alasan...
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sintesis (<i>synthesis</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ramalkanlah... ▪ Bentuk... ▪ Ciptakanlah... ▪ Susunlah... ▪ Rancanglah... ▪ Tulislah... ▪ Bagaimana kita dapat memecahkan... ▪ Apa yang terjadi seandainya... ▪ Bagaimana kita dapat memperbaiki... ▪ Kembangkan...
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi (<i>evaluation</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berilah pendapat... ▪ Alternatif mana yang lebih baik... ▪ Setujukah anda... ▪ Kritiklah... ▪ Berilah alasan... ▪ Nilailah... ▪ Bandingkan... ▪ Bedakanlah...

Sumber: Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I (2013: 216)

8) Merangsang proses interaksi, artinya pertanyaan mendorong peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya sehingga pada akhirnya mendorong munculnya interaksi dan suasana yang menyenangkan.

Dalam penelitian ini, kegiatan menanya adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh tanggapan verbal dan mendorong rasa ingin tahu siswa baik melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana maupun pernyataan yang menginginkan respon dari siswa.

c. Mencoba/Eksperimen

Kegiatan eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu bentuk sederhana dari kegiatan mencoba atau eksperimen ini adalah dengan melaksanakan instruksi yang disediakan baik dalam bacaan, lembar kerja maupun dari guru. Istilah eksperimen lebih familiar digunakan dalam pembelajaran eksakta yang membutuhkan perencanaan hingga pelaporan secara mendetail. Kegiatan mencoba dapat digunakan untuk pembelajaran baik eksakta maupun non-eksakta.

Dalam penelitian ini, kegiatan mencoba adalah kegiatan yang membuka peluang siswa untuk langsung berinteraksi dengan sesama subjek, objek, media, maupun sumber belajar yang dapat dilakukan secara sederhana maupun terencana.

d. Menalar/ Mengasosiasikan

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Kemendikbud, 2013:217). Istilah menalar disebut juga mengasosiasi. Fakta-fakta yang diamati dan dikumpulkan kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan juga melalui proses penggabungan pengalaman atau ingatan yang lalu dengan informasi yang baru tersebut.

Dalam penelitian ini, kegiatan menalar adalah kegiatan mencari dan mengemukakan hubungan antar pengalaman sehingga terbentuk suatu pengetahuan yang baru oleh siswa.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasi menjadi puncak dari serangkaian kegiatan dalam pendekatan saintifik dimana seluruh proses mulai dari menanya hingga menalar disimpulkan dan diinformasikan baik melalui lisan maupun tertulis. Pada Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar dijelaskan bahwa kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola (2013: 11). Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan mengomunikasikan dapat disampaikan melalui lisan maupun tertulis sebagai hasil dari proses mengingat maupun mengumpulkan pengalaman.

Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan saintifik sebagai ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Pembelajaran ekstrakurikuler yang penyelenggaraannya merupakan pertimbangan kebutuhan satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih fleksibel. Sebagaimana yang tercantum dalam Permendikbud nomor 62 Tahun 2014 mengenai pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berada di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang disusun dengan syarat tidak menghambat maupun mengganggu pelaksanaan kegiatan kurikuler siswa. Terkait dengan teknis pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler maupun dengan sistem blok waktu. Kegiatan dapat dilakukan dalam bentuk individual, kelompok, klasikal, gabungan, maupun lapangan.

Pembelajaran bahasa dalam Kurikulum 2013 menekankan pada keterampilan berbahasa yang mencakup kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang diterapkan dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk jenjang sekolah dasar seharusnya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan bekal dasar-dasar berbahasa sehingga tidak menargetkan tercapainya seluruh keterampilan berbahasa yang ada. Cameron (2001: 17) mengemukakan empat kegiatan tersebut sebagai '*the four Skills*' adalah *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dikelompokkan menjadi keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan

reseptif merupakan keterampilan untuk menerima dan memahami sebuah informasi melalui bahasa. Harmer (1990: 199) menyebutkan bahwa, “*Receptive skills are the ways in which people extract meaning from the discourse they see or hear*” (Keterampilan reseptif merupakan cara dimana seseorang menggali makna dari percakapan atau bacaan yang ia lihat atau ia dengar). Keterampilan ini mencakup *Reading* dan *Listening*. Sekolah dapat memfokuskan salah satu atau dua dari keterampilan yang ada.

a. *Listening* (Menyimak)

Ujaran bahasa (*oral language*) merupakan rangsangan keterampilan menyimak. Menurut Shaleh Abbas (2006: 63), menyimak merupakan proses untuk mengorganisasi apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima. Tarigan (2008: 31) menyebutkan bahwa menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Langkah-langkah yang dilalui dalam proses menyimak yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar. Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan, menyimak adalah proses mengolah lambang-lambang bahasa yang merupakan informasi lisan

menjadi pesan yang dapat dimaknai, diapresiasi dan juga diolah kembali.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan ini adalah kegiatan-kegiatan yang mendorong kemampuan siswa dalam mengolah dan memaknai informasi lisan yang diperolehnya.

b. *Reading* (Membaca)

Keterampilan membaca digolongkan ke dalam elemen pemerolehan bahasa berupa informasi yang berasal dari bacaan. Broughton (dalam Tarigan, 2008: 12-13) membagi dua aspek membaca yakni keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*). Anak usia sekolah dasar baru mengalami perkembangan pada keterampilan mekanisnya yakni yang mencakup, (1) pengenalan huruf, (2) pengenalan unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tulis), dan (4) kecepatan membaca ke arah lambat. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*) (Tarigan, 2008: 13).

Kegiatan membaca yang ditekankan dalam penelitian ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendorong kemampuan dasar membaca secara mekanis di sekolah dasar yang diantaranya adalah

mengeja dan membaca kosa kata, membaca kalimat sederhana, percakapan, teks singkat, prosedur melakukan sesuatu, hingga bacaan panjang.

Keterampilan membaca dan menyimak sebagai keterampilan reseptif menghasilkan keterampilan lain sebagai hasil atau produk yakni keterampilan menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*) sebagaimana yang dinyatakan oleh Tribble (dalam Harmer, 1990: 248), “*It may, therefore, be useful to think of language production as being more ‘writing-like’ or more ‘speaking-like’*”. Kedua keterampilan ini menjadi keterampilan lanjutan yang menyalurkan penerimaan bahasa baik melalui ujaran bahasa lisan maupun tulis.

c. *Writing* (Menulis)

Dilihat dari interaksi dengan lawan bicara, keterampilan menulis termasuk ke dalam keterampilan berbahasa tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Proses yang dilalui untuk melatih keterampilan menulis menurut Ron White & Valerie Arndt (2001: 258) yaitu,

“writing process is an interrelated set of recursive stages which include: (1) drafting, (2) structuring (ordering information, experimenting with arrangements, etc), (3) reviewing (checking context, connections, assessing impact, editing), (4) focusing (that is making sure you are getting the message across you want to get across), and (5) generating ideas and evaluation (assessing the draft and/or subsequent drafts).”

Menurutnya, menulis adalah keterhubungan antara serangkaian tahap yang berulang yang mencakup perancangan, penataan, pengecekan, pemusatan ide, dan mengevaluasi tulisan keseluruhannya. Namun untuk menerapkan proses tersebut di sekolah dasar, diperlukan penyesuaian dengan muatan materi dan perkembangan bahasa siswa. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis yang dimaksud adalah kegiatan yang mendorong kemampuan menulis pemula yang mencakup berlatih menulis huruf sederhana, menyusun huruf menjadi kata, kalimat, dan paragraf secara bertahap menggunakan berbagai media.

d. *Speaking* (Berbicara)

Interaksi langsung yang terjalin antara dua pihak yang berkomunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dilalui melalui pembicaraan. Berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain (Shaleh Abbas, 2006: 83). Tarigan (2008: 16) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Melalui instrumen bahasa, berbicara menjadi salah satu jalan untuk menyampaikan pesan secara lisan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keterampilan berbicara adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan mengasah keterampilan berbicara antara lain dengan

menirukan ucapan, percakapan sederhana, berdiskusi, presentasi, tanya jawab, dan bercerita.

Pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) dalam penelitian ini mengacu pada pedoman umum pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, pedoman pengembangan program ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, dan Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang meliputi pembelajaran yang ditinjau dari tematik integratif, pendekatan saintifik serta keterampilan berbahasa yang terangkum dalam tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran.

D. Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Nana Sudjana (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2006: 191) menyebutkan pengertian evaluasi sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran menurut Hamalik (2010: 171) adalah evaluasi terhadap proses mengajar. Istilah evaluasi biasanya mengacu pada proses pembuatan keputusan (*judgement*), menetapkan nilai (*value*) atau memutuskan tentang manfaat (*worth*) (Arends, 2008: 217). Evaluasi pembelajaran adalah upaya yang ditempuh dalam rangka mengukur dan menilai baik aspek kualitas maupun kuantitas ketercapaian

berdasarkan kriteria tertentu atas tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Istilah evaluasi juga dikaitkan dengan *assessment* (penilaian). Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran yaitu penilaian berbasis kelas. Menurut Zainal Arifin (2012: 180-181), penilaian berbasis kelas dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Beberapa unsur yang terdapat dalam penilaian berbasis kelas adalah:

- 1) Penilaian prestasi belajar (*achievement assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang idigunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian ini diberikan dalam bentuk tes maupun nontes.
- 2) Penilaian kinerja (*performance assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata.
- 3) Penilaian alternatif (*alternative assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternatif di samping teknik penilaian yang lain.
- 4) Penilaian portofolio (*portofolio assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan

perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.

- 5) Penilaian autentik (*authentic assesment*), yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari.

Penilaian tersebut membedakan antara penilaian kinerja, prestasi belajar, dan portofolio dengan penilaian autentik. Berdasarkan Kemendikbud, baik penilaian kinerja, prestasi belajar, dan portofolio termasuk ke dalam penilaian autentik yang digolongkan berdasarkan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Penilaian dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Pembelajaran ekstrakurikuler di satuan pendidikan telah diatur dalam Permendikbud nomor 62 Tahun 2014 mengenai pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Disebutkan bahwa evaluasi menjadi salah satu hal yang paling tidak termuat dalam penyusunan program ekstrakurikuler di satuan pendidikan. Evaluasi atau penilaian yang dilaksanakan berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler.

Untuk mengetahui keberhasilan dan evaluasi proses pembelajaran, pada proses penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara kualitatif. Hasil penilaian pada kegiatan ekstrakurikuler tidak wajib yang belum memuaskan tidak diberlakukan remedial dan juga tidak

berpengaruh terhadap kenaikan kelas siswa. Akan tetapi hasil pencapaian proses pembelajaran di setiap semesternya akan tetap dicantumkan dalam buku rapor. Meskipun demikian, nilai kualitatif tersebut merupakan akumulasi dan konversi dari nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung berdasarkan penilaian autentik yang digunakan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Penilaian autentik menurut Abdul Majid (2007: 186) adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkap, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. *American Library* (dalam Kemendikbud, 2014: 33) mendefinisikan penilaian autentik sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, penilaian autentik dimaknai sebagai proses penilaian yang sebenarnya terhadap setiap kegiatan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran menggunakan kriteria dan instrumen yang relevan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menentukan penilaian autentik secara rinci untuk masing-masing aspek afektif, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk penilaian pada aspek sikap terdapat empat jenis penilaian yaitu observasi, penilaian

diri (*self assessment*), penilaian antar teman (*peer assessment*), dan jurnal (Kemendikbud, 2014: 22). Jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2013: 22). Penilaian pada aspek keterampilan menggunakan penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio (Kemendikbud, 2013: 22). Beberapa jenis asesmen autentik yang termasuk dalam penilaian keterampilan menurut Kemendikbud (2013: 243-247) disajikan berikut ini:

1) Penilaian Kinerja

Menurut Abdul Majid (2007: 200), *performance assessment* atau penilaian kinerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemostrasikan pemahaman dan pengaplikasian serta pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks. Penilaian ini tidak hanya dilakukan oleh guru terhadap siswa namun juga dapat berupa penilaian sejawat maupun penilaian diri sendiri (*self assessment*) berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa aspek yang dapat dinilai mencakup ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Ada beberapa cara berbeda untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja:

- a) Daftar cek (*checklist*). Digunakan untuk mengetahui muncul atau tidaknya unsur-unsur tertentu dari indikator atau subindikator yang harus muncul dalam sebuah peristiwa atau tindakan.

- b) Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*). Digunakan dengan cara guru menulis laporan narasi tentang apa yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik selama melakukan tindakan. Dari laporan tersebut, guru dapat menentukan seberapa baik peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan.
- c) Skala penilaian (*rating scale*). Biasanya digunakan dengan menggunakan skala numerik berikut predikatnya. Misalnya: 5 = baik sekali, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = kurang sekali.
- d) Memori atau ingatan (*memory approach*). Digunakan oleh guru dengan cara mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu, dengan tanpa membuat catatan. Guru menggunakan informasi dari memorinya untuk menentukan apakah peserta didik sudah berhasil atau belum. Cara seperti tetap ada manfaatnya, namun tidak cukup dianjurkan.

2) Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu (Abdul Majid, 2007: 207). Penilaian ini saat dikerjakan secara individu maupun kelompok dengan mengangkat tema dan menurut periode/waktu tertentu.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Menurut Abdul Majid (2007: 201), portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi

suatu penilaian. Berkas portofolio dapat berupa kumpulan hasil ulangan harian, makalah, hasil karya maupun kliping baik itu berupa tugas individu maupun kelompok yang dapat menunjukkan perkembangan belajar siswa. Penilaian portofolio dapat dilakukan melalui kriteria tertentu yang selanjutnya ditindaklanjuti maupun diberikan umpan balik.

4) Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis merupakan jenis penilaian yang paling banyak digunakan karena dianggap simpel, bervariasi, dan efisien dalam membuat, mengerjakan, maupun dalam mengoreksi jawaban siswa. Menurut Abdul Majid (2007: 195), tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Penilaian tertulis memiliki beberapa bentuk yakni tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan), tes non-objektif, dan uraian. Penilaian ini dapat dilakukan secara singkat dan berkala sehingga pada setiap pembelajaranpun guru akan mampu mengukur ketercapaian tujuan dan memantau perkembangan belajar siswa.

Penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) dalam penelitian ini mengacu pada pedoman umum pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, pedoman pengembangan program ekstrakurikuler berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, dan Implementasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang meliputi penilaian autentik baik pada proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar yang pada pelaporan akhir menggunakan penilaian kualitatif.

E. Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar

Proses pertumbuhan fisik atau jasmani manusia diikuti oleh perkembangan intelektual dan emosional, perkembangan sosial, moral, dan sikap serta perkembangan bahasa. Menurut Cameron (2001: 5), "*Language provides the child with the new tool, opens up new opportunities for doing things and for organising information through the use of words as symbols.*" Perolehan simbol-simbol bahasa berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa manusia.

Menurut Carins dan Cairns (dalam Crain, 1994: 528-532), perkembangan bahasa manusia melalui tahap, (1) bahasa awal, (2) pengucapan satu kata, (3) pengucapan dua kata, (4) pengembangan gramatika, (5) perubahan-perubahan, (6) mendekati gramatika orang dewasa, dan (7) universalia. Masa bahasa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap linguistik. Jalongo (2007: 64) mengklasifikasikan perkembangan bahasa anak dalam tahap pralinguistik dan linguistik dimana pada masing-masing tahap memiliki tingkatan perkembangan bahasa masing-masing yaitu, (1) *prelinguistic-speech-type sounds but no words (approximately birth-11 months)*, (2) *one-word utterance (approximately 1-2 years)*, (3) *making words into phrases (approximately 2-3 years)*, (4) *using complete sentences (approximately 4-6 years)*, and (5) *using language symbolically (reading and writing) (approximately 6 years and up)*. Tahap perkembangan yang terakhir dari Jalongo dikuatkan oleh Scott & Ytreberg (1990: 4) bahwa, "*By the age of ten children can understand abstracts, understand symbols (beginning with words), and generalise and*

systematise". Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa anak usia sekolah dasar yang berusia 7 hingga 12 tahun memulai perkembangan bahasa pada tingkat ke 5 yaitu sudah mampu membaca dan menulis.

Berdasarkan aspek kebahasaan, Otto (2014: 3) menyebutkan, "*When children are requiring language, they are developing five different aspects, or components, of language knowledge: phonological, semantic, syntactic, morphemic, and pragmatic*". Perkembangan bunyi bahasa (fonologi) anak telah berkembang dengan mulai mengenal dan menyerap berbagai bunyi dan perbedaannya melalui pengalaman membaca dan menulis. "*„, during this time, children's phonological knowledge is increasingly influenced by their experiences with reading and writing*" (Otto, 2014: 285). Oleh karena itu strategi pembelajaran disampaikan dengan menekankan kegiatan membaca dan menulis untuk memperkenalkan berbagai perbedaan bunyi melalui kosakata sederhana yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya.

Perkembangan semantik (makna bahasa) anak berkembang dengan pesat sejalan dengan penguasaan kosa kata serta penggolongannya yang bergantung pada banyaknya interaksi yang dilakukan oleh anak dengan lingkungan baik di rumah maupun di sekolah. Penggolongan ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memahami antonim, sinonim, teka-teki, dan spesialisasi kosa kata. Otto (2014: 292) menyimpulkan, "*Primary-age children appear to use their morphemic, phonological, and semantic knowledge in comprehending and creating riddles*". Selain menerima dan memahami konsep yang melekat pada kata tersebut, anak juga mampu menggunakan menggunakan bahasa kiasan.

Menurut Huilt & Howard (dalam Otto, 2014: 291), *"In creating a metaphor, a child must be able to see the ways two objects or settings are similar on a more abstract or symbolic level"*.

Perkembangan sintaks atau tata bahasa anak semakin terlihat dari kemampuan menggunakan pakem-pakem dalam penggunaan bahasa termasuk susunan kata dan pengucapannya serta mengenal struktur kalimat pasif. Otto (2014: 292) menyebutkan, *"During the primary years, children's language development is characterized by increasing syntactic complexity, a clearer understanding of how pronouns are used, and greater comprehension and use of sentences with passive voice structure"*. Tingkat kerumitan struktur kalimat yang digunakan terlihat baik dengan munculnya kemampuan menyusun kata dan kalimat gabungan setara dan bertingkat. Pencapaian ini dipengaruhi oleh penggunaan bahasa itu sendiri baik di rumah, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun oleh tingkat pemaknaan anak.

Perkembangan bentuk bahasa (morfologi) terlihat dari kemampuan siswa menyusun dan memahami perubahan atau turunan dari kata dasarnya. Owens (dalam Otto, 2014: 295) menjelaskan, *"Derivational morphemes are bound morphemes used with words stem that change the way a specific word functions in a sentences"*.

Perkembangan pengetahuan mengenai kegunaan bahasa (pragmatis) anak usia sekolah dasar telah mencapai pada penggunaan bahasa dalam konteks yang tepat. Anak sudah mampu menggunakan bahasa santun untuk percakapan formal, percakapan di rumah maupun pada percakapan yang

melibatkan bahasan tertentu. Hal ini berkaitan dengan perkembangan-perkembangan kemampuan bahasa yang telah dijelaskan sebelumnya. Owens (dalam Otto: 2014:298) mengemukakan, "*During the primary years, children begin to make specific requests for clarification and become increasingly more competent in conversation*".

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua akan membantu meningkatkan kemampuan penguasaan dwi bahasa bahkan multi bahasa pada anak. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 46), setelah anak masuk sekolah, perkembangan jumlah kosa kata sangat mencolok. Ia menambahkan bahwa ternyata kemampuan anak menggunakan dwi bahasa sejak masa kanak-kanak dapat memiliki kepandaian bahasa tersebut melebihi orang-orang yang menggunakan dwi bahasa setelah dewasa, karena masa peka untuk belajar dwi bahasa terjadi pada anak yang berumur 2-10 tahun. Dikuatkan oleh penelitian Hurlock (1978: 189) bahwa anak kelas satu mengetahui rata-rata antara 20.000 dan 24.000 atau 5 sampai 6 persen dari kata yang ada dalam kamus baku. Anak kelas enam mengetahui kira-kira 50.000 kata....". Berdasarkan pada pengertian tersebut, penelitian ini dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak yakni membaca dan menulis.

F. Peran Lingkungan Kampung Turis dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Lingkungan internal maupun eksternal sekolah seperti masyarakat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan

internal sekolah yang dibangun melalui kebijakan-kebijakan sekolah seperti budaya tertentu dapat mendorong capaian tujuan satuan pendidikan serta membantu menjaga dan memelihara nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas. Lingkungan eksternal sekolah mencakup kegiatan, benda, budaya, atau orang yang berada di luar lingkungan sekolah namun berpengaruh terhadap pembelajaran maupun penanaman nilai di sekolah. Menurut Fuad Ihsan (2003: 101) beberapa pengaruh yang dimiliki oleh masyarakat terhadap sekolah yakni, 1) sebagai arah dalam menentukan tujuan, 2) sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar, 3) sebagai sumber belajar, 4) sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya, dan 5) sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah.

Kurikulum pendidikan yang disampaikan di sekolah tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat sehingga sekolah turut mencapai tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh Tanner & Lackney (2006: 18) yang berpendapat bahwa pengaruh utama dalam pengembangan masyarakat sekolah adalah, “. . . . *that advocated community schools that center the curriculum around the lives of students while involving members of the community as educational resources*”. Upaya mendorong warga sekolah yang menjadi pusat kurikulum di lingkungan sekitar siswa dapat dilakukan dengan mengikutsertakan anggota masyarakat sekitar sebagai sumber belajar melalui komunikasi dan koordinasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik sebagai penasehat, sumber belajar yang akan bersinggungan langsung dengan siswa, maupun sebagai lapangan kegiatan

pembelajaran sesuai dengan pernyataan Amy Cox-Petersen (2011: 5) bahwa, "*We should establish partnerships to provide the best education possible for all children*". Kerjasama harus dibangun oleh sekolah untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa baik itu dengan pihak keluarga maupun masyarakat. Selain itu lingkungan menyediakan model maupun motivasi sebagai pendorong penguasaan dan perkembangan bahasa anak. Mulyani Sumantri & Nana Syaodih (2006: 2.34-2.35) menyebutkan bahwa potensi anak berbicara didukung oleh beberapa hal yakni, (a) kematangan alat bicara, (b) kesiapan mental, (c) adanya model, (d) kesempatan berlatih, (e) motivasi untuk belajar dan berlatih, dan (f) bimbingan dari orang tua.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lingkungan pembelajaran EBI mencakup dua hal yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat di Kampung Turis Prawirotaman yang memiliki potensi sumber daya manusia yang memberikan informasi untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.

G. Karakteristik Siswa SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta

SD Negeri Timuran memiliki enam tingkat yaitu tingkat I sampai VI dengan masing-masing tingkat memiliki 2 rombongan belajar (rombel) atau paralel. Keseluruhan siswa berjumlah 309 anak yang digolongkan atas:

1. Jenis Kelamin dan Usia

Di bawah ini dipaparkan persebaran siswa di masing-masing tingkat berdasarkan jenis kelamin dan usia.

Tabel 2. Data Siswa SD Negeri Timuran berdasarkan Jenis Kelamin, dan Usia

Umur	Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
(≤ 5 Th)													-	-
(6 Th)	18	11	1										19	11
(7 Th)	15	12	18	25									33	37
(8 Th)			6	5	16	27							22	32
(9 Th)			1		5	4	9	12					15	16
(10 Th)							12	8	11	13			23	21
(11 Th)							1	1	14	12	15	18	30	31
(12 Th)									2		12	4	14	4
(13 Th)												1	-	1
(14 Th)													-	-
(15 Th)													-	-
(≥ 16 Th)													-	-
Jumlah	33	23	26	30	21	31	22	21	27	25	27	23	156	153
Total	164						145							

2. Asal Daerah

Di bawah ini dipaparkan persebaran siswa di masing-masing tingkat berdasarkan asal daerah.

Tabel 3. Data Siswa SD Negeri Timuran Berdasarkan Asal Daerah

Siswa	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Dalam Daerah	26	19	22	18	18	18	17	16	17	19	21	17	121	107
Luar Daerah	7	4	5	11	6	10	5	5	9	7	5	7	37	44
Jumlah														

Keterangan:

Dalam daerah : asal daerah siswa sama dengan wilayah kabupaten/kota dengan sekolah.

Luar daerah : asal daerah siswa berbeda dengan wilayah kabupaten/kota dengan sekolah.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa siswa SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta memiliki perbandingan siswa laki-laki (156 anak) dan perempuan (153 anak) yang hampir seimbang dan sebagian besar berasal dari daerah Kota Yogyakarta. Sebagian besar siswa yang berasal dari daerah yang sama dengan sekolah yaitu di daerah Kota Yogyakarta dapat menunjukkan kedekatan ruang interaksi siswa dengan lingkungan Kampung Turis.

H. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis dalam membentuk dan mengembangkan potensi dalam diri siswa termasuk di dalamnya mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan linguistik atau bahasa merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang dimiliki orang setiap individu (Gardner dalam Armstrong, 2005: 19). Kecerdasan berbahasa merupakan kemampuan individu dalam mengatasi masalah dan membuat produk yang

mengandung nilai budaya berupa kata-kata yang dikembangkan melalui kegiatan membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Inggris sebagaimana tujuannya mengakomodasi kecerdasan ini melalui empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*spaking*), dan menulis (*writing*)(Kasihani, 2005: 8).

Salah satu karakteristik mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai sarana komunikasi global (Chodijah dalam Simson, 2010: 72-73). Karakteristik ini muncul sejalan dengan kekuatan negara pemilik Bahasa Inggris sebagai bahasa ibu yang memiliki kekuatan politik terhadap negara-negara di dunia. *English now has official status in sixty countries and a prominent position in twenty more countries* (Jean Brewster, *et. al.*, 2002: 1). Pemerintah Indonesia khususnya di bidang pendidikan berupaya untuk mempersiapkan lulusan yang memenuhi kriteria tersebut melalui kebijakan-kebijakan terkait kurikulum yang berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional sehingga perubahan kurikulum menjadi suatu kebutuhan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, Pemerintah telah menekankan kompetensi berbahasa Inggris yang dicanangkan menjadi bagian dari kurikulum pendidikan dasar. Meskipun begitu, mata pelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 berkedudukan sebagai ekstrakurikuler pilihan di sekolah dasar dengan pertimbangan potensi, kemampuan, kebutuhan, dan kesadaran dari satuan pendidikan. Karena kedudukannya sebagai

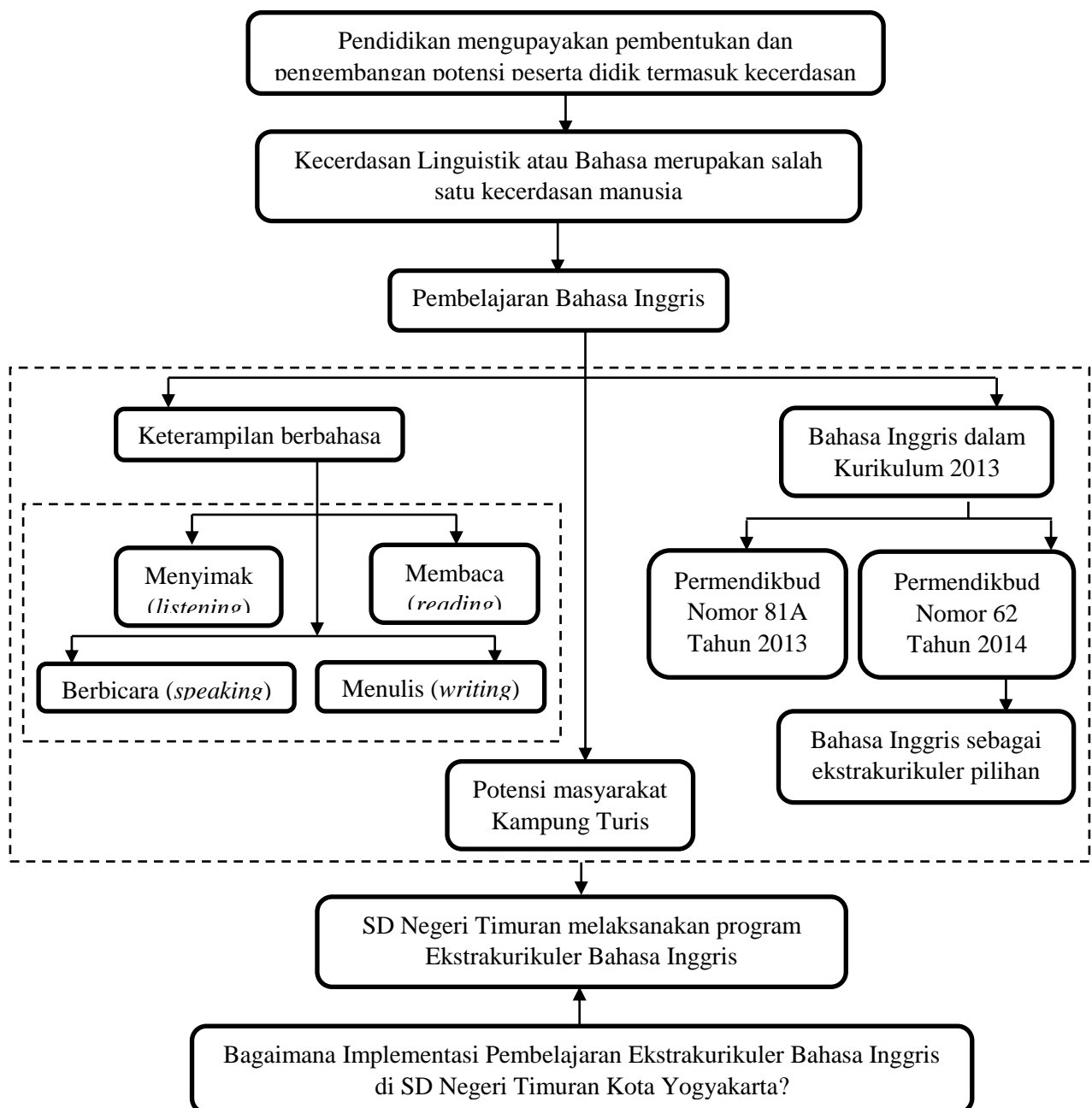
ekstrakurikuler, maka pelaksanaan pembelajaran mengacu pada dua landasan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Pertama*, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 mengenai Pedoman Umum Pembelajaran memaparkan ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu Tematik Integratif, menggunakan Pendekatan Saintifik, dan menggunakan penilaian autentik serta melalui langkah pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. *Kedua*, Permendikbud Nomor 52 Tahun 2014 mengenai Pedoman Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler memaparkan pedoman khusus dalam melaksanakan ekstrakurikuler yaitu: (1) rasional dan tujuan ekstrakurikuler, (2) deskripsi kegiatan, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi. Penilaian akhir program ekstrakurikuler menggunakan penilaian kualitatif.

Masyarakat sebagai lingkungan eksternal sekolah memiliki pengaruh terhadap sekolah khususnya dalam pembelajaran, di antaranya adalah (1) sebagai arah dalam menentukan tujuan; (2) sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar; (3) sebagai sumber belajar; (4) sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya; dan (5) sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah. Salah satu masyarakat yang menonjol dan berpengaruh terhadap sekolah khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah kampung Turis Prawirotaman yang merupakan perkampungan bagi turis-turis mancanegara di Kota Yogyakarta. SD Negeri Timuran merupakan salah satu sekolah dasar yang berada dalam daerah ini dan telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga selain kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris, Kampung Turis menyediakan

potensi yang mampu mendorong pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih efektif di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan di bawah ini.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Yimuran Yogyakarta?
b. Apa saja kendala dalam perencanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta?
2. a. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta?
b. Apa saja kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta?
3. a. Bagaimanakah penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta?
b. Apa saja kendala dalam penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena pada latar belakang ilmiah. Lexy J. Moleong (2007: 6) menyatakan bahwa,

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengungkap dan memaknai fenomena yang mendalam dengan mengumpulkan data melalui metode ilmiah dan menganalisanya menjadi hasil penelitian yang berupa kata-kata dan bahasa dari subjek penelitian yang berada pada kondisi yang ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen utama penelitian namun tidak menutup kemungkinan menggunakan instrumen pendukung. Menurut Creswell (2008: 46),

“Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants, asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for theme; and conducts the inquiry in a subjective, biased manner”(Penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian pendidikan dimana peneliti bergantung pada pandangan partisipan, bertanya secara luas, pada pertanyaan umum; mengumpulkan data yang secara luas terdiri atas kata-kata (atau tulisan) dari partisipan; menggambarkan dan menganalisis kata-kata berdasarkan tema; dan menyusun penyelidikan secara subjektif).

Melalui penelitian ini, gambaran mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta digali oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan dan memberikan gambaran mengenai kondisi subjek. Menurut Sukardi (2007: 157), penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Lebih lanjut Moh. Nazir (2005: 54) menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014 yang memiliki potensi sesuai dengan lokasi sekolah yang berada di Kampung Turis Prawirotaman.

C. Setting Penelitian

Tempat penelitian dibutuhkan untuk memudahkan dalam menentukan subjek dan mengambil data yang spesifik. Menurut Creswell (2008: 213), *“Thus, to best understand this phenomenon, the qualitative researcher*

purposefully or intentionally selects individuals and sites”. Lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah SD Negeri Timuran Yogyakarta yang beralamat di Jalan Prawirotaman Nomor 1 Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah tersebut berada di kawasan kampung Turis Prawirotaman yang sangat berpotensi terhadap pengembangan kompetensi berbahasa Inggris siswa sejak dini. Potensi ini direalisasikan melalui pelaksanaan program ekstrakurikuler Bahasa Inggris bagi kelas I sampai dengan kelas VI.

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian di lapangan adalah selama satu setengah bulan yakni dari pertengahan September hingga awal November 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau sesuatu yang memiliki informasi atau keterangan (informan) yang ingin diketahui sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Silalahi (2010: 250), subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Subjek utama penelitian ini ada Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (Wn dan Sn). Selain itu informan lain yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (Et), 13 orang perwakilan siswa Kelas 1 sampai dengan kelas VI (Ty, Sf, Wl, Rj, Rz, Hy, Zd, Ot, Zr, Zw, dan La), dan 9 orang tua siswa (Skd, Spr, Um, Rhm, Krn, Rhy, Agt, Why, dan Lst).

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Data yang diperoleh merupakan kata-kata dan gambar baik itu dari sumber primer maupun sumber sekunder. Menurut Silalahi (2010: 289), sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “*first-hand information*”. Sumber sekunder berfungsi sebagai pendukung sumber primer. Dari kedua sumber tersebut, diperoleh data yang terdiri atas:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama (Moh. Nazir, 2005: 50). Data primer yang diperoleh adalah berupa kata-kata serta deskripsi melalui wawancara dan pengamatan dari perilaku sumber yang meliputi kepala sekolah, guru ekstrakurikuler Bahasa Inggris, dan siswa berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak dibatasi ruang dan waktu (Frestinger dalam James A. Black & Dean J. Champion, 2009: 348). Data ini berfungsi untuk mendukung keterangan yang diperoleh dari data primer dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi pihak yang tidak terlibat langsung dengan pembelajaran adalah orang tua dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran

Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, dan foto yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.

Untuk membatasi banyaknya sumber data primer maupun sekunder, dalam penelitian ini sampel ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300), teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data tersebut adalah Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris, Kepala Sekolah, siswa kelas 1A, 2B, 3A, 4A, 5B, 6B dan orang tua siswa kelas 1A, 2B, 3A, 4A, 5B, dan 6B.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan teknik tertentu dengan mengacu pada sumber data primer. Menurut Moh. Nazir (2005: 174), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Langkah-langkah yang dimaksud untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif dapat berupa observasi, wawancara, kuisioner, dokumen, dan bahan audiovisual. Menurut Creswell (2008: 220), “*We can see the varied nature of qualitative forms of data when they are placed into the following categories: observations, interviews and queationnaires, documents, and audiovisual materials*”. Oleh karena itu, perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung gambaran nyata dari subjek penelitian. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2009: 145). Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi peran serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono (2009: 145).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan *non participant observation* yang bertindak sebagai pengamat independen yang tidak terlibat dalam interaksi antar subjek penelitian dan menggunakan observasi terstruktur. Peneliti merekam, mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari implemenatasi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta. Observasi terstruktur yakni observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2010: 146). Untuk itu sebelum terjun ke lapangan, peneliti menyiapkan pedoman observasi yang disusun sesuai dengan tujuan awal penelitian agar data yang didapatkan tidak melebar dan meluas. Pedoman observasi ini disajikan dalam bentuk *chek list* (✓) pada kolom yang telah disediakan. Namun demikian, tidak menutup

kemungkinan untuk mencatat hal-hal yang belum dirumuskan secara mendetail dalam pedoman tersebut melalui kolom deskripsi. Untuk menguatkan keabsahan penelitian, perlu dibuktikan melalui media visual atau gambar sehingga digunakan *digital camera* untuk menangkap aktivitas yang berlangsung selama penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk melengkapi dan mengklarifikasi data yang diperoleh kepada informan secara langsung. Suharsimi Arikunto (2006: 155) berpendapat bahwa wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 233), beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena disamping pedoman wawancara yang telah disiapkan, peneliti juga masih dapat mengembangkan pertanyaan secara spontan di lapangan untuk menggali informasi yang lebih mendalam (*in depth interview*). Untuk menjaga kredibilitas data yang diperoleh, penulis menggunakan buku catatan wawancara untuk menguatkan perolehan data dari sumber secara tertulis. Disamping itu, untuk mengantisipasi pencatatan informasi secara tertulis yang kurang mendalam karena adanya hambatan perhatian mendengar dan menulis, digunakan *recorder* sebagai perekam suara

(*audio*) agar sewaktu-waktu dapat digunakan untuk mengecek kelengkapan dan kesesuaian dengan informasi yang ditulis.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menggunakan dokumen sebagai instrumen yang penting dalam memperoleh data. Schatzman dan Strauss (dalam Deddy Mulyana, 2006: 195) menegaskan bahwa dokumen historis merupakan bahan penting dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen inilah yang disebut dengan dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2010: 274) menyebutkan beberapa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian beberapa dokumen yang diambil untuk mendapatkan data dari penelitian adalah dokumen yang berkaitan dengan kurikulum Bahasa Inggris (Silabus), RPP, dan sumber belajar yang digunakan.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian membutuhkan alat atau instrumen untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010: 307).

Untuk memperoleh data berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, serta alat bantu perekam baik itu audio maupun audio-visual serta alat tulis untuk dapat memudahkan peneliti sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara telah divalidasi oleh SYTN sebagai validator ahli.

Berikut adalah tabel kisi-kisi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menelaah proses Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung hingga penilaian dan juga observasi sarana dan prasarana. Penyusunan pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari “Panduan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar” (Kemendikbud, 2013:24-25) dengan mempertimbangkan telah diimplementasikannya Kurikulum 2013 di sekolah dasar, serta pengembangan dari kisi-kisi yang disusun oleh peneliti sendiri.

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir
Kegiatan Pendahuluan	Apersepsi dan Motivasi	4	4 (a,b,c,d)

	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	3	3 (a,b,c)
Kegiatan Inti	Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>	5	5 (a,b,c,d,e)
	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu	4	4 (a,b,c,d)
	Mendorong Pembelajaran EBI sesuai Keterampilan Berbahasa	4	4 (a,b,c,d)
	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	5	5 (a,b,c,d,e)
	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	4	4 (a,b,c,d)
Kegiatan Penutup	Penutup pembelajaran	4	4 (a,b,c,d)

2. Pedoman wawancara

a. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah

Pedoman wawancara kepala sekolah yang disusun berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Pedoman Ekstrakurikuler dipaparkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Jumlah butir	Nomor Butir
1.	Kebijakan terkait Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah	9	1-9
2.	Implementasi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah	5	10-14

b. Pedoman wawancara untuk guru

Pedoman wawancara guru yang disusun berdasarkan tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian dipaparkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir
1.	Perencanaan	Landasan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	8	1-8
		Prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	9	9-17
		Pengembangan Komponen RPP	9	18-26
2.	Pelaksanaan	Pendahuluan pembelajaran	5	1-5
		Proses pembelajaran	12	5-17
		Penutup pembelajaran	5	18-22
3.	Penilaian	Penilaian pembelajaran	8	1-8

c. Pedoman wawancara untuk siswa

Pedoman wawancara siswa yang disusun untuk mendukung informasi mengenai pembelajaran dan pencapaian kompetensi Bahasa Inggris siswa Kelas I sampai Kelas VI dipaparkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir
1.	Pendahuluan	Pendahuluan Pembelajaran	6	1-6
2.	Kegiatan Inti	Pendekatan Saintifik	5	7-11
3.		Pembelajaran Tematik Integratif	1	12
4.		Keterampilan Berbahasa	4	13-16
5.		Penggunaan metode, media, dan sumber belajar	7	17-23
6.		Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran	3	24-26
7.	Penutup	Penutup pembelajaran	3	27-29

d. Pedoman wawancara orang tua

Pedoman wawancara orang tua untuk mendukung informasi mengenai pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dipaparkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua

No	Indikator	Jumlah butir	Nomor Butir
1.	Motivasi dan harapan terhadap Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta	3	1-3
2.	Penerapan Bahasa Inggris di lingkungan	3	4-6
3.	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran EBI	3	7-9

3. Pedoman Dokumentasi

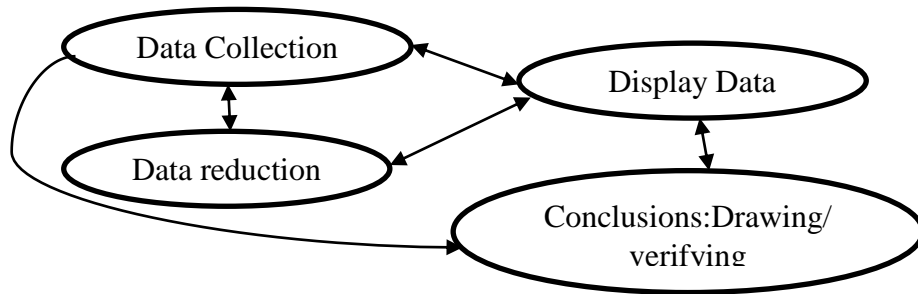
Beberapa dokumen yang dikumpulkan untuk memperoleh data terdiri atas dokumentasi arsip tertulis dan dokumentasi foto.

- a. Dokumentasi arsip tertulis yang diperoleh berupa:
 1. Dokumen Silabus KTSP
 2. Arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Dokumentasi foto yang diperoleh berupa:
 1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris
 2. Sumber Belajar Siswa

H. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah peneliti mulai terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan adalah melakukan analisis data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Analisis data telah dapat dilakukan sejak data pertama diperoleh hingga penelitian di lapangan selesai atau dianggap jenuh dengan mengorganisasi, memilah-milah, mengelompokkan, mensistensiskan, menginterpretasikan, dan memaparkannya.

Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifivation* (Sugiyono, 2010: 338) yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Data: Model interaktif Miles and Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Miles dan Huberman (1992: 16) mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti memilah data yang masih kompleks dan luas dari sumber primer yakni guru, kepala sekolah dan siswa serta sumber sekunder yakni orang tua mengenai implementasi pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris SD Negeri Timuran Yogyakarta melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi di lapangan. Setelah itu, dilakukan penyederhanaan data dengan membuat istilah-istilah generalisasi maupun klasifikasi dengan memberikan kode tertentu dari data tersebut. Oleh karena itu, dalam melakukan reduksi data, peneliti memberikan kode-kode untuk hasil observasi (HO), hasil wawancara

(HW), dan dokumentasi (D) serta pengodean untuk masing-masing informan menggunakan inisial nama masing-masing

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti menyajikan data mengenai Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta dalam Kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terkait potensi Kampung Turis dalam bentuk narasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 341) mengatakan, "*the most frequent of display data or qualitative research data in the past has been narrative text*". Namun untuk mempermudah melakukan konfirmasi, data juga disajikan dalam bentuk tabel simpulan dari keseluruhan perolehan data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terkait potensi Kampung Turis kemudian dianalisis dengan cermat dan menghubungkannya dengan teori yang ada untuk dapat memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan keseluruhan data yang diperoleh sebagai temuan yang baru. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2009: 253). Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang diambil dari keterhubungan data yang diperoleh di lapangan yang didukung juga oleh bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan dari penelitian ini dapat menggambarkan implementasi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa

Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta secara jelas dan apa adanya sesuai dengan temuan tersebut.

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2010: 366). Namun yang utama dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010: 368). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan melakukan penekanan dan perhatian, meningkatkan ketelitian dan kedalaman pada data yang akan diperoleh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 372). Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Triangulasi sumber dilakukan

dengan mencocokkan data wawancara dari beberapa sumber yaitu guru EBI, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek, menghubungkan dan mengonfirmasi data yang didapatkan dari hasil wawancara, hasil observasi selama pembelajaran EBI, dan dokumen silabus dan RPP yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan mengomparasikan beberapa teori yang mendukung untuk menganalisis hasil penelitian. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan pemaparan data yang diperoleh kemudian membuka pandangan kritis sebagai masukan untuk menembangkan langkah berikutnya dan melakukan pembandingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Timuran Yogyakarta. SD N Timuran terletak di Jalan Prawirotaman Nomor 1 Mergangsan, Yogyakarta tepat dimulut gang Kampung Turis Prawirotaman I . Wilayah ini sangat strategis dan dapat dijangkau dengan angkutan umum. Dilihat dari segi fisik, dalam bangunan SD Negeri Timuran terdapat beberapa ruang yaitu: ruang kelas, laboratorium komputer, ruang tari, perpustakaan, ruang baca, ruang UKS, ruang guru, ruang dapur, kantin, kamar mandi, gudang, laboratorium IPA, ruang parkir, dan mushola. Selain itu SD Negeri Timuran juga memiliki lapangan yang digunakan untuk upacara, apel pagi, kegiatan pramuka, dan olahraga.

SD Negeri Timuran memiliki enam kelas dengan masing-masing kelas merupakan dua kelas paralel dengan jumlah siswa sebanyak 309 anak. Kegiatan di sekolah diampu oleh 19 tenaga pendidik yang terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, dan pengampu ekstrakurikuler serta 3 orang karyawan yang masing-masing mengurus administrasi sekolah, UKS, dan penjaga sekolah. Dari enam kelas tersebut baru kelas I, II, IV, dan V yang menerapkan Kurikulum 2013, sedangkan kelas III dan kelas VI masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

SD Negeri Timuran yang telah terakreditasi “A” memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi : “Terwujudnya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mampu bersaing dengan dunia luar, serta cinta bangsa dan tanah air Indonesia”. Secara lebih rinci, sekolah menerjemahkan visi tersebut ke dalam beberapa indikator yakni:

- 1) Unggul dalam prestasi keagamaan
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UASBN
- 3) Unggul dalam lomba kreativitas siswa
- 4) Unggul dalam olympiade MIPA
- 5) Unggul dalam lomba siswa berprestasi
- 6) Unggul dalam bidang olahraga usia dini
- 7) Unggul dalam UKS dan dokter kecil
- 8) Unggul dalam bidang Pramuka, Pesta Siaga, dan Lomba Tingkat Penggalang.

b. Misi

- 1) Menanamkan dasar keimanan pada siswa menurut agamanya
- 2) Menanamkan dasar perilaku, budi pekerti, dan akhlak mulia
- 3) Menumbuhkan dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung
- 4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif
- 5) Menumbuhkan sikap tanggung jawab
- 6) Menumbuhkan dasar keterampilan hidup

7) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia

c. Tujuan

- 1) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam hal ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi kecerdasan dan minat
- 3) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam perolehan nilai UNSD dan UAS
- 4) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan masuk jenjang SMP
- 5) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam kompetisi akademik dan non akademik
- 6) Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan global

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan program ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris telah diselenggarakan sejak tahun 2010/2011 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Pada tahun ajaran 2013/2014 dengan telah diberlakukannya Kurikulum 2013, Bahasa Inggris tetap dipertahankan menjadi ekstrakurikuler wajib bagi siswa dari Kelas I hingga Kelas VI.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) yang selanjutnya dalam laporan ini

disebut Sn dan Wn. Sn mengampu kelas tinggi sedangkan Wn mengampu kelas rendah. Subjek lain yang dijadikan sebagai sumber data/informan dalam penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, dan orang tua.

Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah dua orang siswa kelas I A (Ty dan Sf), dua orang siswa kelas II B (Rj dan Rz), dua orang siswa kelas III A (Wl dan Hy), satu orang siswa kelas IV A (La), dua orang siswa kelas V B (Zr dan Zw) serta dua orang siswa kelas VI B (Zd dan Ot). Kepala sekolah yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Et. Kepala sekolah merupakan sumber data mengenai implementasi dan evaluasi pembelajaran Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

Orang tua yang menjadi subjek penelitian ini adalah Lst, Agt, Why, Spr, Um, Rhm, Krn, Rhy, dan Skd.

3. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Perencanaan berfungsi sebagai gambaran dan acuan dalam mencapai pembelajaran yang utuh dan terpenuhi seluruh komponennya. Tanpa perencanaan, pembelajaran akan berjalan kurang sistematis dan kurang optimal. Sehingga keberadaan perencanaan pembelajaran menjadi syarat tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (tanggal 16 Oktober hingga 1 November 2014) terdapat beberapa poin penting dalam perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI).

Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris mengacu pada kebijakan sekolah. Beberapa kebijakan yang dimiliki oleh SD Negeri Timuran terkait program EBI antara lain; (1) Bahasa Inggris berkedudukan sebagai ekstrakurikuler; (2) keterlaksanaan pembelajaran diserahkan kepada guru pengampu termasuk penggunaan RPP dan silabus; (3) ekstrakurikuler diampu oleh dua orang guru honorer yakni Sn yang mengampu kelas tinggi dan Wn yang mengampu kelas rendah (Lampiran 29. Hal 376); (4) jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler ada di pagi hari berdampingan dengan mata pelajaran inti; (5) akan diadakan supervisi; dan (6) pendanaan program ekstrakurikuler Bahasa Inggris berasal dari dana APBS. Et menyatakan,

“Dari kurikulum sekarang kan Bahasa Inggris sudah ditiadakan di SD, tapi karena saya menyadari kalo itu penting, ya tetap dipertahankan jadi ekskul Mbak.,,,”(HW1: Et) (Lampiran 22 hal. 308).

“Selain visi-misi dan tujuan lembaga apa, itu ada tentang pengembangan diri maupun ekstrakurikulernya apa aja itu ada di kurikulum. Nah itu kita laksanakan setiap tahunnya. Ada pedomannya baik kurikulum lama yang KTSP maupun di Kurikulum 2013”(HW1: Et).

”Oh ada, akan ada supervisi untuk ekstra, tapi sekarang ini belum bisa dilaksanakan, mungkin nanti kalo supervisi mata pelajaran inti sudah selesai. Memang untuk apa-apanya diserahkan ke guru masing-masing. Kalo pengawasan ya bentuknya supervisi itu, untuk laporan nanti biasanya di akhir semester. Nanti akan saya mintakan daftar hadir siswa, lalu laporan berapa persen pembelajarannya terlaksana dari setiap minggunya”(HW1: Et).

“... Cuma nanti pengajarnya dibedakan, Kelas 1 sampai 3 dipegang Wn, yang Kelas 4 sampai 6 Sn. Selain itu dari jadwal

pelaksanaan ekstrakurikuler yang diplotkan di pagi hari. Kalau untuk pendanaan itu ada di APBS terutama belanja pegawai. Kita kan ngambil untuk bahasa inggris kan guru-gurunya dari HR murni, nah kita ambilkan dari APBS...”(HW1: Et).

Ty, Sf, Wl, Rj, Rz dan Hy siswa Kelas Rendah menyebutkan bahwa pengampu EBI adalah Wn (HW4: Ty; HW5: Sf; HW6: Wl; HW7: Rj; HW8: Rz; dan HW9: Hy) (Lampiran 23 hal. 315). Begitu pula dengan siswa Kelas Tinggi yang menyebutkan Sn sebagai pengampu EBI (HW10: Zd; HW11: Ot; HW12: Zr; HW13: Zw; dan HW14: La)

Hal ini didukung oleh pernyataan Wn dan Sn,

”Saya kan ngajar kelas 1 sampe 3, dari jam habis istirahat sampai paling siang jam 11.00”(HW2: Wn) (Lampiran 21 hal. 286).

”Kelas 4 sampe 6 itu ada jadwal kelas dari senin sampe sabtu kecuali kamis”(HW3: Sn).

Perencanaan pembelajaran EBI mengacu pada Silabus dan RPP KTSP karena kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler tidak dirumuskan dalam Kurikulum 2013. Et mengemukakan,

”Kalo RPP mungkin Sn sama Wn membuat atau kalo tidak memang ada silabus dan RPP dari yang tahun lalu, tapi karena ekstra ini kan tidak terkait dinas, hanya sekolah saja, jadi kita lebih lunak dalam arti tidak sedetail seperti yang berjalan, kaya tematik itu”(HW1: Et).

Pernyataan Et diperkuat oleh Wn dan Sn yang menyatakan,

”Nek buat Bahasa Inggris pakenya silabus sama RPP masih sama tahun kemaren pas jadi mulok Mbak”(HW2: Wn).

“Silabusnya kita sesuaiin tahun kemaren. RPPnya juga masih mengacu kesana. Kan Kurikulum 2013 disini baru buat mapel aja. Bahasa Inggrisnya ekstra”(HW3: Sn).

Meskipun demikian, guru merumuskan kompetensi khusus yang hendak dicapai yakni penguasaan kosa kata baik penulisan maupun pengucapannya. Wn selaku Guru EBI Kelas Rendah menyebutkan,

"Karena memang target saya ga muluk-muluk bisa grammar, ya kosa kata aja udah bagus. Jadinya lebih banyak ke nanti anak-anak ngafalin aja. Kalo bisa pengucapan sama nulisnya bener”(HW2: Wn).

Sependapat dengan hal tersebut, Sn selaku Guru EBI Kelas Tinggi mengemukakan,

“Saya tu pengennya anak-anak itu bisa grammar. Tapi kadang dihadepin grammar anak-anak ga tahu artinya. Akhirnya lagi-lagi ke vocab. Vocabnya kuat dulu baru ke grammar”(HW3: Sn).

Kepala Sekolah terlibat secara tidak langsung dalam Implementasi pembelajaran EBI. Namun pihak eksternal tidak terlibat. Et mengemukakan bahwa,

“Belum sampai menyatu ikut merencanakan gitu Mbak, saya memang menyerahkan kepada gurunya,...”(HW1: Et).

”Masih internal sekolah saja, dari luar belum dilibatkan”(HW1: Et).

Didukung oleh Um selaku orang tua siswa Kelas Tinggi menjelaskan,

”Ikut, tapi ga bahas detail. Bahasnya yang program terbaru”(HW22: Um) (Lampiran 24 hal. 332).

Meskipun tidak secara langsung terlibat dalam merencanakan kurikulum EBI (HW1:Et), orang tua memiliki harapan terkait kompetensi yang dimiliki oleh siswa yakni memiliki keterampilan

berkomunikasi dengan memanfaatkan potensi Kampung Turis. Lst selaku orang tua siswa Kelas Rendah berharap,

”Yo di opo, biar lebih maju. Ya biar anak tambah pinter ngomong bahasa Inggris”(HW19: Lst).

Begitu pula dengan Rhm selaku orang tua siswa Kelas Tinggi yang menjelaskan,

”,,, Memang bagusnya vocabnya diperbanyak dengan *fun*. Iya metodenya mutlak diperlukan selain kompetensi karena anak itu belajar dari hati, penting itu. Juga dibanyakin praktik Mbak, daerah sini sebenarnya punya potensi cuma belum diolah saja”(HW23: Rhm).

Kendala yang dialami guru dalam perencanaan pembelajaran adalah guru cukup kesulitan menentukan materi selagi LKS sebagai sumber belajar belum ada dan adanya perbedaan materi dengan silabus. Wn menyatakan,

"Sejauh ini dibilang lancar, mbak. Tapi kadang materi yang di LKS itu ga sama kaya yang di silabus. Tak akali loncat bab aja kalo ga ya saya manut LKS"(HW2: Wn).

Observasi dokumen RPP (Lampiran 28 hal. **365**) yang dilakukan memperkuat pernyataan tersebut. Berdasarkan observasi, peneliti memperoleh data:

- 1) RPP dikembangkan sesuai dengan KD namun materi pokok yang disampaikan berbeda. Misalnya pada silabus mencantumkan materi pokok mengenai nama benda di kelas, namun karena guru menyesuaikan dengan sumber belajar yang ada yakni LKS, maka RPP disusun berdasarkan materi warna benda di kelas.

- 2) Dalam membuat RPP, guru lebih merujuk pada buku LKS sehingga materi yang disampaikan berbeda meskipun KD yang dicantumkan sama.

Meskipun berpedoman pada silabus dan model RPP KTSP, namun secara implisit RPP yang disusun sesuai dengan prinsip penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013.

Wn dan SN menjelaskan,

“Nek buat Bahasa Inggris pakenya silabus sama RPP masih sama tahun kemaren pas jadi mulok Mbak. Kalo sama Kurikulum baru ini ya dikit-dikit dikembangin”(HW2: Wn).

“Silabusnya kita sesuaiin tahun kemaren. RPPnya juga masih mengacu kesana. Kan Kurikulum 2013 disini baru buat mapel aja. Bahasa Inggrisnya ekstra.”(HW3: Sn).

Penyusunan RPP mencantumkan keterampilan berbahasa meskipun tidak secara eksplisit. Wn dan Sn mengatakan,

"Karena memang target saya ga muluk-muluk bisa grammar, ya kosa kata aja udah bagus. Jadinya lebih banyak ke nanti anak-anak ngafalin aja. Kalo bisa pengucapan sama nulisnya bener"(HW2: Wn).

"Cakupan 4 keterampilan berbahasa itu direncanakan entah itu lewat mengeja, mendengarkan, menulis, bahkan membaca. Kebanyakan dalam membaca kosa kata khususnya"(HW3:Sn)

Berdasarkan observasi dokumen RPP, prinsip penyusunan RPP yang telah dilaksanakan oleh guru antara lain:

- 1) RPP merupakan terjemahan ide kurikulum berdasarkan silabus KTSP untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SD.
- 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan antara silabus dengan kondisi di satuan pendidikan. Misalnya a) ditunjukkan

dengan penyesuaian materi yang disampaikan karena keterbatasan sumber belajar yang sama dengan silabus, dan b) menggunakan benda-benda di dalam kelas sebagai media belajar.

- 3) RPP disusun dengan mencantumkan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Beberapa kegiatan yang dirumuskan adalah
a) siswa menebak warna benda yang ditunjukkan guru dalam Bahasa Inggris, b) siswa memilih benda yang diinginkan dan menyebutkan warnanya dalam Bahasa Inggris di depan kelas, dan c) siswa melakukan wawancara dengan teman mengenai gambar benda yang dimiliki.
- 4) RPP disusun dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Beberapa kegiatan yang dirumuskan adalah a) siswa menulis materi di papan tulis kemudian bersama-sama membaca kembali catatan secara mandiri, b) siswa membaca daftar frase benda kemudian memilih dan menuliskannya dalam kertas yang akan digunakan untuk wawancara.
- 5) RPP mencantumkan kegiatan umpan balik dan tindak lanjut yang berupa a) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, b) memberikan penekanan terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa, c) penyampaian kesimpulan secara bersama-sama, dan d) guru melakukan penilaian, dan remedial.
- 6) RPP yang disusun memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antar komponen RPP baik SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran,

materi, metode, media, dan penilaian. Namun tidak mengaitkan antar matapelajaran sebagaimana pembelajaran tematik terpadu.

- 7) RPP belum mencantumkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.

Hasil analisis komponen yang tercantum dalam dokumen RPP (Lampiran 28 hal. 365) guru mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- 1) RPP menggunakan format KTSP yang terlihat dari kegiatan inti (EEK).
- 2) Mencantumkan identitas
 - a) Identitas sekolah mencantumkan SD N Timuran
 - b) Mata pelajaran mencantumkan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
 - c) Kelas/semester memuat Kelas I dan Kelas IV pada semester 1.
 - d) Hari/tanggal mencantumkan waktu pelaksanaan pembelajaran.
 - e) Alokasi waktu yang disediakan untuk pembelajaran adalah 2x35 menit

Dalam identitas tidak dicantumkan poin tema karena Bahasa Inggris tidak masuk ke dalam jaring tema dalam Kurikulum 2013.

Wn dan Sn menyebutkan,

“Ga, ga pake tema. Sesuai sama yang di LKS sama silabus aja”(HW2: Wn).

“Enggak si. Sekarang mau umpamanya dikaitkan sama tema atau pelajaran lain gimana, kan di Kurikulum 2013 ga ada”(HW3: Sn).

- 3) SK dan KD pada RPP Kelas I dan Kelas IV mencantumkan nomor yang sama yakni SK 2. Mengungkapkan informasi sangat

sederhana dalam konteks kelas dan KD 2.1 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menanya suatu benda dan menanyakan seseorang.

- 4) Indikator pencapaian kompetensi merupakan pengembangan kompetensi dasar melalui materi tertentu. Indikator dikembangkan dan disusun oleh guru.
- 5) Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari indikator dengan memuat aspek A (*audience*), B (*behavior*), C (*condition*), dan D (*degree*).
- 6) Karakter yang diharapkan terinternalisasi melalui pembelajaran dikembangkan oleh guru.
- 7) Materi pokok yang dicantumkan dalam RPP tidak sesuai dengan materi yang tercantum dalam silabus namun dikembangkan oleh guru berdasarkan sumber belajar yang digunakan yakni LKS. Pengembangan materi dilakukan dengan menambahkan konten materi yang dikontekstualkan. Selain itu penyesuaian urutan materi dari dasar yang disesuaikan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis dan mendorong keterampilan berbahasa sebagai inti pembelajaran bahasa. Ketidaksesuaian materi dalam RPP Kelas I adalah materi sesuai silabus seharusnya mencantumkan nama-nama benda sedangkan dalam RPP mengenai warna benda. Materi Kelas IV berdasarkan silabus seharusnya menyampaikan mengenai

greeting namun yang tercantum dalam RPP adalah mengenai frase benda. Wn dan Sn menyatakan,

"Kalo programnya ekstrakurikuler yang penting tujuannya anak-anak kuatnya vocab kalo saya lho untuk kelas 123, karena kan nanti penerusnya di Sn karena mungkin nanti yang lulusannya bahasa Inggris yang jurusannya beliau"(HW2: Wn)

"Pengembangan materinya ya biasanya cuma nambahin cara ngomongnya aja. Ngomong simpelnya kayak I don't like gitu". "Pemilihan materi biasanya faktor pengulangan, jika da materi yang sudah diulang dikelas 4 kelas 5 diulang lagi kan manut LKS. Jadi milih LKS itu yang banyak soalnya, bersih, trus kalo ada pengulangan langsung di skip aja" (HW3: Sn).

- 8) Pendekatan, model, dan metode pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak mencantumkan pendekatan saintifik. Metode yang dipilih dalam pembelajaran yakni praktik, demonstrasi, dan ceramah.
- 9) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP memuat kegiatan awal, kegiatan inti yang secara eksplisit terbagi dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa beberapa kegiatan pembelajaran secara implisit telah mencakup pendekatan tersebut meskipun belum seluruh kegiatan saintifik disampaikan. Misalnya pada RPP Kelas I, kegiatan yang direncanakan mengandung kegiatan mengamati-mencoba-mengasosiasikan-mengkomunikasikan sedangkan pada RPP Kelas IV, kegiatan saintifik yang terkandung adalah mengamati-

mencoba-mengamati-mengasosiasikan-mengomunikasikan. Sn mengemukakan,

“Kalo saintifik belum semuanya, mungkin paling beberapa. Paling tak suruh coba menirukan sendiri atau praktek kaya kemaren berpasangan. Nek mengamati, mengamati apa yang kira-kira anak tahu simpel lah”(HW3: Sn). Kegiatan pembelajaran yang disusun berdasarkan keterampilan berbahasa pada RPP Kelas I belum mencakup keterampilan membaca, sedangkan pada RPP Kelas IV sudah terdapat kegiatan yang mengakomodasi empat keterampilan berbahasa.

10) Media, alat dan sumber belajar telah dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan adalah benda-benda di kelas yang kontekstual serta karya menggambar siswa yang dijadikan bahan wawancara.

"Kalo LCD sementara saya kemaren saya belum, power point blum, tapi kalo kaya pekerjaan gitu ada gambar saya ambilkan gambar-gambar. Ya di print semua anak harus dapet. Trus nanti anak ngisi tapi sebelumnya sudah saya ajarkan”(HW2: Wn)

“Media kebetulan ga buat, kebetulan lengkap soalnya internet juga ada, kertas banyak, speaker kalo mau listening juga ada. Umpamanya mewarnai, tinggal anak-anak bawa pewarna saya yang ngeprint aja” (HW3: Sn).

Guru mengupayakan agar media yang digunakan dapat mengakomodasi seluruh siswa. Wn dan Sn mengatakan,

“Siswa harus dapet satu-satu. Soalnya kalo kelas atas bisa Mba, kalo kelas 1 kelas 2 ga bisa”(HW2: Wn).

“Tergantung si, kalo kaya pas kertas buat mewarnai trus dipake tanya jawab itu kan ya semua siswa dapet, bisa make” (HW3: Sn).

Hal tersebut sesuai dengan observasi dokumen RPP yang menunjukkan bahwa siswa terfasilitasi dan terlibat satu-persatu dalam menggunakan media. Di samping itu, sumber belajar utama yang digunakan berupa LKS. Alat pelajaran lain yang digunakan adalah papan tulis dan buku catatan siswa. Wn dan Sn mengemukakan,

“Sekarang sementara pake LKS, tapi saya ada buku pendamping juga, nanti kalo ada yang kurang bisa diambilkan dari sumber yang lain. Tapi anak-anak harus punya juga, jadi nanti tambahannya anak saya kasih” (HW2: Wn).

Rz dan Hy siswa kelas rendah memperkuat informasi dari Wn dengan mengatakan,

“LKS sama buku tulis aja”(HW6: Wl).

“LKS, Buku catetan”(HW4: Ty).

Begitu pula di Kelas Tinggi, Zr menyebutkan,

“LKS sama buku catetan, lainnya ga ada”(HW13: Zr).

11) Rancangan penilaian yang tercantum dalam RPP Kelas I dan Kelas IV mencakup prosedur evaluasi yakni menggunakan penilaian produk, jenis evaluasi adalah tes lisan dan tertulis, dan kriteria keberhasilan. Kemudian alat evaluasi pada RPP Kelas I menggunakan lembar latihan, sedangkan pada RPP Kelas IV tercantum tabel wawancara. Wn dan Sn memperkuat hasil observasi tersebut dengan menyatakan,

"Kalo sementara saya ya memang banyaknya produk,,,"(HW2:Wn).

"Untuk penilaian proses ga ada, saya cuma produk aja”(HW3:Sn).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (tanggal 16 Oktober hingga 1 November 2014) terdapat beberapa poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Pada pendahuluan pembelajaran EBI di kelas rendah, guru (1) selalu mengondisikan siswa dengan mengucapkan salam, memberikan sapaan, mengondisikan siswa untuk duduk di kursi masing-masing, dan menyiapkan LKS; (2) kadang-kadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal seperti menanyakan warna papan tulis; (3) sering mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dengan mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menghubungkan dengan materi nama-nama hewan yang akan dipelajari meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:6) dan jarang menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:8 dan 13); dan (4) kadang-kadang menyampaikan garis besar materi.

Pada pendahuluan pembelajaran EBI di kelas tinggi, guru (1) selalu mengondisikan peserta didik dengan mengucapkan salam, memberikan sapaan, mengondisikan siswa untuk duduk di kursi masing-masing, berdoa, dan menyiapkan LKS, (2) jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal meskipun pada saat tertentu

melakukannya (HO:5) dengan menanyakan Bahasa Inggris suatu kata; (3) sering mengaitkan materi dengan pengalaman siswa seperti menanyakan judul dan materi sebelumnya meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:2, dan 5) dan jarang menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:4, 5, dan 7); serta (4) jarang menyampaikan garis besar materi meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:1 dan 2).

Kegiatan inti pembelajaran EBI mencakup (1) penerapan pendekatan saintifik, (2) penerapan pembelajaran tematik, (3) mendorong keterampilan berbahasa, (4) pemanfaatan media, sumber belajar, dan metode, dan (5) partisipasi peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran EBI di kelas rendah, guru (1) selalu mendorong siswa untuk mengamati dengan mengamati media dan tulisan dalam LKS, sering mendorong siswa untuk menanya dan mencoba seperti dengan memberikan pertanyaan pancingan dan menirukan pengucapan guru meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:8 dan 13), serta jarang mendorong siswa untuk mengasosiasikan maupun mengomunikasikan meskipun pada saat tertentu melakukannya seperti dengan dengan mengaitkan warna dengan baju guru (HO:8) dan mempraktikkan percakapan di depan kelas (HO:11); (2) tidak menyampaikan pembelajaran secara tematik; (3) selalu mendorong keterampilan menyimak melalui kegiatan menyimak pengucapan guru dan membaca tulisan guru di papan tulis

maupun di LKS, kadang-kadang mendorong keterampilan berbicara dengan menirukan kosa kata (HO:8), dan sering mendorong keterampilan menulis dengan menjiplak tulisan di papan tulis meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:13); (4) selalu menggunakan sumber belajar berupa LKS meskipun pada saat tertentu tidak melibatkan siswa dalam penggunaan LKS (HO:14), namun tidak pernah melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar, selalu menggunakan buku catatan sebagai alat belajar tambahan dan media seperti benda-benda di kelas (HO:8) dan gambar 2D (HO:6 dan 14) serta selalu melibatkan peserta didik dalam penggunaan media tersebut, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan performansi di kelas III (HO:14); (5) selalu menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa baik dengan media maupun sumber belajar (HO:8, 10, dan 13).

Kegiatan inti pembelajaran EBI di kelas tinggi, guru (1) sering mendorong kegiatan mengamati misalnya dengan mengidentifikasi kata sulit dalam lembar kerja, menanya dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, dan mencoba seperti memberikan contoh soal untuk dikerjakan siswa di papan tulis (HO:1, 4, dan 10), namun jarang mendorong kegiatan mengasosiasikan maupun mengkomunikasikan meskipun pada saat tertentu melakukannya dengan menghubungkan materi dengan kondisi teman (HO:3) dan

melalui kegiatan wawancara (HO:7); (2) tidak melaksanakan pembelajaran secara tematik (HW14:La dan HW12:Zr); (3) jarang mendorong keterampilan menyimak dan berbicara meskipun pada saat tertentu melakukannya dengan siswa menirukan ucapan guru mengenai kosakata tertentu setelah sebelumnya siswa menyimak (HO:3 dan 7), sedangkan keterampilan membaca dan menulis lebih sering dilakukan dengan membaca lembar kerja dan mengerjakan latihan dalam LKS (HO:7 dan 12); (4) selalu menggunakan sumber belajar utama adalah LKS meskipun jarang melibatkan siswa dalam penggunaannya dan tidak pula melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar secara langsung, sering menggunakan alat belajar tambahan yaitu buku catatan dan media seperti hasil karya menggambar siswa sebagai bahan wawancara (HO:7) dan melibatkan siswa dalam pemanfaatannya serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan performansi di Kelas IV (HO:14); (5) selalu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran seperti mendorong siswa untuk bertanya dan terbuka memberikan bimbingan baik secara individu maupun klasikal meskipun antusiasme siswa terlihat pada saat tertentu seperti pada kegiatan menggambar (HO:2).

Kegiatan akhir (penutup) pembelajaran mencakup (1) refleksi dan mengambil kesimpulan, (2) melakukan penilaian, (3) memberikan umpan balik, dan (4) tindak lanjut terhadap pembelajaran.

Pada penutup pembelajaran EBI di kelas rendah, guru (1) jarang melakukan refleksi maupun menyimpulkan pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya dengan mengajak siswa menyebutkan kembali materi yang telah dipelajari (HO:6 dan 8); (2) sering memberikan penilaian baik melalui pengerjaan LKS maupun mewarnai; (3) sering memberikan umpan balik berupa kegiatan menilai meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:6 dan 10), sedangkan tindak lanjut sering diberikan dengan memberikan PR dan meluruskan pemahaman siswa yang masih keliru meskipun pada saat tertentu tidak dilakukan (HO:13).

Pada penutup pembelajaran EBI di kelas tinggi, guru (1) jarang melakukan refleksi maupun menyimpulkan pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya dengan memancing siswa menyebutkan materi yang telah dipelajari (HO:7); (2) sering memberikan penilaian melalui pengerjaan latihan dan pengisian lembar wawancara meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:2 dan 9); dan (3) sering memberikan umpan balik sedangkan tindak lanjut meskipun pada saat tertentu melakukannya tidak melakukannya (HO:9); dan (4) jarang memberikan tindak lanjut meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:2 dan 12).

Berdasarkan studi dokumentasi dan observasi, terdapat beberapa perubahan maupun ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran EBI. Jadwal pembelajaran EBI untuk Kelas

I hingga Kelas VI mengalami beberapa perubahan yakni jadwal kelas 2 B, 1 B, 5B, dan 5A. Ketidaksesuaian yang terdapat pada pembelajaran EBI pada Selasa, 21 Oktober 2014 di 1A diantaranya adalah tidak terlaksananya (1) kegiatan mengomunikasikan dan (2) melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar. Selain itu terlaksananya kegiatan mendorong keterampilan membaca yang tidak tercantum dalam RPP.

Ketidaksesuaian yang terdapat pada pembelajaran EBI pada Rabu, 10 Oktober 2014 di Kelas 4A diantaranya yaitu: tidak telaksananya (1) kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, dan menyampaikan tujuan dan manfaat (2) kegiatan menanya, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, (3) kegiatan yang mendorong keterampilan membaca dan berbicara; (4) pelibatan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar; (5) kegiatan merefleksi atau menyimpulkan materi, pemberian penilaian dan tindak lanjut. Di samping itu terlaksananya kegiatan penyampaian rencana kegiatan yang akan dilakukan yang tidak tercantum dalam RPP.

c. Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (tanggal 16 Oktober hingga 1 November 2014) terdapat beberapa poin penting dalam penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Penilaian pembelajaran EBI mencakup (1) kesesuaian indikator pembelajaran dengan instrumen penilaian, (2) kegiatan penilaian, dan (3) bentuk umpan balik dan (4) tindak lanjut dari penilaian. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pembelajaran EBI di 1A (21 Oktober 2014), guru menggunakan penilaian produk dengan tes lisan menggunakan daftar pertanyaan (Lampiran hal). Instrumen tersebut sesuai untuk mengukur ketercapaian indikator 2.1.2 menemukannya benda sesuai dengan warna dan 2.1.3 menyebutkan warna benda namun tidak sesuai mengukur indikator 2.1.1 menuliskan macam-macam warna sesuai benda. Bentuk rencana tindak lanjut yang diberikan guru adalah dengan memberikan remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 6. Akan tetapi instrumen tersebut tidak digunakan dan penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi pembelajaran EBI di kelas 4A (10 Oktober 2014), guru menggunakan penilaian produk secara lisan menggunakan tabel wawancara (Lampiran hal). Instrumen tersebut sesuai untuk ketercapaian indikator 2.1.1 menanyakan suatu benda dan 2.1.2 menyimak pertanyaan dengan cermat. Akan tetapi penilaian tersebut tidak terlaksana (HO:2). Beberapa penilaian yang dilakukan dalam EBI baik di kelas tinggi maupun kelas rendah berdasarkan jangka waktunya adalah (1) tugas harian, (2) ulangan, (3) tes mid semester, dan (4) ujian akhir semester (UAS). Wn dan Sn mengatakan,

"Yang utama kita lihat hasil mid sama UAS"(HW2: Wn).

"Cuma kasih tugas-tugas itu aja sih Mbak, selama tugas-tugas di proses terus saya nilai di akhir gitu aja.... Nek ulangan saya minimal 4x ulangan nanti tambah nilai uts sama nilai uas."(HW2:Wn).

"Penilaian ada Tugas harian, Ulangan Per dua bab, Ulangan Mid semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Nilainya ya cuma dari latihan-latihan di LKS aja nek harian, lainnya ya ulangan, mid, sama UAS."(HW3:Sn).

Dari keseluruhan pembelajaran EBI Kelas I hingga Kelas VI, guru sering melakukan kegiatan penilaian. Jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran EBI kelas I hingga kelas VI adalah penilaian produk. Wn dan Sn mengemukakan,

"Kalo sementara saya ya belum yang proses, memang banyaknya produk... (HW2:Wn).

"Ga ada, produk aja." "Tes tulis biasanya.... (HW3:Sn).

Pernyataan guru didukung oleh W1, Rj, dan Rz siswa Kelas Rendah yang menyatakan,

"Ngerjakan LKS, PR kadang, ada ulangan terus mid semester kaya kemarin sama UAS"(HW6: W1)

"Ada ulangan, terus PR, iya LKSnya dikerjain terus dinilai, iya ada ujian bareng-bareng kemaren"(HW7: Rj).

Begitu pula dengan Ot dan Zw selaku siswa Kelas Tinggi yang menyatakan,

"Ada ulangan, seringnya tugas LKS, kadang nek ga selese dijadiin PR, nek dari sekolah ada mid sama UAS"(HW11: Ot).

"Kemarin habis mid terus, ada ulangan harian, tugas ngerjain LKS juga sama UAS"(HW13: Zw).

Untuk penilaian raport, guru menggunakan konversi nilai kualitatif. Wn dan Sn menjelaskan,

"Nah kalo saya samapak Sn pake rentangnya abcd, Kasarannya itu hasil akhirnya lah"(HW2: Wn).

"Untuk penilaian proses ga ada, saya cuma produk aja. Rapotnya dijadiin ABCD soale ekstra kan"(HW3: Sn).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara keseluruhan pada penilaian pembelajaran kelas rendah, guru melakukan (1) tes lisan (HO:8), (2) tes tertulis (HO:11), dan (3) penugasan menggambar (HO:13). Guru sering memberikan umpan balik meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:6 dan 10). Kegiatan tindak lanjut sering diberikan meskipun pada saat tertentu tidak dilakukan (HO:13).

Penilaian pembelajaran kelas tinggi berdasarkan observasi secara keseluruhan pembelajaran, guru melakukan (1) tes tertulis (HO:1, 3, 4, 5, dan 12), dan (2) penugasan menggambar siswa (HO:7). Guru sering memberikan umpan balik meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:9), sedangkan tindak lanjut penilaian jarang diberikan meskipun pada saat tertentu dilaksanakan (HO:2 dan 12).

Kegiatan remedial dan pengayaan sebagai bentuk kegiatan tindak lanjut tidak dilaksanakan meskipun berdasarkan wawancara dinyatakan demikian. Wn menjelaskan,

"Nek ulangan udah di remidi tetep di bawah KKM ya diremidi terus sampe mencapai minimal, kalo mentok ga nyampe ya kita minta ngerjain latihan di LKS kalo ga ya kasih tugas rumah"(HW2:Wn).

Sn menjelaskan,

“Tergantung nek kaya evaluasi atau latihan di LKS aja itu nanti kan masuknya tugas buat nambah-nambah nilai. Kalo yang udah bagus nilainya ya tetep disuruh ngerjain juga nanti buat pengayaan. Paling kalo kaya ulangan terus MID apa UAS itu nanti di remidi terus sampe mencapai KKM 75 ” (HW3:Sn).

“Dikasih remidi. Nanti pas di kelas ambil waktu sebentar sebelum melanjutkan pembelajaran, semua ikut ngerjain mau yang remidi apa ga. Kalo buat yang ga remidi ini jadi pengayaan”(HW3: Sn).

Kendala yang dialami dalam penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah terutama kelas I adalah belum meratanya kemampuan membaca dan menulis sehingga baik dalam pembelajaran maupun penilaian membutuhkan waktu yang lama. Wn menjelaskan,

“Ya itu tadi, nek kelas 1 kan masih belajar baca tulis, jadi nek saya biasanya tak bimbing satu-satu saya bacakan soalnya. Biasanya saya bacakan trus diliat perintahnya satu-satu. Jadinya butuh waktu lama”(HW2:Wn).

Solusi yang dilakukan guru adalah mengalokasikan waktu untuk menulis dan membacakan soal ulangan harian maupun semester.

Kendala yang dialami dalam penilaian pembelajaran EBI di kelas tinggi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kosa kata yang sudah diajarkan. Sn menjelaskan,

“Paling itu anak-anak suka tanya-tanya kosakata di soal yang belum ngerti, padahal yo kan udah diajari. Anak ada yang belum bisa mandiri sepenuhnya pas ujian itu. Biasane trus dipancing-pancing”(HW3:Sn).

Solusi yang dilakukan guru adalah memberikan bimbingan melalui arahan dan pertanyaan pancingan.

B. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penanaman karakter peserta didik sehingga beberapa mata pelajaran yang disampaikan di SD mencakup Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Oleh karena itu setiap mata pelajaran selain mata pelajaran yang telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib dalam Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dapat dilaksanakan di satuan pendidikan sebagai program ekstrakurikuler.

Kebijakan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) yang dimiliki SD Negeri Timuran Yogyakarta telah memenuhi pedoman pelaksanaan program ekstrakurikuler yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi serta (6) keterlibatan pihak eksternal (orang tua dan masyarakat).

Rasional dan tujuan umum program EBI dijabarkan dalam visi dan misi sekolah yang berbunyi “Terwujudnya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mampu bersaing dengan dunia luar, serta cinta bangsa dan tanah air Indonesia” dan tujuan sekolah yang berbunyi, “Terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam persaingan global”.

Sedangkan tujuan khusus EBI yang ingin dicapai adalah penguasaan kosa kata sederhana. Tujuan ini sesuai dengan perkembangan bahasa siswa sekolah dasar yang telah memasuki masa linguistik tahap kelima yaitu *using language symbolically (reading and writing)* yang telah dimulai pada usia 6 tahun (Jalongo, 2007: 64). Di samping itu penguasaan kosa kata dari segi kuantitasnya mengalami perkembangan yang mencolok hingga mencapai 24.000 kata (Hurlock, 1978: 189).

Deskripsi setiap kegiatan dan pengelolaan EBI mencakup *pertama*, kedudukan EBI yang merupakan program ekstrakurikuler pilihan telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Panduan Program Ekstrakurikuler yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler pilihan yang dapat dilaksanakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan wawancara, ekstrakurikuler Bahasa Inggris dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai sebuah kebutuhan, kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris dalam persaingan global, serta pemanfaatan potensi masyarakat. Beberapa pertimbangan tersebut sesuai dengan beberapa pertimbangan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan oleh Yudha M. Saputra (1999: 10) yaitu (a) segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak, (b) harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat (c) harus sesuai dengan karakteristik anak, dan (d) harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah menekankan pertimbangan pada

poin (b) dan (d) sedangkan poin (a) dan (c) dapat dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran EBI.

Kedua, pembelajaran diampu oleh dua orang pengajar Bahasa Inggris yang masing-masing mengampu kelas rendah dan kelas tinggi serta bertanggung jawab mengatur keterlaksanaan pembelajaran. Pemisahan tanggung jawab ini dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan memperhatikan adanya perbedaan karakteristik siswa kelas rendah dan kelas tinggi meskipun secara kuantitas tidak jauh berbeda. *Ketiga*, meskipun Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran termasuk ke dalam program ekstrakurikuler pilihan, akan tetapi pelaksanaannya diberlakukan bagi seluruh siswa dari Kelas I hingga Kelas VI dan dilaksanakan tidak seperti program ekstrakurikuler pada umumnya yaitu di luar jam pelajaran sekolah akan tetapi pelaksanaannya ada di pagi hari berdampingan dengan mata pelajaran wajib untuk menyiasati agar seluruh siswa dapat memanfaatkan fasilitas ekstrakurikuler ini mengingat terdapat 12 kelas dengan hanya tersedia dua guru pengampu tidak mungkin tercukupi untuk pembelajaran selama satu minggu. Di bawah ini merupakan jadwal pembelajaran EBI di kelas sampel penelitian.

Tabel 9. Jadwal Pembelajaran EBI di Kelas 1B, 2B, 3A, 4A, 5B dan 6B SD Negeri Timuran Yogyakarta

1.

Kelas	1A	2B	3A	4A	5B	6B
Hari	Selasa	Kamis	Sabtu	Jum'at	Kamis	Selasa
(Jam)	(5-6)	(6-7)	(3-4)	(3-4)	(5-6)	(3-4)

Pendanaan program EBI telah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler yaitu berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) sebagai salah satu bentuk upaya sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran. Evaluasi yang di dalamnya mencakup penilaian dalam kegiatan pembelajaran maupun penilaian terhadap keterlaksanaan program berupa supervisi di akhir semester meskipun kegiatan ini belum teramati. Penilaian dalam kegiatan belajar dilakukan oleh guru pengampu sedangkan penilaian terhadap pembelajaran EBI berupa supervisi dilakukan oleh pengawas atau Kepala Sekolah.

Pihak yang dilibatkan pada pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI) dalam perencanaan EBI adalah pihak internal yakni Kepala Sekolah dan Guru pengampu EBI. Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penentuan, pengawasan, dan pengevaluasi kebijakan sekolah yang mencakup program ekstrakurikuler Bahasa Inggris baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Namun pihak sekolah dengan pihak eksternal tidak terjalin komunikasi dan koordinasi yang intensif dan terstruktur baik dengan komite, orang tua, maupun masyarakat terkait implementasi pembelajaran EBI. Hal ini menunjukkan belum sesuai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa dalam pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler setidaknya melibatkan beberapa pihak yakni a) satuan pendidikan, b) komite sekolah/madrasah, dan c) orang tua. Kurangnya komunikasi dengan pihak eksternal akan dapat

mengurangi kesempatan sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler sehingga sekolah belum dapat secara optimal menjalin koordinasi dengan masyarakat khususnya dalam mengolah potensi Kampung Turis di sekitar sekolah untuk menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan sekolah lain terutama di kawasan Prawirotaman meskipun SD Negeri Timuran memiliki fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah belum melakukan pengembangan masyarakat bagi sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Tanner & Lackney (2006: 18) yang berpendapat bahwa pengaruh utama dalam pengembangan masyarakat sekolah adalah, “. *that advocated community schools that center the curriculum around the lives of students while involving members of the community as educational resources*”.

Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien harus memperhatikan kejelasan kompetensi yang hendak dicapai sebagai landasan dalam pelaksanaan maupun penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi tersebut. Kompetensi tersebut tertuang dalam rumusan skenario pembelajaran atau yang dikenal dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, guru pengampu EBI di SD Negeri Timuran sebagai perencana pembelajaran telah menyusun RPP dengan mengacu pada silabus KTSP. Diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru melakukan penyesuaian materi terhadap silabus yang ada sehingga rumusan

kompetensi dalam RPP tetap berdasarkan acuan yang jelas, bersifat fleksibel dengan adanya penyesuaian materi dari sumber belajar yang tersedia, mencantumkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, serta utuh dan menyeluruh. Selain mengacu pada silabus KTSP, guru menekankan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris pada penguasaan kosa kata kepada siswa sebagaimana tujuan khusus pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan observasi dokumen RPP yang disusun oleh guru, di dalamnya telah memuat sebagian prinsip penyusunan RPP sebagaimana yang ditentukan dalam Permendibud Nomor 81A Tahun 2013 di antaranya; (1) guru mengupayakan pembelajaran berdasarkan kurikulum tingkat nasional yang pernah ada yakni berpedoman pada silabus mata pelajaran Bahasa Inggris KTSP. Hal ini ditunjukkan dengan kesesuaian KD yang ada pada silabus dan KD yang tercantum dalam RPP; (2) RPP disusun dengan mempertimbangkan kondisi di satuan pendidikan yaitu kebutuhan akan pengetahuan Bahasa Inggris, ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai, serta ketersediaan fasilitas yang memadai termasuk menyesuaikan penyampaian materi dengan LKS yang ada dan menggunakan media atau alat belajar yang bisa disediakan oleh sekolah; (3) RPP mencakup kegiatan-kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru, siswa, media, dan sumber belajar; (4) RPP mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung. Namun pembelajaran lebih menekankan pada budaya

membaca dan menulis sebagaimana cara pembelajaran bahasa yang efektif adalah melalui kegiatan tersebut. Otto (2014: 285) menyebutkan bahwa,,, *during this time, children's phonological knowledge is increasingly influenced by their experiences with reading and writing*; dan (5) RPP merumuskan kegiatan pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Terdapat dua prinsip penyusunan RPP yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013 yaitu prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta prinsip pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ketidaksesuaian ini terkait dengan tidak dirumuskannya kompetensi Bahasa Inggris dalam jejaring tema sehingga pembelajaran tidak diintegrasikan dengan mata pelajaran lain serta tidak tercantum penggunaan teknologi informasi maupun komunikasi di dalamnya.

Komponen RPP yang telah ditentukan dalam Materi Pelatihan Guru mengenai Implementasi Kurikulum 2013 yaitu (1) Identitas: satuan pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu; (2) Kompetensi inti; (3) Kompetensi Dasar; (4) Indikator; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi Pembelajaran; (7) Pendekatan dan Metode pembelajaran yang menggunakan Pendekatan Saintifik; (8) Langkah Pembelajaran memuat kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti (memuat langkah pembelajaran Tematik Terpadu memadukan berbagai mata pelajaran yang diatukan dalam Tema, tersaji secara sistematis dan sistemik dalam tuangan Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, serta menggambarkan pendekatan *Scientific* dan diakhiri dengan Kegiatan Penutup; (9) Sumber dan Media; dan (10)

Penilaian, meliputi proses dan hasil belajar seyogyanya dilampirkan instrumen dan rubrik penilaiannya, baik untuk kepentingan proses dan ketercapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi dokumen RPP jika dilihat dari komponennya, RPP yang disusun oleh guru belum sesuai dengan ketentuan tersebut di antaranya *pertama*, tidak mencantumkan kompetensi inti namun masih menggunakan istilah standar kompetensi dalam KTSP karena Bahasa Inggris tidak terumus ke dalam mata pelajaran di sekolah dasar. Kompetensi yang tercantum dalam RPP memuat poin yang sama yakni SK 2. dan KD 2.1 yang menitikberatkan kegiatan pembelajaran pada pencapaian kompetensi berbicara namun tetap mencantumkan kompetensi yang lain walaupun belum secara lengkap.

Kedua, pendekatan saintifik tidak tercantum sehingga berdampak pada penulisan kegiatan pembelajaran yang tidak pula mencantumkan kegiatan-kegiatan saintifik. Namun langkah pembelajaran yang dirumuskan telah mewakili pendekatan tersebut secara implisit meskipun belum keseluruhan kegiatan tersebut terkandung dalam satu RPP. Menurut Prof. Sudarwan (dalam Kemendikbud, 2013: 200), pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dimensi tersebut kemudian diturunkan ke dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

Ketiga, langkah pembelajaran tidak memperlihatkan adanya keterpaduan dengan mata pelajaran lain meskipun tetap menuangkan

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang mengandung pendekatan saintifik dan kegiatan yang mendorong *the four skills* atau keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*)(Cameron, 2001: 17). Kegiatan pembelajaran dalam RPP Kelas I mengandung kegiatan pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan sedangkan kegiatan yang mendorong keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. kegiatan pembelajaran dalam RPP Kelas IV mengandung kegiatan pada pendekatan saintifik yaitu mengamati, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan sedangkan kegiatan yang mendorong keterampilan berbahasa sudah seluruhnya terakomodasi.

Keempat, penilaian tidak mencantumkan penilaian proses. Penilaian hasil belajar atau penilaian produk yang digunakan guru adalah tes tertulis dan lisan yang merupakan penilaian produk dengan mencantumkan instrumen penilaian tanpa rubrik. Penilaian tersebut merupakan jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2013: 22).

Kendala yang muncul dalam perencanaan adalah perbedaan materi yang tercantum dalam silabus dengan materi yang terdapat dalam sumber belajar akibat penyesuaian silabus KTSP dengan LKS sebagai sumber belajar. Hal ini menyebabkan guru terkendala dalam menyesuaikan dan memilih materi yang sesuai dengan SK yang ada dalam silabus meskipun

dapat teratasi dengan melakukan pemilihan materi meskipun materi pembahasan di dalam buku akan melompat. Solusi yang diambil adalah dengan melakukan pemilihan dan penyesuaian materi dengan silabus.

Simpulan yang diperoleh pada perencanaan pembelajaran EBI mencakup: (1) perencanaan pembelajaran EBI telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014; (2) perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler hanya melibatkan pihak internal sekolah, (3) penyusunan RPP berpedoman pada silabus KTSP, (4) terdapat ketidaksesuaian pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; dan (5) penyusunan RPP secara implisit telah mengandung pendekatan saintifik dan keterampilan berbahasa dan (6) kendala yang muncul adalah terdapat perbedaan penyusunan materi dengan silabus

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Pelaksanaan pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta sesuai dengan perencanaan yaitu mengenai dua orang pengampu yang berbeda untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Selama penelitian, kegiatan pembelajaran yang teramati adalah 14 pertemuan (kelas rendah 6 pertemuan dan kelas tinggi 8 pertemuan). Waktu pelaksanaan pembelajaran juga telah sesuai yaitu pada pagi hari berdampingan dengan mata pelajaran lain meskipun terdapat terdapat beberapa perubahan jadwal. Pelaksanaan pembelajaran EBI mengalami


perubahan jam pelajaran namun tidak mengalami perubahan hari.


Perubahan tersebut tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Perubahan Jadwal Pembelajaran EBI di Kelas 1B, 2B, 5A, dan 5B SD Negeri Timuran Yogyakarta

Jadwal	1A	2B	3A	4A	5B	6B
Awal	Selasa (5-6)	Kamis (6-7)	Sabtu (3-4)	Jum'at (3-4)	Kamis (5-6)	Selasa (3-4)
Terlaksana	Selasa (5-6)	Kamis (5-6)	Sabtu (3-4)	Jum'at (3-4)	Rabu (1-2)	Selasa (3-4)

Keterangan:

 : Mengalami perubahan jadwal

 : Tidak mengalami perubahan jadwal

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga bagian yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan yang disampaikan pada pendahuluan pembelajaran telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 yang mencakup kegiatan (a) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari; (c) mengandarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan (d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan pengondisian siswa baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi di setiap pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan salam dan sapaan, mengarahkan siswa untuk menempati tempat duduk masing-masing, dan menyiapkan LKS atau kelengkapan pembelajaran. Kegiatan berdoa sebagai bagian dari pendahuluan pembelajaran hanya dilakukan di kelas tinggi mengingat terdapat jadwal pada jam pertama sedangkan pelaksanaan di kelas rendah tidak. Beberapa kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan diri siswa baik secara fisik ataupun psikis agar mampu menerima pengetahuan dan memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

Kegiatan mendorong siswa untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dimiliki untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan menghubungkan pengalaman siswa terhadap pembelajaran sebelumnya dan menanyakan judul hingga mengulas materi sebelumnya secara singkat. Pada kesempatan yang lain, guru menghubungkan pengalaman siswa mengenai suara hewan melalui kegiatan guru menirukan beberapa suara hewan dengan materi nama-nama hewan yang akan dipelajari.

Penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa seperti menyampaikan akan mempelajari warna, dan kegiatan penyampaian garis besar materi menjadi kegiatan pendahuluan yang paling jarang dilakukan. Kemudian kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal misalnya dengan menanyakan warna benda-benda di kelas dan menanyakan,"Ada

yang tahu Bahasa Inggrisnya waktu?” dilakukan untuk menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi dan juga sebagai bahan pertimbangan awal guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Jika mengacu pada kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan pada tahap pendahuluan pembelajaran, maka guru belum melakukannya secara utuh dan menyeluruh di setiap pembelajaran sebagaimana cakupan kegiatan pendahuluan yang dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 yang mencakup pengondisian siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, mengantarkan siswa pada permasalahan atau mengaitkan dengan pengalaman yang telah dimiliki, dan penyampaian garis besar materi dan kegiatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa penyampaian kegiatan dalam tahap pendahuluan belum disampaikan secara konsisten untuk keseluruhan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan guru dipengaruhi oleh acuan atau RPP yang telah disusun. Penyusunan RPP yang tidak mencantumkan kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendekatan saintifik secara eksplisit berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Meskipun begitu, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 210-222) meskipun pada saat tertentu tidak keseluruhan kegiatan tersebut disampaikan sehingga tidak terlaksana secara optimal.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran dilakukan dengan mengamati media dan tulisan dalam LKS, mengamati peragaan guru, serta mengidentifikasi kata sulit dalam lembar kerja. Melalui kegiatan tersebut, guru melakukan variasi kegiatan pengamatan yaitu dengan melihat suatu media, menyimak pengucapan guru tentang suatu kata, dan membaca. Hal ini sesuai dengan rumusan kegiatan mengamati yaitu guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (Kemendikbud, 2013: 9).

Kegiatan menanya didorong melalui pengamatan yang dilakukan sebelumnya kemudian dilanjutkan melalui pemberian pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan untuk bertanya oleh guru untuk menarik tanggapan verbal dari siswa mengenai materi baik yang telah disimak, dibaca, maupun ditulis. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru telah mencakup beberapa kriteria pertanyaan yang baik di antaranya adalah singkat dan jelas, fokus, memiliki tujuan, merangsang proses interaksi, dan melakukan penguatan (Kemendikbud, 2013: 213-214). Beberapa pertanyaan yang diberikan merupakan pertanyaan singkat dan sederhana sehingga siswa mampu memahami pertanyaan dengan singkat. Pertanyaan yang diberikan juga mengandung upaya penguatan pemahaman melalui pertanyaan yang mengecoh serta mendorong agar siswa bisa berinteraksi dengan siswa lain, media, maupun sumber belajar. Dengan adanya beberapa pertanyaan tersebut, siswa terdorong untuk

memberikan respon baik dengan jawaban, penjabaran yang lebih luas, maupun pertanyaan balikan untuk guru.

Kegiatan mencoba mendorong siswa untuk memperoleh sendiri pengalaman belajarnya sehingga tidak hanya aspek kognitif, namun kegiatan ini mampu mendorong aspek sikap maupun psikomotor. kegiatan ini membuka peluang siswa untuk langsung berinteraksi dengan sesama subjek, objek, media, maupun sumber belajar yang dapat dilakukan secara sederhana maupun terencana. Kegiatan mencoba yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris bukan mengarah pada eksperimen yang begitu sistematis sebagaimana dilakukan pada mata pelajaran eksakta akan tetapi dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sederhana seperti menirukan pengucapan guru, melengkapi tabel *comparative* dan *superlative*, dan mendorong siswa untuk mengerjakan contoh soal di papan tulis.

Kegiatan mengasosiasikan bertujuan untuk mendorong pengambilan kesimpulan atau hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan mengenai suatu objek belajar secara logis dan sistematis. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, mengasosiasikan diturunkan dengan memperlihatkan contoh dari benda-benda di sekitar siswa secara spontan, mengaitkan warna dengan baju guru, dan menghubungkan materi dengan keadaan siswa di kelas seperti menjadikan beberapa siswa sebagai media dan peragaan. Hal ini menunjukkan suatu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk

memperoleh simpulan berupa pengetahuan (Kemendikbud, 2013:217). Selain itu untuk mengembangkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan daya menalar siswa guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah.

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan puncak meskipun dapat dilaksanakan tanpa melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, ataupun mengasosiasikan secara urut dan menyeluruh. Kegiatan ini menjadi titik ujung perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran meskipun Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam pendekatan saintifik yang paling sedikit muncul dalam pembelajaran Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola (Kemendikbud, 2013: 11). Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mempraktikkan percakapan di depan kelas, mengerjakan latihan akhir Bab di LKS, dan melakukan wawancara. Guru telah mendorong siswa untuk mengomunikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperolehnya baik secara lisan maupun tertulis.

Kegiatan inti dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah sesuai dengan tujuannya sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasihani (2005: 8) bahwa tujuan pengajaran Bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa, yaitu: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Kompetensi berbahasa telah dilaksanakan dalam

setiap pembelajaran meskipun belum menyeluruh dan utuh disampaikan. Guru menekankan penyampaian kompetensi ini sesuai dengan standar kompetensi yang mencakup satu kompetensi berbahasa kemudian disempurnakan dengan keterampilan bahasa yang lain meskipun porsi nya lebih sedikit.

Berdasarkan observasi, guru telah menciptakan kegiatan yang mendorong keterampilan menyimak dan membaca. Guru telah melakukan pemilihan kegiatan yang tepat karena kedua kegiatan ini merupakan keterampilan reseptif dalam perolehan bahasa. Harmer (1990: 199) menyebutkan bahwa, *“Receptive skills are the ways in which people extract meaning from the discourse they see or hear”* (Keterampilan reseptif merupakan cara dimana seseorang menggali makna dari percakapan atau bacaan yang ia lihat atau ia dengar). Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris, keterampilan menyimak didorong melalui menyimak pengucapan guru mengenai kosa kata baik yang dituliskan di papan tulis maupun sambil memperhatikan sumber belajar, menyimak melalui berbagai pertanyaan berbahasa Inggris, dan menyimak melalui demonstrasi guru. Hal tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang dilalui dalam proses menyimak yaitu mendengarkan pengucapan dari guru sebagai masukan, turut menirukan pengucapan tersebut sebagai pelibatan diri terhadap masukan yang didengar, dan menginterpretasikannya sehingga dapat memunculkan memori ketika dibutuhkan. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 31) yang menyebutkan bahwa

menyimak adalah proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan membaca didorong baik melalui membaca kata yang telah ditulis di papan tulis, membaca catatan kosa kata dari materi tertentu, memilih frase kata sebagai bahan wawancara maupun dalam bacaan di LKS. Berdasarkan sifatnya, keterampilan membaca terbagi menjadi dua yaitu keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dan keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) (Broughton dalam Tarigan, 2008: 12-13). Kegiatan yang mendorong keterampilan membaca ini merupakan keterampilan mekanis yaitu keterampilan yang mencakup pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tulis), dan kecepatan membaca ke arah lambat. Guru telah melakukan aktivitas yang tepat dalam mengembangkan keterampilan ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan (2008: 13) bahwa aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara (*reading aloud; oral reading*).

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris didorong melalui menebak warna benda yang ditunjuk oleh guru,

bertanya jawab menggunakan Bahasa Inggris, menirukan pengucapan guru, praktik melakukan percakapan, berlatih membaca teks soal dengan lantang, dan melakukan wawancara. kegiatan berbicara dalam pembelajaran lebih diarahkan pada kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi untuk menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 16) yang menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kegiatan berbicara membutuhkan pembicara dan lawan bicara dengan tujuan untuk menyampaikan informasi secara langsung menggunakan bahasa lisan. Berbicara diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain (Shaleh Abbas, 2006: 83). Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai dengan pendapat tersebut dengan melibatkan baik guru dan siswa maupun antar siswa sebagai pembicara sebagai penyampai informasi dan lawan bicara atau penangkap atau pemberi respon.

Keterampilan menulis dilakukan menjiplak catatan guru dari papan tulis, mengerjakan LKS, dan melengkapi tabel *comparative* dan *superlative* serta menuliskan frase warna dan benda dalam tabel wawancara. Keterampilan menulis yang ditekankan adalah pada penulisan kosa kata yang berbanding lurus dengan bacaan yang diberikan.

Penekanan pemberian pengalaman menulis termasuk ke dalam upaya untuk mendorong kemampuan berbahasa anak sesuai perkembangan bahasa yang tidak lepas dari seberapa banyak ataupun seberapa besar kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Siswa menulis catatan atau mengerjakan latihan secara tertulis untuk menyampaikan perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sebagai bentuk dari informasi yang ingin disampaikan baik untuk guru sebagai penilaian maupun untuk dirinya. Kedua keterampilan ini merupakan keterampilan produktif atau keterampilan keluaran bahasa. Tribble (dalam Harmer, 1990: 248) menyatakan bahwa *It may, therefore, be useful to think of language production as being more 'writing-like' or more 'speaking-like'.*

Pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi prinsip pembelajaran bahasa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan linguistik. Menurut Brown (2000: 55-71), ketiga aspek tersebut dapat dicapai melalui beberapa prinsip yang diantaranya adalah 1) *automaticity*, 2) *meaningful learning*, 3) *the anticipation of reward*, 4) *intrinsic motivation*, 5) *strategic investment*, 6) *language ego*, 7) *self confidence*, 8) *risk tasking*, 9) *the language-culture connection*, 10) *the native language effect*, 11) *interlanguage*, dan 12) *communicative competence*. Penyampaian keterampilan berbahasa terutama dalam keterampilan berbicara (*speaking*)

mengenai kosa kata secara intensif disampaikan dengan menerapkan prinsip kognitif dari pembelajaran berbahasa yaitu untuk melatih keotomatisan berbahasa siswa yang belum merambah pada sintaks atau gramatikal dalam bahasa, ditambah lagi penyampaian materi menggunakan metode yang bervariasi dan media dan sumber belajar yang ada di sekitar siswa sehingga terdapat kebermaknaan dalam pembelajaran. Meskipun begitu, apresiasi maupun penguatan terhadap kemampuan siswa belum banyak diberikan sehingga keingintahuan maupun antusiasme dalam belajar belum dapat teramati dalam keseluruhan pembelajaran.

Upaya untuk menumbuhkan keterlibatan emosi dan sikap dalam berbahasa seperti memunculkan kepercayaan diri telah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan menantang seperti wawancara dan praktik melakukan tanya jawab. Guru tetap melakukan pengawasan dan bimbingan selama kegiatan tersebut berlangsung untuk melihat kemampuan siswa, mengoreksi, maupun mengarahkan penerapan bahasa yang benar. Prinsip pembelajaran yang termasuk ke dalam aspek linguistik dilakukan dengan memberikan umpan balik berupa pertanyaan lanjutan serta koreksi terhadap kegiatan berbahasa mengantisipasi adanya kekeliruan pemahaman bahasa meskipun belum ada keterlibatan *native speaker* maupun belum optimalnya kegiatan komunikatif yang berfungsi sebagai penguat pembelajaran dan titik puncak pembelajaran bahasa.

Penggunaan alat, media, dan sumber belajar telah dilakukan dalam setiap dalam pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Wina Sanjaya

(2010: 211) media berdasarkan sifatnya, terbagi ke dalam media audio, visual, dan audiovisual. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media visual berupa media 2D yaitu gambar, buku LKS, karya menggambar siswa, dan papan tulis, sedangkan media 3D berupa benda-benda di kelas seperti siswa, penghapus, tas, meja, pena, kotak pensil, dan gelang serta selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media tersebut meskipun pada pembelajaran tertentu hanya beberapa siswa yang dapat mengakses media tersebut.

Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris tidak dilaksanakan secara tematik integratif karena Bahasa Inggris bukan termasuk dalam pelajaran yang wajib diberikan di SD sehingga tidak sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yang bercirikan Tematik Integratif dan Pendekatan Saintifik (Kemendikbud, 2013: 9). Di antara sumber belajar yang ada yaitu pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials*), alat dan peralatan (*tools and equipment*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*) (Rusman, 2009: 130), guru menggunakan sumber belajar utama yang digunakan adalah Buku LKS dengan dilengkapi dengan buku catatan masing-masing siswa sedangkan lingkungan masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran.

Meskipun sumber belajar di dalam kelas telah terpenuhi, akan tetapi pengalaman berinteraksi dengan *native speaker* Bahasa Inggris dapat menjadi sumber belajar yang lebih efektif. Letak SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta yang masuk dalam wilayah Kampung Turis memiliki potensi

besar sebagai penyedia sumber belajar dan laboratorium pembelajaran yang efektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fuad Ihsan (2003: 101) bahwa beberapa pengaruh yang dimiliki oleh masyarakat terhadap sekolah yakni, 1) sebagai arah dalam menentukan tujuan, 2) sebagai masukan dalam menentukan proses belajar mengajar, 3) sebagai sumber belajar, 4) sebagai pemberi dana dan fasilitas lainnya, dan 5) sebagai laboratorium guna pengembangan dan penelitian sekolah. akan tetapi guru sepenuhnya memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sekolah sebagai penunjang pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dan belum mengelola maupun memanfaatkan Kampung Turis dengan optimal.

Jika pengelolaan Kampung Turis dilakukan atas kerjasama pihak sekolah dan masyarakat setempat, maka kampung Turis akan menjadi salah satu pendorong pelaksanaan program EBI. Masyarakat dapat membantu keberlangsungan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, menjadi penentu atau pertimbangan dalam menyusun proses pembelajaran, menjadi sumber belajar yang efektif, maupun menjadi laboratorium bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, perlu mempertimbangkan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapainya. Dalam pembelajaran, cara atau jalan disebut dengan metode pembelajaran. Menurut Taba (dalam Hamalik, 2010: 276), *selecting the content, with accompanying learning experiences, is one of the two central decision in curriculum making, and therefore rational method of going about it is a*

matter of great concent, yang berarti memilih konten atau isi dengan menyertakan pengalaman belajar merupakan satu dari dua pusat keputusan dalam membuat kurikulum dan juga metode yang rasional untuk menyampaikan materi tersebut menjadi hal besar untuk diperhatikan. Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan performansi. Di antara metode-metode tersebut, guru lebih banyak menggunakan metode penugasan yang termasuk ke dalam pendekatan *student centered* dan ceramah, namun guru berupaya memberikan pertanyaan pancingan untuk merangsang siswa melakukan tanya jawab sehingga pembelajaran selalu mendorong partisipasi aktif siswa misalnya melalui pengerjaan LKS, mewarnai, dan didorong untuk menirukan kosa kata hingga melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris.

Jika mengacu pada kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran, maka guru belum melakukannya secara utuh dan menyeluruh pada penyampaian pendekatan saintifik, dan keterampilan berbahasa, telah menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta menerapkan prinsip pembelajaran bahasa.

Kegiatan akhir (penutup) pembelajaran mencakup (1) refleksi dan mengambil kesimpulan, (2) memberikan evaluasi, dan (3) memberikan umpan balik dan tindak lanjut terhadap pembelajaran. Pada kegiatan penutup pembelajaran EBI, kegiatan refleksi dan menarik kesimpulan

dilakukan dengan intensitas lebih rendah. Kegiatan penilaian penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan dengan intensitas lebih tinggi yaitu pengerjaan LKS, pemberian soal, memberikan penugasan untuk mewarnai, menyebutkan warna benda, dan melakukan pecakapan. Selanjutnya umpan balik dilakukan dengan membahas bersama-sama, memberikan nilai dari latihan soal, mengumpulkan penugasan, dan menilai pekerjaan siswa. Sedangkan tindak lanjut dengan menyampaikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya, membahas hasil penilaian meluruskan kembali kekeliruan dalam penilaian percakapan, dan menjadikan soal evaluasi yang seharusnya menjadi bahan penilaian sebagai tugas rumah karena waktu tidak mencukupi.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada manajemen kelas yang belum optimal sehingga beberapa alokasi waktu pembelajaran terpotong dan manajemen waktu yang kurang diperhitungkan pada saat kegiatan performansi sehingga belum seluruh siswa tampil.

Simpulan yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran adalah (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; (2) kegiatan inti telah mencakup penerapan pendekatan saintifik dan mendorong keterampilan berbahasa meskipun belum utuh dan menyeluruh, tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif, menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung

Turis, serta mendorong partisipasi aktif siswa; (3) kegiatan penutup telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; dan (4) terdapat kendala pada manajemen kelas, manajemen waktu, dan keterlambatan penyediaan sumber belajar.

3. Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)

Tahap evaluasi atau penilaian merupakan tahapan terakhir dalam pembelajaran yang digunakan untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Aunurrahman (2010: 209), evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penilaian pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran menggunakan penilaian produk untuk mengukur hasil belajar siswa di setiap akhir pembelajaran dengan berbagai jenis penilaian yaitu tes lisan, tes tertulis, dan penugasan meskipun belum dilakukan secara menyeluruh di setiap pembelajaran.

Tes lisan yang dilaksanakan di kelas rendah oleh seluruh siswa dengan cara memilih sebuah benda yang tersedia di meja guru kemudian menyebutkan warnanya dalam Bahasa Inggris sesuai untuk mengukur ketercapaian indikator yang direncanakan yaitu menemukutunjukkan benda sesuai dengan warna dan menyebutkan warna benda. Akan tetapi instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang berisi lima pertanyaan untuk masing-masing siswa tidak digunakan dengan sesuai karena keterbatasan waktu sehingga masing-masing siswa hanya mendapatkan

kesempatan untuk menyebutkan satu buah benda saja. Sehingga berakibat pada tidak terlaksananya tindak lanjut berupa remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 6.

Tes lisan yang direncanakan di kelas tinggi tidak dilaksanakan sesuai dengan perencanaan karena keterbatasan waktu. Sehingga RPP digunakan dalam dua pertemuan sehingga penilaian dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, begitu pula dengan tindak lanjut penilaian. Instrumen tabel wawancara yang digunakan dengan cara mengisi kolom tabel dengan frase yang telah dipilih siswa kemudian menggambar benda sesuai yang dituliskan pada kolom selanjutnya dan kemudian disediakan kolom nama 10 orang teman sebagai objek wawancara. Tabel ini diisi dengan menggunakan tanda centang. Namun pada pertemuan kedua, penilaian yang dilakukan tidak sesuai. Guru tidak melakukan tes lisan akan tetapi menilai hasil wawancara yang telah dilakukan siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penilaian yang dilakukan guru mendasari terkumpulnya artefak atau dokumen pilihan yakni penilaian portofolio.

Tes tertulis yang dilakukan dengan mengerjakan penugasan yakni mengerjakan latihan di buku LKS sesuai dengan pendapat Abdul Majid (2007: 195) yang menyatakan bahwa tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya). Pengerjaan latihan di LKS berbentuk pilihan ganda dan uraian. Rubrik penilaian yang diberikan oleh guru bersifat fleksibel bergantung pada jumlah dan bentuk soal.

Penugasan dilakukan dengan kegiatan mewarnai 5 buah gambar yang telah diberikan keterangan warna dalam Bahasa Inggris dan siswa membuat lembar wawancara melalui kegiatan menggambar, kemudian menggunakannya sebagai bahan wawancara menggunakan cek lis.

Berdasarkan wawancara, penilaian dengan bentuk 1) tugas harian yang diberikan oleh guru seperti mengejakan latihan LKS maupun soal latihan dari guru, sedangkan beberapa penilaian yang tidak dilaksanakan selama penelitian berlangsung meskipun ditemukan melalui wawancara adalah (2) ulangan yang dilakukan dalam kurun waktu 4x dalam satu semester, (3) tes mid semester yang dilakukan pertengahan semester, dan (4) ujian akhir semester sebagai penialain akhir juga dilakukan. Namun bentuk penilaian yang berupa ulangan, mid semester, dan UAS tidak teramati dalam penelitian. Keseluruhan penilaian yang terkumpul kemudian akan dihitung dan dikonversikan ke dalam nilai kualitatif untuk dicantumkan di dalam rapor menggunakan rentang ABCD sebagaimana disebutkan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2014 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Beberapa penilaian tersebut termasuk ke dalam penilaian autentik yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari (Zainal Arifin, 2012: 181). Secara lebih rinci, penilaian yang dilakukan merupakan

penilaian autentik aspek kognitif. Jenis penilaian pada aspek pengetahuan yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Kemendikbud, 2013: 22). Penilaian tes lisan adalah dilakukan melalui siswa satu-persatu memilih benda yang sebelumnya digunakan sebagai media dalam pembelajaran kemudian menyebutkan warna benda tersebut secara lisan di depan kelas secara bergantian, melakukan percakapan secara berpasangan di depan kelas mengenai kata tunjuk menggunakan media gambar hewan yang telah disampaikan pada kegiatan inti.

Beberapa kegiatan penilaian tersebut jika dikembangkan dengan menentukan kriteria penilaian yang lebih terencana dapat menjadi instrumen penilaian aspek keterampilan yang diantaranya mencakup penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Misalnya penugasan mewarnai di kelas I dan kelas IV yang termasuk ke dalam penilaian kognitif selanjutnya dapat menjadi artefak yang mendasari penilaian portofolio. Selain itu, kegiatan proses wawancara siswa pada pembelajaran di kelas IV dan Kelas III jika dikembangkan dan dilakukan dengan kriteria tertentu akan termasuk ke dalam penilaian kinerja.

Adapun kendala dalam penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah guru kesulitan melakukan penilaian proses karena keterbatasan guru dalam melakukan penilaian yang bersamaan dengan pembelajaran. Selain itu masih adanya beberapa siswa yang belum lancar baik membaca maupun menulis membuat guru menekankan bimbingan baik personal maupun klasikal selama pembelajaran.

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan penilaian pembelajaran EBI yaitu: (1) penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi belum sesuai dengan indikator pembelajaran; (2) guru menggunakan penilaian autentik aspek pengetahuan yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang akan dikonversi ke dalam rapor berbentuk penilaian kualitatif; dan (3) kendala dalam penilaian pembelajaran adalah guru kesulitan melakukan penilaian proses.

C. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan mulai 16 September hingga 1 November 2014 adalah sebagai berikut: (1) peneliti tidak mendapatkan dokumentasi RPP maupun dokumentasi penilaian secara menyeluruh sehingga informasi dioptimalkan pada wawancara dan observasi; dan (2) peneliti tidak mengundang observer penelitian sehingga melakukan penelitian di lapangan secara mandiri, namun peneliti telah menyiapkan rekaman beberapa pembelajaran untuk diobservasi ulang oleh observer penelitian di lain waktu sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara objektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan di bawah ini.

1. a. Perencanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta yaitu: (1) perencanaan pembelajaran EBI telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 yang dituangkan dalam kebijakan program Ekstrakurikuler Bahasa Inggris; (2) perencanaan pembelajaran ekstrakurikuler hanya melibatkan pihak internal sekolah; (3) penyusunan RPP berpedoman pada silabus KTSP; (4) terdapat ketidaksesuaian pada prinsip keterkaitan dan keterpaduan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, komponen kompetensi inti, pendekatan saintifik, dan penilaian; dan (5) penyusunan RPP secara implisit telah mengandung pendekatan saintifik dan keterampilan berbahasa.
- b. Kendala dalam perencanaan adalah terdapat perbedaan penyusunan materi dengan silabus.
2. a. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta yaitu: (1) kegiatan pendahuluan pembelajaran telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh; (2) kegiatan inti telah mengandung penerapan pendekatan saintifik dan mendorong keterampilan berbahasa meskipun belum utuh dan menyeluruh, tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif, menggunakan metode,

media, dan sumber belajar yang sesuai meskipun belum memanfaatkan potensi Kampung Turis, serta mendorong partisipasi aktif siswa; dan (3) kegiatan penutup telah dilaksanakan meskipun belum utuh dan menyeluruh.

b. Kendala yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah kurangnya manajemen kelas dan waktu dan serta keterlambatan penyediaan sumber belajar.

3. a. Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran yaitu: (1) penilaian pembelajaran EBI di kelas rendah sesuai dengan indikator pembelajaran, sedangkan di kelas tinggi belum sesuai dengan indikator pembelajaran; dan (2) guru menggunakan penilaian autentik aspek pengetahuan yaitu menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang akan dikonversi ke dalam rapor berbentuk penilaian kualitatif.

b. Kendala dalam penilaian pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris adalah guru kesulitan dalam melakukan penilaian proses.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah di bawah ini.

1. Bagi Pemerintah Terkait

- a. Disarankan Pemerintah Terkait membuat kebijakan khusus terkait optimalisasi fungsi Kampung Turis sebagai sumber belajar bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.
 - b. Disarankan Pemerintah Terkait dapat menjembatani kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan Kampung Turis untuk turut mengoptimalkan kualitas pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris.
2. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Disarankan Kepala Sekolah memantau, mengevaluasi dan memotivasi guru tentang pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sebagai wadah pengembangan diri siswa dengan mengoptimalkan potensi Kampung Turis yang dimiliki SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.
 - b. Disarankan Kepala Sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi intensif dengan masyarakat baik itu komite sekolah maupun perangkat desa untuk mengoptimalkan potensi kampung turis sebagai salah satu keunggulan bagi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta.
3. Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
 - a. Disarankan guru menyusun kembali rumusan kompetensi Bahasa Inggris guru berdasarkan kebutuhan siswa dan potensi Kampung Turis dalam rangka pengembangan diri siswa.

- b. Disarankan guru menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian dengan menyesuaikan pada pedoman yang ada di dalam Kurikulum 2013.
- c. Disarankan guru mengoptimalkan potensi Kampung Turis sebagai sumber belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suyanto Kasihani. (2005). *Pidato: Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Kebijakan, Implementasi, dan Kenyataan*. Diambil dari <http://library.um.ac.id/images/stories/pidatogurubesar/pidatoGuruBesarProf.KasihaniE.Suyanto,M.A.,Ph.pdf>. pada tanggal 23 Maret 2014.
- Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amstrong, Thomas. (2005). *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terjemahan oleh Rina Buntaran. Jakarta: Gramedia.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar Edisi Ketujuh Jilid 1. (Alih bahasa: Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asep Herry Hernawan, et. al. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brewster, J. , Ellis, G. , & Girard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. Boston: Pearson Education Inc.
- Brown, H. Douglas. (2000). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy 2nd Edition*. New Jersey: Pearson Education
- Cameron, Lynne. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cox-Petersen, Amy. (2011). *Educational Partnerships: Connecting Schools, Families, and The Community*. California: SAGE Publication. Inc.
- Creswell, John W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Third Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Crain, William. (1994). *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga. (Terjemahan Yudi Santoso)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Deddy Mulyana. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Soisla Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fuad Ihsan. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harmer, Jeremy. (1990). *The Practice of English Language Teaching. Third Edition*. New York: Longman.
- Hisbullah. (2007). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Eliszbeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Jalongo, Mary Renck. (2007). *Early Childhood Language Arts Fourth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2012). *Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi, dan Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Informasi Kurikulum: Untuk Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mathew B., & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia.

- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2006). *Materi Pokok Perkebangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otto, Beverly. (2014). *Language Development in Early Childhood Education Fourth Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S. Nasution. (2009). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. (2010). *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Terjemahan oleh Tri Wibowo B. S. Jakarta: Kencana.
- Scott, Wendy A., & Ytreberg, Elisabeth H. (1990). *Teaching English to Children*. New York: Longman.
- Shaleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Simson. (2010). "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Tukangan Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. (2011). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Ma'arif. (2009). *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*. Semarang: Need's Press.
- Tanner, C. Kenneth & Lackney, Jeffery A. (2006). *Educational Facilities Planning: Leadership, Architecture, and Management*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Veithzal Rivai & Sylviana Murni. (2012). *Education Mangement: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers

Wina Sanjaya. (2006). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

_____. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

Yudha M. Saputra. (1999). *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra Kurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Awal pada Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

OBSERVASI AWAL PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS

Topik : Pembelajaran Bahasa Inggris di SD N Timuran Yogyakarta
Nama Kepala SD : ET
Waktu Wawancara : Rabu, 26 Februari 2013 Pukul 09.40

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Mengapa SD N Timuran memilih Bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler?	“Karena Bahasa Inggris akan berguna untuk masa depan anak nanti. Apalagi kita ada di lokasi yang terkenal sebagai kampung turis. Jadi belajar Bahasa Inggris bisa lebih mudah”.
2.	Sejak kapan Bahasa Inggris menjadi ekstrakurikuler?	“Sebenarnya Bahasa Inggris ada di SDN Timuran sudah sejak lama tapi kurang tahu kapan pastinya karena saya baru saja dimutasi. Tapi Bahasa Inggris menjadi ekstrakurikuler sejak tahun pelajaran 2013”.
3.	Bagaimana organisasi program ekstrakurikuler Bahasa Inggris?	“Alokasinya sama dengan jam pelajaran mulok untuk kelas 1 sampai Kelas 6. Namun pelaksanaannya bukan setelah seluruh jam pelajaran intrakurikuler, akan tetapi ada di pagi hari di sela pembelajaran yang lain”.
4.	Bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris selama ini yang Ibu ketahui?	“Selama ini proses pembelajaran berlangsung seperti biasa, formal di dalam kelas dengan mengacu pada Silabus dan RPP yang dibuat sendiri oleh guru berdasarkan

		buku ajar yang sudah pernah ada karena pada Kurikulum 2013, tidak tersedia buku induk untuk Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar ”.
5.	Bagaimana sekolah mendukung ekstrakurikuler bahasa Inggris?	“Ada 2 guru Bahasa Inggris untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Juga terdapat lab komputer. Sejauh ini ekstra ini juga didukung oleh komite sekolah”.
6.	Lokasi SD N Timuran cukup strategis dan efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, bagaimana sekolah memanfaatkannya?	“Sejauh ini berkaitan dengan pembelajaran, baru ada wacana untuk mengundang turis dalam pembelajaran. Namun selama ini memang belum. Paling-paling kalau ada turis berkunjung, mereka dipersilakan melihat-lihat proses pembelajaran di SD ini dan siswa didorong untuk berkomunikasi dengan mereka”.
7.	Bagaimana respon siswa ketika ada turis yang berkunjung?	“Oh, meskipun masih malu-malu tapi anak-anak memiliki kemauan besar untuk mencoba mengajak bicara maupun menjawab”.

Kesimpulan:

Potensi lokal masyarakat di sekitar SD N Timuran Yogyakarta memberikan peluang besar bagi pembelajaran Bahasa Inggris siswa. Namun keberadaan masyarakat belum dioptimalkan seperti menghadirkan nara sumber yang hingga tahun ajaran 2013/2014 masih menjadi wacana atau belum pernah dilakukan. Kunjungan beberapa turis yang pernah dilakukan ke sekolah dalam waktu tertentu tidak terencana sehingga belum tentu dapat bersinggungan langsung dan sistematis dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Ekstrakurikuler Bahasa Inggris diberlakukan untuk kelas I hingga Kelas VI dan dilaksanakan pada jadwal pagi hari berdampingan dengan intrakurikuler. SD N Timuran memiliki sarana yang cukup memadai seperti adanya lab komputer serta keberadaan dua orang tenaga pengajar yang merupakan lulusan dari pendidikan Bahasa Inggris.

Yogyakarta, 30 Februari 2014
Observer

Ardita Markhatus Solekhah
NIM. 1010824176

Lampiran 2. Lembar Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

**LEMBAR OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS**

Nama Guru :
Sekolah :
Kelas :
Observer :

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik			
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.			
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.			
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran			
		c. Menyampaikan rencana kegiatan			

		misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.			
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.			
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.			
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba			
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari			
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan materi Bahasa Inggris			
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.			
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia,			

		Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.			
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.			
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)			
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)			
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)			
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)			
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan			

		sumber belajar pembelajaran.			
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.			
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.			
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.			
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.			
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.			
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.			
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi			

		atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik			
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris			
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar			
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.			

Lampiran 3. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler
Bahasa Inggris Untuk Guru

**LEMBAR WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS UNTUK GURU**

Nama :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

1. Perencanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator/Pertanyaan
Landasan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai dengan visi-misi sekolah? 2. Adakah kompetensi khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran Bahasa Inggris? 3. Bagaimana kedudukan Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta? 4. Apa saja kebijakan yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2014/2015? 5. Apakah guru memiliki Silabus dan RPP? 6. Apakah ada silabus atau rancangan program tahunan ekstra, pengawasan ekstra, mekanisme pelaporan akhir tahun? 7. Kelas berapa yang Bapak/Ibu ajar? 8. Pihak mana saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris?
Prinsip-prinsip penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah prinsip penyusunan RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013? 10. Bagaimana RPP dikembangkan guru mempertimbangkan kondisi di satuan pendidikan? 11. Bagaimana RPP yang disusun sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam

	<p>pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana prinsip pengembangan RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik?</p> <p>13. Bagaimana prinsip pengembangan RPP mendorong budaya membaca, menulis, dan berhitung?</p> <p>14. Bagaimana prinsip pengembangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?</p> <p>15. Bagaimana prinsip pengembangan RPP memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut?</p> <p>16. Bagaimana prinsip pengembangan RPP menerapkan teknologi dan informasi?</p> <p>17. Bagaimana prinsip pengembangan RPP mempertimbangkan aspek kompetensi berbahasa?</p>
Pengembangan Komponen RPP	<p>18. Bagaimana kelengkapan komponen RPP yang disusun?</p> <p>19. Bagaimana guru mengembangkan materi pembelajaran?</p> <p>20. Bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran EBI?</p> <p>21. Apakah media yang dirancang dapat mengakomodasi semua siswa?</p> <p>22. Bagaimana guru memilih sumber belajar untuk pembelajaran EBI?</p> <p>23. Bagaimana guru merencanakan model/ metode pembelajaran EBI?</p> <p>24. Bagaimana penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran EBI?</p> <p>25. Bagaimana guru juga menyusun pedoman atau rubrik penilaian?</p> <p>26. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran EBI?</p>

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek	Indikator/Pertanyaan
Awal Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru mengondisikan peserta didik? Apakah kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran? 2. Bagaimana guru mengajukan pertanyaan menantang? 3. Bagaimana cara guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya? 4. Bagaimana guru menyampaikan tujuan manfaat pembelajaran EBI? 5. Bagaimana guru menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan?
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana langkah-langkah dalam inti pembelajaran yang dilakukan guru? 7. Apakah pembelajaran EBI berorientasi pada tema atautkah berdiri sendiri? 8. Bagaimanakah proporsi kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran? 9. Bagaimana guru menerapkan pendekatan saintifik selama pembelajaran EBI? 10. Bagaimana guru menggunakan perubahan elemen isi Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran EBI di SDN Timuran Yogyakarta? 11. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran EBI? 12. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran EBI? 13. Bagaimana sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran EBI? 14. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran

	<p>EBI?</p> <p>15. Bagaimana guru menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik?</p> <p>16. Bagaimana guru memberikan respon positif maupun keterbukaan terhadap siswa?</p> <p>17. Bagaimana kelengkapan fasilitas dalam Pembelajaran bahasa Inggris?</p>
Penutup Pembelajaran	<p>18. Bagaimana guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman pada setiap akhir pembelajaran EBI?</p> <p>19. Apakah guru memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran?</p> <p>20. Bagaimana guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran?</p> <p>21. Kendala apa saja yang dialami di akhir pembelajaran?</p> <p>22. Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala tersebut?</p>

3. Penilaian

Aspek	Indikator/Pertanyaan
Asesmen proses pembelajaran (otentik asesment)	<p>1. Bagaimana guru melakukan penilaian untuk pembelajaran?</p> <p>2. Apakah jenis penilaian produk yang digunakan?</p> <p>3. Apakah alat yang digunakan untuk jenis penilaian tersebut?</p> <p>4. Bagaimana bentuk umpan balik dari pembelajaran EBI?</p> <p>5. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran EBI?</p> <p>6. Apa kendala yang dihadapi selama penilaian pembelajaran EBI?</p> <p>7. Siapa sajakah yang terlibat dalam penilaian pembelajaran EBI?</p>

	8. Terhadap pengajaran bapak/Ibu, apa bentuk pengawasan dan evaluasi dari Kepala Sekolah?
--	---

Lampiran 4. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler
Bahasa Inggris Untuk Kepala Sekolah

**LEMBAR WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS UNTUK KEPALA SEKOLAH**

Nama Subjek :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

Aspek	Indikator/Pertanyaan
Kebijakan terkait Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana visi-misi sekolah yang berkaitan dengan Bahasa Inggris?2. Adakah kompetensi khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran Bahasa Inggris?3. Bagaimana kedudukan Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran?4. Apa landasan yang diambil sehingga Pembelajaran Bahasa Inggris di SD N Timuran Yogyakarta masih dilaksanakan?5. Apa saja kebijakan yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2014/2015?6. Apakah ada silabus atau rancangan program tahunan ekstra, pengawasan ekstra, mekanisme pelaporan akhir tahun?7. Pihak mana saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris?8. Adakah evaluasi yang diberikan kepala sekolah secara khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran

	<p>EBI?</p> <p>9. Seperti apa bentuk evaluasi yang diberikan?</p>
Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah	<p>10. Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran EBI?</p> <p>11. Bagaimana komunikasi dan koordinasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru?</p> <p>12. Bagaimana langkah yang dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan tersebut?</p> <p>13. Bagaimanakah ketersediaan fasilitas baik itu sarana maupun prasarana untuk mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris?</p> <p>14. Apa saja hambatan yang ada dalam implementasi pembelajaran EBI?</p>

Lampiran 5. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler
Bahasa Inggris Untuk Siswa

**LEMBAR WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA**

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Lokasi :

Indikator	Nomor Butir
Pendahuluan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara guru memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran? 2. Bagaimana guru menanyakan pertanyaan yang menantang setiap kali tatap muka? 3. Bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran? 4. Bagaimana guru menyampaikan materi yang membuat kalian ingin tahu? 5. Materi apa yang membuat kalian tertarik? 6. Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran bahasa Inggris?
Pendekatan Saintifik	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana guru mendorong kegiatan mengamati? 8. Bagaimana guru mendorong kegiatan menanya? 9. Bagaimana guru mendorong kegiatan mencoba? 10. Bagaimana guru mendorong kegiatan mengasosiasikan? 11. Bagaimana guru mendorong kegiatan mengomunikasikan?
Pembelajaran Tematik Integratif	<ol style="list-style-type: none"> 12. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tematik integratif?
Keterampilan Berbahasa	<ol style="list-style-type: none"> 13. Apakah kalian bisa membaca kata atau kalimat

	<p>berbahasa Inggris?</p> <p>14. Apakah kalian memahami kata atau kalimat tersebut?</p> <p>15. Apakah kalian bisa menuliskan kalimat sederhana dalam bahasa Inggris?</p> <p>16. Apakah kalian dapat menyebutkan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris?</p>
Penggunaan media metode, dan sumber belajar	<p>17. Media apa saja yang digunakan oleh guru?</p> <p>18. Apakah kalian terlibat dalam menggunakan media tersebut?</p> <p>19. Apa yang kalian gunakan untuk belajar Bahasa Inggris?</p> <p>20. Apakah pembelajaran dilakukan secara berpasangan atau berkelompok?</p> <p>21. Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar kelas?</p> <p>22. Pernahkah guru mendatangkan nara sumber?</p> <p>23. Apakah kamu pernah berbicara dengan turis asing? Jika pernah, bagaimana perasaanmu? Jika belum, adakah keinginan untuk mencoba?</p>
Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran	<p>24. Bagaimana kamu menunjukkan keaktifan dalam kelas?</p> <p>25. Apakah kamu aktif dalam diskusi kelompok? Kemukakan pendapatmu mengapa kamu aktif? Kemukakan pendapatmu mengapa kamu tidak aktif?</p> <p>26. Bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan?</p>
Penutup Pembelajaran	<p>27. Apakah di akhir pembelajaran guru memberikan rangkuman ataupun kesimpulan?</p> <p>28. Apa bentuk penilaian yang dilakukan guru?</p>

	29. Bagaimana tindak lanjut penilaian tersebut?
--	---

Lampiran 6. Lembar Wawancara Implementasi Pembelajaran Ekstrakurikuler
Bahasa Inggris Untuk Orang Tua

**LEMBAR WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS UNTUK ORANG TUA**

Nama :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

Indikator	Pertanyaan
Motivasi dan harapan terhadap Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah motivasi Bapak/Ibu menyekolahkan putra/putri di SD Negeri Timuran Yogyakarta? 2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai keberadaan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah? 3. Apakah harapan Bapak/Ibu melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta?
Penerapan Bahasa Inggris di lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah kondisi lingkungan rumah mendukung penerapan Bahasa Inggris putra/putri? 5. Bagaimana putra/putri menerapkan Bahasa Inggris di rumah atau lingkungan sekitar? 6. Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan putra/putri dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris?
Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran EBI	<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris melalui pertemuan Komite/orang tua/wali ? 8. Bagaimana Bapak/Ibu mengkomunikasikan ide-ide untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah?

	9. Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah?
--	---

Lampiran 7. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 1

CATATAN LAPANGAN

No : 1
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Selasa, 16 September 2014, 08.10-09.35
Tempat : Kelas 6B
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Siswa cukup tenang dan terkonidisi ketika guru memasuki kelas dengan membawa sejumlah kertas, tepat pada pukul 08.10. Sejumlah 24 siswa yang terdiri atas 11 siswi dan 14 siswa duduk di kursi masing-masing dengan berpasangan dua-dua di setiap mejadan bercampur antara laki-laki dan perempuan. Terdapat 15 meja kayu siswa yang tersusun dalam 4 baris yang membujur dari barat ke timur yang menghadap ke barat dilengkapi dengan 30 kursi kayu.

Setelah memposisikan diri di depan kelas, guru meminta siswa untuk memperhatikan dan duduk kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa dengan kompak. Kemudian guru mengingatkan siswa akan pelajaran sebelumnya mengenai menunjukkan posisi suatu tempat disusul dengan memberikan lembar kerja untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa pada tiga pertemuan sebelumnya. Distribusi lembar kerja dibantu oleh siswa dari depan ke belakang. Sambil siswa membagikan lembar kerja, guru menanyakan siswa yang tidak masuk. masih ada seorang siswi yang belum masuk karena masih berada di kelas agama. Guru memastikan seluruh siswa sudah menerima lembar kerja kemudian memberikan arahan tugas bahwa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas adalah 15 menit. Di samping itu, siswa menyimak sambil mengamati lembar kerja yang diberikan meskipun ada beberapa siswa yang masih belum mengikuti instruksi. Atas motivasi guru, siswa menanyakan arti

kosakata yang belum dimengerti, lalu guru menghampiri siswa dan menjelaskannya.

Pada saat siswa disilakan memulai mengerjakan, guru kemudian mengawasi kegiatan siswa sambil berkeliling dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa. Ternyata ada siswa belum menduduki tempat duduknya karena pada sekitar pukul 08.20 ketika seorang siswi menyusul memasuki kelas kemudian menempati tempat duduknya, ia baru berpindah tempat duduk. Dalam mengerjakan tugas, beberapa siswa mampu mengerjakan sendiri namun ada yang mengerjakan secara berkelompok. di tengah kegiatan, guru menuliskan kosakata di papan tulis yaitu "*near the zoo = dekat kebun binatang*". Setelah itu, guru terlihat mondar-mandir dari bangku ke bangku untuk membantu siswa menerjemahkan, di lain waktu duduk di kursi paling belakang dan mengawasi siswa, di lain waktu pula guru menempatkan diri dan siswa yang menghampiri. Suasana kelas terlihat kurang terkondisi karena siswa berjalan-jalan dan dibebaskan untuk saling bertanya kepada teman. Terdapat beberapa meja dan kursi yang tidak terpakai, sehingga siswa menggunakannya untuk berpindah-pindah tempat duduk ketika pelajaran berlangsung.

Setelah 15 menit berlalu seperti yang telah disepakati, sebagian siswa masih sibuk mengerjakan kemudian waktu ditambah menjadi tidak terbatas. Di samping itu guru juga tidak mengingatkan bahwa waktu telah habis. Di tengah pembelajaran, dua siswa yang sudah hampir selesai berlaku usil dengan membuka foto di hp teman yang lain sehingga menimbulkan perdebatan ringan tapi cukup membuat suasana kelas semakin ramai namun kegiatan tambahan mereka tidak begitu diperhatikan oleh guru. Pada pukul 09.02 guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaannya di meja guru kemudian berlarian keluar kelas untuk shalat dhuha dilanjutkan dengan istirahat tanpa disertai penutup pelajaran dari guru. Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa menjadi bahasa yang dominan digunakan selama pembelajaran.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilangsungkan mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pembelajaran telah memperlihatkan penekanan pada keterampilan berbahasa (*reading* dan *writing*) yakni melalui pembacaan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dan menuliskan jawaban sesuai dengan ejaan bahasa Inggris yang benar meskipun tidak ada ulasan di akhir pembelajaran sehingga siswa tidak mendapatkan penekanan penulisan dan pengejaan yang baik dan benar. Sedangkan dari interaksi *speaking*, guru belum mendorong penggunaan Bahasa Inggris.
2. Berdasarkan observasi alur pembelajaran yang dilaksanakan, pembelajaran, pendekatan saintifik belum sepenuhnya dilaksanakan karena tidak semua langkah dilaksanakan siswa yang diantaranya adalah tahap asosiasi dan komunikasi.
3. Pembelajaran tidak menggunakan tema.
4. Terlihat adanya kedekatan psikologis antara guru dan siswa sehingga dalam pembelajaran siswa terlihat berani dan terbuka dalam berkomunikasi dengan guru.
5. Tidak adanya teguran maupun konsekuensi dari mundurnya waktu pengerjaan LKS yang telah disepakati di awal. Begitu pula dengan detail pengerjaan apakah dengan individu ataukah kelompok belum ada kejelasan meskipun dalam proses pembelajaran, keduanya diperbolehkan.
6. Sumber belajar yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa yang dibuat sendiri oleh guru berisi pertanyaan berupa gambar denah beserta 15 soal esai mengenai penunjukan tempat.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 6B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk dilanjutkan dengan mengucap salam
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan mengajukan pertanyaan menantang
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada pertemuan sebelumnya
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran

					Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati guru mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati guru menyampaikan rencana kegiatan, guru langsung memulai dengan membagikan lembar kerja siswa
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Setelah membagikan lembar kerja, siswa diminta untuk mengidentifikasi kata sulit.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Dari pengamatan, siswa diminta untuk menanyakan kata sulit atau menanyakan instruksi lembar kerja yang belum dimengerti.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan lembar kerja.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan mengasosiasi.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan		✓	Tidak teramati kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

		Bahasa Inggris			
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Siswa aktif berdiskusi dengan teman mengenai penugasan LKS
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa cukup terlihat dalam mengerjakan lembar kerja baik dengan menanyakan kepada guru maupun dengan berdiskusi dengan teman.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)		✓	Tidak teramati adanya kegiatan yang mendorong keterampilan

					menyimak (<i>listening</i>)
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Keterampilan membaca Tidak teramati karena belum ada bimbingan dari guru mengenai cara membaca baik kosa kata maupun kalimat pertanyaan di awal pembelajaran.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramatidanya kegiatan yng mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>).
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Teramati kegiatan yang mendorong keterampilan menulis dari jenis soal esai yang diberikan dalam lembar kerja siswa.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar .	✓		Siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan lembar kerja dengan baik.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		✓	Media dalam pembelajaran adalah papan tulis yang tidak digunakan secara optimal yakni untuk menulis satu kata yang ditanyakan oleh siswa saja. selebihnya media ini tidak digunakan.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati adanya pesan yang tersampaikan dari pembelajaran karena tidak adanya

					penarikan kesimpulan dari siswa bersama dengan guru dengan berakhirnya pembelajaran tanpa adanya penutup.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa secara optimal menggunakan sumber belajar dan terlibat secara langsung untuk mengidentifikasi materi pembelajaran pada tiga pertemuan sebelumnya melalui lembar kerja siswa.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		✓	Tidak teramati keterlibatan siswa secara langsung dalam penggunaan media pembelajaran.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan diberikan oleh guru dan dimanfaatkan oleh beberapa siswa berdasarkan sumber belajar yang digunakan yakni lembar kerja siswa
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa. Namun karena perhatian guru kepada siswa yang

					dibimbing, beberapa siswa yang bermain hp, ramai, maupun ribut kurang diperhatikan.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		✓	Tidak teramati kegiatan yang menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Penilaian diambil dari penugasan siswa
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Mengumpulkan LKS
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati

Lampiran 8. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 2

CATATAN LAPANGAN

No : 2
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Jum'at, 10 Oktober 2014, pukul 08.10-09.15
Tempat : Kelas 4A
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Setelah menunggu wali kelas mengakhiri pembelajarannya, peneliti mengikuti guru memasuki kelas. Bergegas menuju kursi kosong dan menempatkan diri di tempat yang strategis. Pojok. Tempat duduk yang dipilih peneliti tepat segaris dan menghadap meja guru yang membelakangi sebuah lemari. *Whiteboard* dan *blackboard* dipasang berdampingan di dinding sebelah barat. Di atasnya dipajang foto presiden dan wakilnya yang seolah mengawasi siswa yang menempati empat deretan meja berjumlah 15 buah yang dipasangkan dengan 30 buah kursi. Tepat di sebelah barat papan tulis, sebuah sangsaka merah-putih berdiri turut mengawal. Pencahayaan serta sirkulasi ruang kelas sangat mendukung terlebih lagi dibantu dengan dipasangnya 4 buah lampu neon dan 2 buah kipas angin yang dipasang di dinding sebelah utara dan selatan. Di dinding sebelah selatan jga dipasang berderet beberapa gambar pahlawan yakni Bung Hatta, W. R. Spratman, KH. Agus Salim, dan Imam Bonjol.

Guru berjalan memasuki kelas menuju meja guru yang di dinding tepat meja itu menempel tergantung sebuah jam dinding berbentuk lingkaran. Dengan lantang guru langsung meminta siswa bersiap untuk duduk berkelompok seperti pembelajaran sebelumnya. Sambil menunggu siap mempersiapkan diri, guru yang kali itu menggunakan batik berwarna merah membersihkan papan tulis. Meski sudah ada instruksi sebelumnya, masih ada siswa yang berlarian mencari kelompoksehingga dengan membawa beberapa

lembar kertas HVS yang diambilnya dari sela LKS yang digunakan sebagai rujukan materi, guru mengondisikan siswa kembali agar menempati posisi dalam kelompok masing-masing. Guru masih harus mengalokasikan seorang siswa dari kelompok yang terlalu gemuk.

Guru berhenti sejenak menatap para siswa yang sibuk dengan kelompoknya. Dengan berkeliling, kertas di tanganpunnya dibagikan kepada perwakilan kelompok. Untuk mengambil kemudi kelas, meski tidak dilakukan di awal memasuki kelas, guru mengucapkan salam. Sekali lagi guru meminta perhatian siswa dengan peringatan untuk mengamati bagaimana kertas akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa mengamati guru melipat kertas menjadi dua bagian melebar kemudian mengikuti arahan guru untuk menggunakan satu bagian kertas masing-masing untuk menggambar tabel.

Siswa mengamati guru menggambar tabel dengan 7 kolom dengan kolom pertama berisikan “nama”. Siswa menggambar tabel pada satu bagian kertas sebelah bawah dengan posisi *portrait* atas arahan guru. Di saat siswa mulai menggambar tabel, guru menuliskan materi mengenai frase gabungan kata benda dan warna pada ruang papan tulis yang kosong di sebelah kiri tabel. Ada siswa yang bertanya perlukah frase itu ditulis. kemudian guru menjawab dengan meminta siswa menggambar tabel saja dulu. Terdapat 10 poin yang dituliskan berbanjar dua yakni *pink umbrella, black box, golden glove, silver medal, orange pen, yellow papaya, blue table, red chair, green car, dan brown bag*. Sambil berkeliling mengamati siswa menggambar tabel, guru mengingatkan batas waktu untuk menggambar kolom tinggal 5 menit lagi kemudian siap mendengarkan arahan selanjutnya. Namun pada akhirnya siswa membutuhkan waktu lebih dari 5 menit untuk menggambar tabel karena diselingi mengobrol sambil menunggu giliran memakai penggaris.

Siswa menyimak penjelasan guru meskipun belum begitu kondusif dan belum begitu jelas karena masih ada siswa yang mengobrol. Juga karena posisi duduk berkelompok yang memungkinkan siswa duduk membelakangi papan tulis. Sehingga guru menegur dengan menyebut nama siswa yang

belum berkonsentrasi. Siswa mengamati nama-nama benda yang ditunjukkan oleh guru secara urut kemudian ditanya apa maknanya.

Dari 10 benda yang ada di papan tulis, siswa memilih 6 benda untuk di tulis pada kolom yang telah dibuat di bagian paling atas. Gur kembali berkeliling memantau siswa. Kembali sambil mengerjakan, kelas kembali dipenuhi dengan obrolan-obrolan siswa hingga guru kemudian mengetuk papan tulis dengan spidol agar siswa mau berkonsentrasi kembali dan menyimak penjelasan selanjutnya. Hampir seluruh siswa mengangkat tangan setelah guru bertanya siapa yang sudah selesai menuliskan 6 benda di kolom yang tersedia. Kemudian siswa disilakan untuk menggambar benda-benda pilihan mereka pada satu bagian kertas yang tersisa. Siswa bertanya bagaimana menggambar sarung tangan dan medali. Kemudian guru mencontohkan cara menggambar di papan tulis.

Hingga waktu pelajaran selesai, siswa masih belum selesai menggambar, maka guru berinisiatif meminta hasil siswa untuk dilanjutkan pembelajaran berikutnya. Kemudian guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya yakni akan saling bertanya mengenai gambar yang dibuat kepada teman lain. “*See you next week!*”, menjadi penutup pertemuan kali itu diiringi jawaban serempak siswa yang mengiringi kepergian guru dari kelas.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Guru lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam melakukan pembelajaran.
2. Waktu yang digunakan banyak tersita untuk membuat tabel, menggambar, dan mewarnai meski guru sudah menentukan waktu.
3. Kurang memanfaatkan pengembangan kemampuan dan kesempatan siswa untuk melatih *speaking* yakni saat sebelum siswa menyebutkan makna dari benda-benda tersebut.

4. Perlu perencanaan waktu dan kegiatan kembali melihat waktu banyak tersita untuk membuat tabel, menggambar, dan mewarnai dibandingkan tujuan pembelajaran awal yakni berlatih *speaking*. Namun guru menjelaskan dengan baik mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 4A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk dilanjutkan dengan mengucapkan salam
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan mengajukan pertanyaan menantang
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.	✓		Guru menjelaskan pertemuan tersebut akan mempelajari warna dan benda.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut

		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		Guru menyampaikan bahwa kegiatan akan berkelompok dan mewarnai
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati 10 frase yang ada di papan tulis sehingga dapat menerjemahkannya, juga mengamati tabel yang dibuat.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa didorong untuk mencoba mengartikan 10 frase yang ada di papan tulis.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati pembelajaran yang sesuai dengan tema

		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		Guru mengaitkan pembelajaran dengan SBDP yakni menggambar dan mewarnai.
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Teramati keaktifan siswa dalam penugasan
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Dengan adanya kegiatan menggambar dan mewarnai, siswa lebih menikmati pembelajaran
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Sebelum memilih, siswa menyimak benda-benda yang disebutkan kemudian dapat mengartikannya ke dalam Bahasa Indonesia.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)		✓	Keterampilan membaca Tidak teramati karena belum ada bimbingan

					dari guru mengenai cara membaca baik kosa kata maupun kalimat pertanyaan di awal pembelajaran.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramati adanya kegiatan yang mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>).
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Sudah terlihat kegiatan yang mendorong keterampilan menulis melalui pemilihan frase yang dimasukkan ke dalam kolom tabel.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan lembar kerja dengan baik.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Papan tulis digunakan dengan optimal untuk menggambar tabel serta menuliskan pilihan benda yang akan dimasukkan ke dalam kolom tabel.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati adanya pesan yang tersampaikan dari pembelajaran karena tidak adanya penarikan kesimpulan dari siswa bersama dengan guru.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber		✓	Tidak teramati adanya kegiatan

		belajar pembelajaran.			tersebut
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa menjiplak nama-nama benda serta menggambar tabel dari papan tulis.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Siswa secara khusus tidak ditanya ataupun diberikan kesempatan untuk bertanya. Namun di sela penjelasan, ada siswa yang menanyakan banyaknya kolom yang dibuat serta cara menggambar benda tertentu yang direspon baik oleh guru.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal ditanyakan siswa meskipun kemudian tidak begitu diperhatikan oleh siswa yang tidak bertanya.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa meskipun telah ditanyakan berulang-ulang
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Siswa antusiasme dalam menggambar.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			

		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru mengumpulkan seluruh pekerjaan siswa.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Siswa menyimak penjelasan guru mengenai rencana kegiatan pada pembelajaran berikutnya yakni melakukan tanya-jawab mengenai gambar.

Lampiran 9. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 3

CATATAN LAPANGAN

No : 3
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Selasa, 14 Oktober 2014, 08.10-09.20
Tempat : Kelas 6B
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Guru memasuki kelas dengan membawa Buku LKS serta perangkat ATK yang telah disediakan oleh sekolah bagi setiap guru. Sementara siswa masih menyesuaikan diri saat pergantian pelajaran, guru memeriksa Buku LKS milik seorang siswa yang duduk di barisan terdepan. Lalu guru mengondisikan kelas, dengan meminta siswa untuk menempatkan diri di kursi masing-masing bahkan menegur dengan keras siswa yang masih berjalan-jalan.

Setelah semuanya duduk, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta memberikan sapaan, "Good morning! How are you!" yang dijawab oleh beberapa siswa oleh siswa dengan, "Good morning! I'm fine". Sedangkan siswa yang lain belum memperhatikan dengan seksama. Guru memberikan instruksi untuk membuka LKS dengan mengatakan, "Wes saiki LKSe dibuka!". Ada siswa yang menimpali bahwa dirinya tidak membawa Buku LKS, dan diberikan alternatif oleh guru untuk mengerjakan di buku catatan. Kemudian guru menuliskan "Hal. 25" di *whiteboard*. Sambil berkeliling beberapa saat, guru mengawasi, membimbing, dan menjelaskan kepada siswa mengenai hobi. Selebihnya guru mengawasi dari meja guru. Beberapa siswa menanyakan cara mengerjakan dengan mendatangi meja guru. Terlihat siswa mengerjakan melalui cara yang bervariasi, ada yang mengerjakan sendiri, mengerjakan dengan sesekali bertanya kepada teman, maupun berdiskusi dalam kelompok kecil.

Siswa selesai mengerjakan hingga pukul 08.30. Kemudian siswa mempersiapkan latihannya masing-masing untuk segera dicocokkan. Sambil menunggu persiapan siswa, guru membuat tabel di papan tulis. Setelah siswa seluruhnya siap, guru melanjutkan mengoreksi latihan siswa bersama dimulai dari siswa yang duduk paling belakang kemudian berurutan mengular untuk membacakan soal dan jawabannya. Okt membaca soal dengan pengucapan yang belum benar kemudian diminta mengulang kembali. Selesai mengoreksi, seluruhnya mengumpulkan Buku LKS untuk dinilai saat itu juga.

Guru melanjutkan menyampaikan materi baru yakni mengenai *Comparative and Superlative*. Siswa menyiapkan catatan untuk mulai membuat tabel seperti yang tergambar di papan tulis. Guru melanjutkan menuliskan contoh kata sifat, penambahan *-er* dan *-est* serta menuliskan makna dan penggunaannya. Guru mengawasi siswa dengan beberapa kali menanyakan, "Sudah belum?". Kemudian siswa menyimak penjelasan guru melalui demonstrasi gerakan maupun memberikan contoh agar siswa dapat menerjemahkan arti kata sifat pada kolom tabel pertama seperti *tall*, *short*, *big*, *small*, *wide* dan sebagainya. Pasca itu dilanjutkan dengan menyimak penjelasan mengenai penggunaan penambahan *-er* dan *-est*.

Guru memberikan pendalaman melalui contoh gambar dua buah bangunan yang besar dan kecil kemudian siswa mencoba menyusun kalimat yang tepat secara lisan. Belum ada siswa yang mampu menyusun kalimat sempurna dari ilustrasi tersebut, kemudian guru mencontohkan penyusunan kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan perbandingan dua buah bangunan tersebut secara tertulis. Siswa meirukan pengucapan yang benar kemudian menyimak kembali makna dan susunan kalimat. Siswa diberikan satu lagi contoh kemudian mencoba mengartikan.

Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti namun tidak ada yang bertanya. Maka siswa disilakan untuk menulis contoh-contoh tersebut kemudian menulis soal evaluasi melalui perbandingan gambar mengerjakannya. Sebelum guru menilai, siswa dengan

mandiri mengerjakan latihan dengan menulis di papan tulis dan siswa yang lain memperhatikan. Selepas itu siswa disilakan untuk beristirahat.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Guru tidak mengingatkan dengan pembelajaran lalu ataupun menyebutkan materi apa yang akan dipelajari, bisa jadi guru mengasumsikan siswa sudah tahu dan tidak perlu disebutkan kembali.
2. Dalam melakukan komunikasi antar personal, guru lebih banyak menggunakan Bahasa Jawa.
3. Sepanjang pembelajaran, belum pernah teramati siswa duduk tenang, dan seluruhnya memperhatikan.
4. Tidak dijelaskan secara jelas apakah siswa diperbolehkan mengerjakan Buku LKS secara mandiri atau berkerjasama dengan teman, namun mereka dibebaskan.
5. Dalam penyampaian materi *comparative and superlative*, kemampuan *speaking* siswa kurang dikembangkan. Kemampuan *speaking* siswa belum begitu dioptimalkan, namun lebih banyak menyimak kata kemudian menerjemahkan dan menulis di buku.
6. Tidak kegiatan menutup pembelajaran dengan salam maupun sapaan serta penjelasan rencana kegiatan pada pertemuan selanjutnya, padahal contoh-contoh yang dijelaskan baru mencakup *comparative*. Juga tidak ada siswa yang menanyakan hal tersebut.
7. Garis besar pembelajaran pada pertemuan ini adalah melakukan evaluasi terhadap materi *Hobbies* juga melanjutkan materi *Comparative and Superlative*

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 6B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk menempatkan diri di kursi masing-masing bahkan menegur dengan keras siswa yang masih berjalan-jalan.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan mengajukan pertanyaan menantang
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Kegiatan diawali dengan mengulas latihan materi sebelumnya
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Mendemonstrasikan		✓	Kegiatan tersebut

		sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran			Tidak teramati
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati penjelasan dan demonstrasi guru mengenai <i>comparative</i> ,
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Setelah selesai menjelaskan, siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba menyusun dan mengartikan perbandingan dua bangunan di papan tulis
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari	✓		Kegiatan ini dikaitkan melalui pembuatan contoh latihan perbandingan yang menggunakan nama siswa baik dari segi besar kecilnya tubuh maupun tinggi rendahnya.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati .
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan		✓	Tidak teramati penggunaan tema

		pembelajaran sesuai tema.			dalam pembelajaran
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.		✓	Belm terlihat keterpaduan pembelajaran Ekstrakurikuler bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Guru mendorong keaktifan siswa.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa cukup terdorong dalam keterampilan menyimak, meskipun belum begitu optimal dalam menanya ataupun diskusi.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Siswa saling menyimak pembacaan latihan saat mengoreksi kemudian menyimak guru mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sehingga mampu menyebutkan

					maknanya.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk memilih kata yang tepat pada pendalaman materi melalui soal yang diberikan guru dan mampu memadukan dengan soal dengan tepat.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Siswa didorong melalui pembacaan soal berbahasa Inggris, meski belum semua mendapat giliran membaca. Kemudian guru juga melewati saat siswa seharusnya berkesempatan untuk berlatih <i>speaking</i> .
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa mencoba mengisi kolom kedua yakni perubahan kata setelah diberi tambahan <i>-er</i> dan <i>-est</i>
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan latihan di buku LKS
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Media dalam pembelajaran adalah papan tulis yang digunakan untuk menampilkan contoh maupun evaluasi yang kemudian siswa terlibat menggunakannya

					ketika mencocokkan evaluasi.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		Buku LKS menjadi pegangan wajib dan dominan dalam pembelajaran sehingga siswa selalu menggunakannya dan selalu dilibatkan.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa dilibatkan untuk menuliskan kata dan perbandingannya berdasrkan gambar ilustrasi di papan tulis.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Guru memberikan kesempatan untuk mencoba menyusun kalimat perbandingan maupun menentukan arti kata. Buku LKS sebagai sumber belajar dijadikan sumber primer.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa. Karena perhatian tertuju pada salah satu bagian kelas, siswa lain menjadi berkesempatan untuk

					mengobrol atau berjalan-jalan. Guru memberikan peringatan dan ancaman untuk tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran komputer.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Terlihat antusiasme peserta didik saat mencoba menyusun kalimat sempurna dengan ilustrasi yang dikaitkan dengan nama teman mereka sendiri.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Siswa diberikan soal evaluasi mengenai perbandingan benda.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru menilai hasil latihan siswa
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati

Lampiran 10. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 4

CATATAN LAPANGAN

No : 4
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Rabu, 15 Oktober 2014, 07.00-08.10
Tempat : Kelas 5B
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris mengawali pembelajaran hari itu di kelas yang berada di lantai 2 paling utara. Kelas yang mampu menampung 16 meja dan 32 kursi siswa itu tertata dalam empat banjar menghadap ke barat dimana sebuah *whiteboard* diletakkan. Sebuah meja guru beserta kursinya menghadap kepada siswa dengan membelakangi sebuah almari. Di sisi yang berseberangan masih terdapat 5 kusi yang tidak digunakan, bersebelahan dengan sebuah almari cokelat yang terkunci. Pada dinding sebelah utara-selatan terdapat kipas angin yang membantu menambah kenyamanan suasana pembelajaran disertai dengan dibantu penerangan oleh 4 buah lampu yang berfungsi baik meski sebenarnya pencahayaan sudah cukup baik.

Kondisi siswa masih *fresh* pada jam pelajaran pertama saat guru memulai pembelajaran dengan pengondisian. Sebelum membuka dengan salam, doa, dan sapaan menggunakan bahasa Inggris, guru justru terlebih dahulu menyebutkan tujuan pembelajaran dengan berkata, "Hari ini terakhir belajar tentang *time*, minggu depan latihan". Setelah pemanasan *speaking* ringan dilakukan melalui sapaan, dilanjutkan dengan menanyakan pembahasan sebelumnya menggunakan bahasa Inggris. Dalam kegiatan tersebut, kemampuan *speaking* siswa didorong dengan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara aktif. Sebuah gambar jam berbentuk

lingkaran secara manual digambar oleh guru di papan tulis, kemudian siswa menebak waktu yang ditunjukkan menggunakan Bahasa Inggris.

Beberapa siswa yang sulit dikondisikan dan masih ramai ataupun berjalan-jalan di dalam kelas diberikan pertanyaan. Selanjutnya guru memberikan penguatan dalam penggunaan "*past*" dan "*to*" untuk menyebutkan waktu. Siswa selanjutnya disilakan untuk mencatat tambahan dan gambar yang diberikan. Sambil berkeliling, guru baru mengontrol kelengkapan yang dibawa siswa. Ternyata beberapa siswa tidak membawa buku dan guru memberikan peringatan dan meminta siswa mencatat di buku lain.

Selanjutnya guru memberikan latihan berupa 10 gambar jam dengan penunjuk waktu yang berbeda-beda dengan instruksi untuk menuliskan kalimat penunjuk waktu tersebut dan dikerjakan di buku masing-masing. Tanpa ada penegasan apakah harus dikerjakan sendiri dengan waktu tertentu, siswa kemudian diminta untuk mengerjakan latihan sekaligus mengoreksi bersama. Beberapa siswa dengan disebut namanya diminta mengerjakan di papan tulis secara langsung. Ketika itu siswa yang lain memperhatikan dengan turut mengoreksi pada kesalahan penulisan. Kegiatan ini juga didorong oleh guru jika ada siswa yang salah mengerjakan kemudian mengkonfirmasi kepada siswa yang lain dengan menanyakan, "Ini benar atau salah?". Ada siswa yang secara langsung paham dimana letak kesalahannya kemudian membetulkan secara mandiri, namun ada siswa yang masih kesulitan sehingga guru memberikan bimbingan ketika itu juga.

Setelah seluruh soal latihan dikerjakan, siswa mengoreksi secara keseluruhan hasil pekerjaan mereka dengan apa yang telah dituliskan teman-teman di papan tulis dan disilakan untuk menilaikan kepada guru. Karena sudah masuk waktu istirahat, tanpa menunggu guru menutup kelas, siswa sudah meninggalkan kelas untuk istirahat.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pengondisian siswa belum optimal dengan didapatinya siswa yang tidak siap menerima pembelajaran pada pertengahan pelajaran yakni tidak membawa buku.
2. Sayangnya dalam menyampaikan pembelajaran, guru lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa sehingga kesempatan siswa mengasah keterampilan menyimak (*listening*) belum dioptimalkan.
3. Sebelum latihan diberikan, belum ada kesempatan bertanya untuk siswa sehingga temuan dan penekanan materi kepada siswa yang belum mengerti tidak dilakukan.
4. Batasan waktu dalam mengerjakan latihan tidak ditentukan sehingga kurang terukur dan kurang terarah hampir melebihi jam pelajaran. Siswa terlihat terburu-buru untuk segera keluar kelas untuk istirahat.
5. Kelas ditutup tanpa adanya sapaan atau salam.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 5B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk. Sebelum membuka dengan salam, doa, dan sapaan menggunakan bahasa Inggris, guru justru terlebih dahulu menyebutkan tujuan pembelajaran.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada pertemuan sebelumnya
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari	✓		Di awal guru menyebutkan bahwa

		materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir mengenai materi <i>time</i> dan dilanjutkan dengan latihan untuk minggu depan.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Guru menggambar jam beserta jarum penunjuknya, kemudian siswa mengamati untuk kemudian menyebutkan pukul berapa menggunakan Bahasa Inggris.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Guru memberikan 2 contoh gambar dengan penunjuk waktu yang berbeda kemudian mendorong seluruh siswa untuk mengerjakan di papan tulis.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut

		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris	✓		Komunikasi menggunakan bahasa Inggris sudah ada namun belum interaktif dan intensif. Siswa masih dipancing dengan menggunakan Bahasa Indonesia kemudian menjawab berbahasa Inggris.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Guru berupaya melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan	✓		Guru cukup mendorong keaktifan siswa meskipun belum seluruh siswa

		menyenangkan.			
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa membaca kalimat penunjuk waktu dari contoh yang dituliskan guru juga didorong membaca hasil pekerjaan siswa lain di papan tulis.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)	✓		Siswa didorong untuk menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa didorong untuk menuliskan petunjuk waktu secara dominan di sepanjang pembelajaran.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Sumber belajar berupa Buku LKS tidak digunakan secara langsung, namun guru melakukan pengembangan dari sumber belajar.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Siswa dilibatkan dalam menggunakan papan tulis untuk mendapatkan materi dan berlatih.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati adanya pesan yang tersampaikan dari pembelajaran karena

					tidak adanya penarikan kesimpulan dari siswa bersama dengan guru.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa dilibatkan menggunakan media papan tulis.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Siswa aktif untuk mencoba mengerjakan di papan tulis atas dorongan guru serta cara siswa menunjuk teman secara bergiliran.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru melakukan bimbingan hingga secara individual dengan berkeliling ke meja siswa
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi kemudian menjelaskan secara terbuka ketika menanggapi siswa yang menanyakan apakah gambar harus juga dibuat di buku.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Antusiasme siswa terlihat saat ditunjuk mengerjakan latihan
C.	Kegiatan	8. Penutup Pembelajaran			

	Penutup				
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Siswa mengerjakan 10 soal latihan secara tertulis sekaligus dicocokkan bersama
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru membahas soal bersama siswa kemudian menilai.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru menyebutkan, "....minggu depan latihan", pada awal pembelajaran.

Lampiran 11. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 5

CATATAN LAPANGAN

No : 5
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Rabu, 15 Oktober 2014, 10.45-11.55
Tempat : Kelas 5A
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Ruang Kelas 5A berada lantai dasar bangunan utara sekolah. Kelas ini berada di bagian paling timur dan bersebelahan dengan deretan kamar mandi sekolah. Pencahayaan ruangan yang tidak begitu baik dibandingkan dengan kelas yang lain membuat kesan lembab. Kelas yang berisi 25 siswa yang terdiri atas 14 siswi dan 11 siswa menyediakan fasilitas yang memadai seperti jumlah kursi yang mampu mencukupi siswa, 16 buah meja yang tersusun berbanjar empat menghadap ke arah sebuah *whiteboard* yang menghadap ke timur, 2 buah kipas angin yang terpasang di dinding sebelah utara dan selatan mengapit 4 buah lampu neon yang memiliki peran lebih dominan dan lebih membantu dibandingkan dengan kelas lain. Sebuah almari kayu berwarna coklat muda berdiri di belakang meja guru yang menghadap siswa dan sebuah lagi berada di belakang kelas dengan sebuah jam dinding lingkaran yang bertengger di atasnya.

Dengan membawa setumpuk hasil ujian mid semester, Buku LKS yang digunakan sebagai buku sakti Bahasa Inggris, serta ATK yang berada dalam tempat plastik berwarna merah, guru memasuki kelas. Siswa belum begitu memperhatikan kedatangan guru sehingga masih banyak yang mengobrol, berjalan-jalan bahkan keluar masuk kelas. Guru menggiring siswa untuk mencocokkan hasil mid dengan membagikan satu bendel kertas kepada seluruh siswa secara acak sebagai pembuka pembelajaran tanpa salam ataupun sapaan. Siswa mempersiapkan alat tulis dan dengan seksama menyimak

jawaban dari soal pilihan ganda yang dibacakan oleh guru. Kegiatan ini diakhiri dengan mengumpulkan kembali hasil koreksi ke meja guru kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembelajaran. Guru menggunakan media jam tiruan berbentuk lingkaran yang telah ada di kelas untuk menjelaskan mengenai waktu. Akan tetapi kemungkinan guru belum mengecek fungsi alat peraga, karena jarum jam ternyata longgar sehingga guru hanya memperlihatkan kepada siswa kemudian tidak digunakan lagi. Sebelumnya guru telah menyebutkan tujuan pembelajaran yakni akan belajar tentang waktu.

Siswa dipacu dengan pertanyaan, "Apa Bahasa Inggrisnya waktu?". Kemudian direspon oleh beberapa siswa dengan beberapa jawaban seperti *time* ada juga siswa yang mengungkapkan *o'clock* kemudian guru memberikan timbal balik sederhana dengan mengatakan, "Ya!". Ketika hendak meneruskan pembelajaran, kelas kembali ramai dan kurang terkondisi. Beberapa siswa berjalan-jalan dan mengobrol sendiri lalu ditegur oleh guru. Guru memperingatkan siswa dengan memberikan ancaman tidak boleh masuk pelajaran komputer jika sampai mendapatkan peringatan hingga tiga kali. Guru kembali meminta perhatian siswa dan melanjutkan dengan menggambar sebuah jam berbentuk lingkaran dengan penunjukan waktu tertentu.

Media kurang optimal digunakan karena sebelumnya tidak dilakukan pengecekan fungsi jam sehingga guru mengakali dengan membuat gambar. Siswa mengamati gambar tersebut kemudian guru menuliskan sekaligus menerangkan bagaimana penyusunan kalimat penunjuk waktu menggunakan partikel *past* dan *to*. Guru memberikan beberapa contoh secara tertulis melalui gambar yang lain dan siswa mencoba untuk menebak bagaimana pola kalimat yang benar dalam menunjukkan waktu tersebut.

Guru juga memberikan waktu siswa untuk bertanya, akan tetapi tidak ada yang mengajukan pertanyaan sehingga guru langsung memberikan penugasan untuk menentukan dan menuliskan kalimat penunjuk waktu melalui 10 gambar yang dibuat oleh guru di papan tulis. Siswa mengerjakan tugas di buku catatan masing-masing dengan dibebaskan untuk menggambar

bentuk jam, tidak harus lingkaran. Tanpa ada penekanan waktu penyelesaian yang diberikan, guru membimbing siswa dengan berkeliling hingga seluruh siswa selesai. Setelah memastikan tidak ada siswa yang tertinggal, guru awalnya meminta satu siswa mengerjakan di papan tulis kemudian dilanjutkan dengan siswa tersebut dibebaskan menunjuk teman dari deretan bangku yang lain. Sambil memperhatikan siswa menulis, guru sesekali menegur jika ada penulisan yang salah, juga menanyakan kepada kelas sebelum kembali ke tempat duduk apakah tulisan siswa sudah benar. Siswa menilaikan penugasan tersebut kemudian tanpa adanya pemberian kesimpulan ataupun penjelasan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan, "*See you next week!*"

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pembuka pelajaran langsung dilalui dengan menyebutkan tujuan pembelajaran.
2. Siswa tidak secara langsung dilibatkan dalam penggunaan sumber belajar karena fokus pada penjelasan dan penugasan yang diberikan guru secara manual.
3. Pengaturan jam pelajaran siang mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga dapat menghambat dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif tanpa adanya kreativitas dari guru.
4. Ancaman yang diberikan guru cukup dapat mengondisikan siswa, namun karena tidak ditampakkan secara tertulis dan terkadang guru lupa dalam menghitung berapa kali siswa A atau B mengganggu pembelajaran, sehingga kurang terkontrol dan kurang konsisten.
5. Pembelajaran ini didominasi oleh penguatan keterampilan menulis (*writing*) dan membaca (*reading*) meski belum diimbangi dengan berbicara (*speaking*) yang sebetulnya banyak kesempatan untuk siswa

mencoba, belum banyak dimanfaatkan, juga keterampilan menyimak (*listening*) yang belum didorong dengan dicontohkan oleh guru.

6. Tidak ada penarikan kesimpulan, pemberian timbal balik, maupun rencana pembelajaran selanjutnya di akhir pembelajaran.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 5A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.	✓		Guru menanyakan, "Ada yang tahu apa bahasa Inggrisnya waktu?"
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		✓	Belum teramati kegiatan tersebut
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	✓		Guru menyampaikan di awal pembelajaran bahwa akan belajar tentang <i>time</i>
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau		✓	Belum teramati kegiatan tersebut

		materi pembelajaran			
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Belum teramati kegiatan tersebut
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati gambar jam di papan tulis yang dibuat secara manual.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.		✓	Belum teramati kegiatan tersebut
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba menyusun frase dari gambar setelah guru memberikan contoh
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.

		PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Guru berupaya mendorong keaktifan siswa
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Guru berupaya mendorong keaktifan siswa dengan banyak memancing pertanyaan, namun belum semua siswa memberikan respon yang diharapkan.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)		✓	Belum teramati kegiatan tersebut secara intensif, sesekali guru mencontohkan pengucapan namun siswa tidak diajak untuk menirukan.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Setelah guru menuliskan frasa mengenai waktu berdasarkan gambar, siswa menyimak bagaimana pengucapan guru.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Meskipun siswa didorong untuk menyimak, namun kesempatan untuk

					mencoba berbicara baik dengan menirukan maupun berbicara mandiri berdasarkan contoh dan latihan belum ditekankan.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Melalui contoh siswa menuliskan frase penunjuk waktu berdasarkan gambar jam di papan tulis.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar .	✓		Guru dengan spontan mengembangkan soal latihan dari sumber belajar yang ada
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		✓	Guru tidak menggunakan media.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Belum teramati adanya pesan yang tersampaikan dari pembelajaran karena tidak adanya penarikan kesimpulan dari siswa bersama dengan guru dengan berakhirnya pembelajaran.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		✓	Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam penggunaan sumber belajar.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		✓	Media yang digunakan di awal kurang dipersiapkan sehingga siswa tidak dapat langsung terlibat

					menggunakannya
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Guru memberikan peluang untuk bertanya, namun tidak terlihat secara klasikal. Siswa lebih banyak bertanya secara individual. Kemudian dengan adanya penugasan, siswa disiapkan untuk berlatih dengan penunjukan acak oleh teman lain.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan keterbukaan dalam menanggapi jawaban siswa mengenai waktu dengan memberikan apresiasi meskipun intensitasnya masih sedikit.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan		✓	Belum teramati kegiatan tersebut

		melibatkan peserta didik			
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Guru memberikan penilaian tertulis dari penugasan yang diberikan.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru mengoreksi bersama siswa.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	Belum teramati kegiatan tersebut

Lampiran 12. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 6

CATATAN LAPANGAN

No : 6
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Kamis, 16 Oktober 2014, 09.35-10.45
Tempat : Kelas 2B
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Ruang Kelas 2B berada pada gedung tengah kompleks sekolah sehingga seluruh deretan kelas dalam bangunan ini memiliki dua buah pintu yakni di sebelah utara dan selatan. Kelas yang menghadap barat ini menampung 28 orang siswa dengan tersedia 16 meja yakni 14 meja siswa dan 2 meja guru yang terletak di muka dan di belakang kelas. Sedangkan sejumlah 24 kursi yang terdiri atas 20 kursi duduk satu orang dan 4 bangku panjang untuk 2 orang tersusun dalam 3 banjar. Meja guru di belakang kelas digunakan untuk meletakkan dokumen-dokumen siswa dan guru.

Bagian depan kelas bernuansa gelap karena terpasang sebuah *blackboard*, juga dua buah foto presiden dan wakil presiden yang ditengahi oleh lambang garuda. Berseberangan dengan itu, sebuah jam dinding berbentuk lingkaran siap memandu guru untuk mengestimasi waktu pembelajaran. Dinding di sebelah utara, timur dan selatan dipenuhi oleh karya-karya siswa berupa gambar, origami, serta slogan. Namun keseluruhan karya bukan menjadi alat ataupun media yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

Dengan membawa seperangkat sumber belajar yakni LKS dan Buku Cetak terbitan Erlangga serta seperangkat ATK, guru memasuki kelas disambut oleh siswa. Setelah meletakkan bawannya, guru menempatkan diri di depan kelas untuk mengondisikan siswa agar menempati kursi masing-masing. Siswa kemudian menyimak salam dan sapaan guru serta

menjawabnya. Kemudian siswa memperhatikan instruksi guru untuk membuka LKS halaman 23 dan mengamati gambar-gambar dan nama-nama hewan.

Guru memastikan semua siswa membuka LKS masing-masing dengan berkeliling sambil menanyakan jika ada siswa yang tidak membawa buku. Setelah guru memastikan halaman yang sama disimak oleh seluruh siswa, guru mulai membaca nama hewan secara runtut disusul dengan arti. Kegiatan ini diselingi dengan tanya jawab arti dengan siswa. Siswa juga didorong untuk menirukan pengucapan guru serta merespon dengan aktif menjawab mengenai nama-nama hewan melalui gambar. Setelah semua gambar dibacakan, siswa didorong untuk menuliskan nama-nama hewan beserta artinya satu persatu dengan dicontohkan guru di papan tulis. Guru akan menghitung beberapa detik untuk kemudian menghapus kosa kata tersebut agar siswa seluruhnya menulis dengan cepat.

Setelah 10 nama hewan telah dituliskan, guru mengecek catatan siswa dengan berkeliling. Selanjutnya guru bersama siswa membaca kembali seluruh nama-nama hewan yang telah dituliskan. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru memberikan latihan pada halaman 24 di LKS mengenai teks peliharaan. Guru memberikan arahan yang jelas dengan membolehkan mengerjakan di LKS maupun di buku catatan masing-masing.

Sebelumnya siswa menyimak penjelasan guru mengenai pembacaan teks dan terjemahannya. Berhubung waktu pembelajaran tidak mencukupi, akhirnya latihan dijadikan PR. Guru menutup pembelajaran dengan sapaan dan salam.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran maupun arahan kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

2. Tanpa mengaitkan pengalaman siswa, guru langsung masuk kepada materi dan menjelaskannya kepada siswa.
3. Pada inti pembelajaran, kemampuan berbahasa siswa yang ditekankan adalah kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.
4. Akhir pembelajaran tidak diberikan rangkuman maupun penilaian.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 2B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan sapaan.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		dengan tema atau materi pembelajaran			
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati gambar dan memperhatikan guru mengucapkan kosakata.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Guru memancing dengan adanya tanya jawab.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba menirukan pengucapan guru.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Siswa didorong untuk aktif.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan didorong dengan mencoba menirukan kosa kata, dan menulis.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Siswa menyimak pengucapan guru mengenai nama-nama hewan.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa membaca kosa kata yang ditulis guru beserta artinya di papan tulis.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)	✓		Siswa menirukan pengucapan guru.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa dilatih untuk menuliskan kosa kata beserta artinya.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam	✓		Guru menguasai materi dalam sumber

		penggunaan sumber belajar.			belajar.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Media yang digunakan sekaligus ada di dalam LKS.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa bersama guru mengoptimalkan gambar dalam LKS sebagai media pengenalan nama hewan.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa terlibat untuk melihat gambar hewan dalam LKS.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Siswa leluasa berinteraksi dengan guru maupun LKS sebagai sumber belajar.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan		✓	Tidak teramati

		keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			kegiatan tersebut.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	✓		Guru mengajak siswa untuk membaca kembali catatan.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris		✓	Kegiatan tersebut tidak teramati.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar		✓	Kegiatan tersebut tidak teramati.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru memberikan PR

CATATAN LAPANGAN

No : 7
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Jum'at, 17 Oktober 2014, 08.10-09.35
Tempat : Kelas 4A
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Guru memasuki kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu siswa dikondisikan dengan meminta menyimpan buku pelajaran sebelumnya dan mempersiapkan pembelajaran bahasa Inggris. Ketika itu fasilitas papan tulis belum dibersihkan. Siswa membagikan kertas HVS dari guru kepada seluruh teman-temannya satu persatu. Kertas tersebut merupakan LKS yang berisi gambar benda yang telah siswa pilih pada pembelajaran sebelumnya mengenai frase gabungan benda dan warna. Bersamaan dengan itu, guru menuliskan kalimat yang akan digunakan siswa untuk saling berpasangan dan menanyakan gambar-gambar yang ada pada kertas tersebut. Kalimat berupa pertanyaan yakni kalimat *"Do you have?"*, jawaban *"No, I don.t"* dan *"Yes, I do"*. Selain itu, guru juga memberikan contoh tabel yang harus siswa gambar pada setengah bagian kertas. Guru menginstruksikan siswa untuk menuliskan 10 nama teman mereka pada kolom tabel tersebut.

Sambil siswa menggambar tabel, guru mengecek dengan berkeliling. Setelah semua siswa dipastikan telah selesai menggambar tabel, siswa memperhatikan penjelasan guru dan mencoba menyebutkan makna dari kalimat tersebut. Kemudian perwakilan siswa disilakan untuk memberikan contoh dan mencoba percakapan yang akan mereka lakukan berdasarkan kalimat yang telah guru tuliskan. Siswa lain memperhatikan teman mereka yang berada di depan kelas.

Setelah semua jelas, siswa mulai ditugaskan menanyakan benda yang mereka miliki kepada teman yang mereka tulis namanya pada kolom secara bergantian. Untuk mengantisipasi penggunaan yang tidak sesuai dengan instruksi, guru memberikan peringatan agar siswa wajib berbahasa Inggris. Guru berkeliling dan mengamati kegiatan siswa. Dalam percakapan tersebut, ada siswa yang sudah lancar mengucapkan pertanyaan dan menjawab, ada pula yang masih melihat dan mengucapkan kalimat pertanyaan dan jawaban yang ada di papan tulis dengan terbata-bata. Dalam waktu yang ditentukan, siswa segera mengumpulkan kertas masing-masing. Sebagai penguatan, guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktikkan percakapan dari gambar yang dimiliki sedangkan siswa yang lain turut menyimak. Setelah itu siswa ditanya mengenai kejelasan materi.

Pembelajaran ditutup dengan pengambilan kesimpulan oleh siswa dan guru mengenai cara menanya dan menjawab frasa gabungan benda dan warna. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran berikutnya dan menutup dengan sapaan.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 08.10-09.02, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Guru belum menjelaskan sejak awal mengenai gambaran besar kegiatan yang akan dilakukan. Namun guru menjelaskan di setiap langkah instruksi.
2. Pembelajaran ini menekankan kepada praktik untuk berbicara dan menyimak mengenai frasa gabungan warna dan benda.
3. Keaktifan siswa sangat terlihat.
4. Guru sempat menyimpulkan pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan minggu depan.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 4A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk dilanjutkan dengan mengucapkan salam
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru mengingatkan siswa mengenai gambar yang telah dibuat pada pembelajaran sebelumnya.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.	✓		Guru memberikan instruksi untuk melanjutkan pembelajaran lalu.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran	✓		Guru mendemonstrasikan cara bertanya jawab.
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		Guru mengarahkan untuk melakukan percakapan secara berpasangan dan bergiliran.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati temannya yang mencoba bertanya-jawab di depan kelas.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba mempraktikkan percakapan yang akan dilakukan.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari	✓		Guru telah memilihkan kosa kata yang berhubungan dengan keseharian siswa.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris	✓		Kegiatan utama siswa adalah mempraktikkan tanya-jawab benda yang digambar siswa.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Kegiatan pembelajaran mendorong siswa untuk aktif sehingga lebih bermakna untuk siswa.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa terlihat saat masing-masing harus mengkomunikasikan gambar miliknya dan milik siswa lain.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Keterampilan menyimak (<i>listening</i>) didorong melalui pengamatan cara membaca guru dan siswa yang mencontohkan di depan kelas.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Keterampilan membaca (<i>reading</i>) siswa didorong melalui pembacaan kosa kata gambar dan kalimat pertanyaan dan jawaban secara mandiri.
		c. Mendorong	✓		Mendorong keterampilan

		keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)			berbicara (<i>speaking</i>) menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Keterampilan tersebut didorong melalui penulisan kosa kata dalam tabel.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Guru memanfaatkan sumber belajar dan melakukan pengembangan dengan memperbanyak ragam kosa kata.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru merancang LKS sebagai media percakapan siswa.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		Siswa mengetahui bagaimana kalimat yang digunakan untuk menanyakan kepemilikan benda.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa memiliki LKS dan gambar masing-masing.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Siswa melakukan interaksi yang baik terhadap sesama siswa dan guru.

		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan mengarahkan cara mengucapkan kalimat tanya-jawab dan mengontrol kegiatan siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Siswa sangat antusias untuk berlomba menyegerakan bertanya jawab dengan 10 siswa lain.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	✓		Guru bersama siswa merangkumpembelajaran secara lisan.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris		✓	Hasil pengisian tabel menjadi alat penilaian baik lisan maupun tertulis.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru mengumpulkan tugas.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

No : 8
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Selasa, 21 Oktober 2014, 09.43-10.45
Tempat : Kelas 1A
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Guru memasuki kelas dengan membawa perlengkapan ATK yang telah disediakan untuk setiap guru dengan sebuah LKS. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memusatkan perhatian siswa dengan membagikan hasil UTS kemudian memberi pesan agar ditandatangani orang tua masing-masing. Pembagian berlangsung cukup ramai karena para siswa mengerumuni meja guru, hingga guru menyampaikan bahwa yang tidak bisa duduk dan tenang, nilai tidak akan dibagikan. Namun siswa tetap berkerumun sehingga beberapa hasil UTS masih disimpan dan guru meminta siswa duduk. Hingga seluruh siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, barulah guru memulai pembelajaran dengan meminta siswa membuka LKS masing-masing. Kemudian guru teringat belum mengucapkan salam, diucapkanlah salam. Dengan LKS yang dimiliki, siswa diminta membuka Bab 3 tentang warna setelah sebelumnya diingatkan bahwa siswa sudah belajar Bab 1 dan

Penjelasan guru dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai warna dari papan tulis yang ada di depan kelas, papan pengumuman, dan warna bendera Indonesia kemudian siswa menjawab dengan berbahasa Indonesia. Dilanjutkan dengan siswa menyebutkan berbagai warna yang mereka ketahui. Berdasarkan pengalaman siswa tersebut, guru memberikan respon yang baik dengan menunjukkan apresiasi kemudian menuliskan nama warna satu persatu dalam bahasa Indonesia kemudian mensejajarkan dengan maknanya dalam bahasa Inggris. agar siswa

mau menulis, guru berinisiatif untuk menghapus tulisan kosa kata satu persatu setelah beberapa waktu diberikan agar siswa dapat menjiplak. Diantara warna yang dipelajari adalah merah (*red*), hijau (*green*), biru (*blue*), kuning (*yellow*), hitam (*black*), ungu (*purple*), oranye (*orange*), putih (*white*), abu-abu (*grey*), dan merah muda (*pink*).

Pada setiap kosakata yang dituliskan, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah guru mengawali dengan kosakata berbahasa indonesia kemudian baru menuliskan kosakata berbahasa inggris, menjelaskan cara membaca yang benar kemudian siswa mengikuti, memberikan penekanan pada penulisannya serta mendorong siswa untuk menunjukkan contoh lainnya. Misalnya, "Ingat, *green* itu huruf e-nya ada dua!". Guru juga menanyakan apakah siswa sudah selesai menulis. Guru akan tetap menunggu hingga seluruh siswa dianggap sudah menulis seluruhnya meskipun guru tidak mengecek satu persatu. Beberapa siswa yang menuulis dengan cepat akan mengatakan, "Hapus!Hapus!Hapus!". Perilaku inilah salah satu penyebab kegaduhan.

Selesai menuliskan 10 warna kemudian guru menjelaskan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yakni menunjukkan beberapa barang kemudian siswa menebak warna benda tersebut menggunakan bahasa inggris. Guru belum mempersiapkan sebagian media, sehingga membutuhkan waktu untuk meminjam benda-benda milik siswa seperti penghapus, tempat pensil, gelang, dan tas. Sementara itu siswa menghafalkan kosakata mengenai warna.

Ketika akan dimulai kegiatan menebak, siswa menghentikan semua aktifitas, tidak ada yang mengobrol, berjalan-jalan, ataupun menulis berdasarkan instruksi guru. Siswa juga memperhatikan aturan main yakni guru akan menunjukkan benda kemudian siswa menyebutkan warna dalam bahasa Inggris secara bersama-sama. Siswa menyimak dan mengamati benda kemudian menyebutkan warnanya meskipun masih harus berulang kali diarahkan guru, "Bahasa Inggrisnya apa?".

Beberapa benda telah ditunjukkan mewakili warna-warna yang dipelajari kemudian guru meminta siswa sebelum pulang satu persatu sesuai

nama yang dipanggil dengan menyebutkan warna dengan memilih benda yang ada di meja guru serta menunjukkannya kepada teman lain dengan lantang. Setelah hampir setengah jumlah siswa menebak kemudian guru mengurangi benda-benda yang sering dipilih sehingga tersisa beberapa benda saja.

e. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 09.35 hingga 10.45, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Tidak teramati adanya kegiatan yang mendorong penguatan penguasaan seluruh materi yang jelas atas masing-masing individu, karena kegiatan ditujukan untuk keseluruhan siswa.
2. Kegiatan menebak pada inti pembelajaran ditujukan untuk seluruh siswa, guru tidak menunjuk siswa tertentu sehingga kemampuan masing-masing siswa belum dapat diketahui. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan secara lisan.
3. Kegiatan evaluasi lisan yang diberikan juga belum dapat mengukur penguasaan materi secara keseluruhan, karena siswa memilih satu benda sehingga hanya menyebutkan satu warna dari 10 warna yang disampaikan.
4. Tahap mengkomunikasikan tidak muncul dalam inti pembelajaran namun sekaligus dimunculkan oleh guru pada kegiatan evaluasi.
5. Kurangnya konsentrasi siswa, kemampuan menulis yang belum optimal pada beberapa siswa serta kegaduhan yang ditimbulkan menjadi kendala guru selama pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan peringatan dan ancaman seperti tidak akan membagikan nilai UTS jika ramai, memberikan instruksi untuk memperhatikan.
6. Pembelajaran usai dengan kepulangan siswa satu persatu tanpa adanya salam atau sapaan dari guru sebagai penutup.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 1A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk. setelah memberitahukan materi yang akan dipelajari, guru baru teringat dan kemudian mengucapkan salam
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.	✓		Guru menanyakan dengan bahasa Indonesia, mengenai warna benda-benda di dalam kelas dan melanjutkan dengan menanyakan Bahasa Inggrisnya
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru mengaitkan warna dengan meminta siswa menyebutkan warna bendera Indonesia, kemudian guru mengingatkan bahwa kemarin sudah belajar BAB 1 dan 2
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.	✓		Guru menjelaskan bahwa pertemuan itu akan membahas tentang warna.

		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	✓		Guru menyampaikan bahwa pada pembelajaran kali itu agar mengenal warna.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati guru menyampaikan rencana kegiatan, guru langsung memulai dengan menuliskan judul materi yakni <i>Colors</i> (Warna-warna)
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati dan dipancing oleh guru untuk menyebutkan warna dari benda-benda tersebut.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.		✓	Tidak teramati kegiatan yang memancing siswa untuk bertanya.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mengucapkan kata yang berhubungan dengan warna yang dituliskan guru satu-persatu di papan tulis.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari	✓		Siswa menyebutkan warna dari benda yang ditunjuk oleh guru seperti, “Apa warna baju Ibu?”

		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran. Namun kegiatan ini dilakukan siswa saat akan pulang sekolah dengan memilih benda yang tersedia dengan berbagai warna kemudian siswa memilih benda kemudian menyebutkannya.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.	✓		Meskipun tidak dapat dilihat dari perencanaan mengenai adanya keterkaitan dengan pelajaran lain, akan tetapi guru menerapkan cara menulis menggunakan huruf kecil untuk kelas 1.
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Sudah terlihat respon siswa dalam pembelajaran meskipun masih ada siswa yang masih belum dapat konsentrasi serta penggunaan media pembelajaran yang secara spontan dipilih guru seperti tempat

					pensil, penghapus, tas, dan gelang yang dipinjam dari siswa.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Siswa menikmati menyebutkan warna dari benda-benda yang mereka amati.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Guru banyak mengajukan pertanyaan mengenai benda-benda yang berwarna tertentu menggunakan bahasa Inggris, dan siswa merespon dengan tepat.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk mencoba membaca tulisan warna dalam bahasa Inggris. Jika ada yang kurang tepat dalam pembacaan, siswa menirukan pengucapan guru.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)	✓		Siswa menebak warna benda dan mengucapkannya secara bersama-sama. Siswa juga menirukan pengucapan guru.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Keterampilan menulis dasar yakni dengan menjiplak telah dilakukan.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan	✓		Guru membacakan

		keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.			instruksi dari buku LKS dengan jelas dan pelan serta menerjemahkannya kepada siswa, sehingga siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan lembar kerja dengan baik. akan tetapi untuk variasi ataupun referensi, guru hanya menggunakan LKS saja.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menggunakan berbagai benda yang ada di dalam kelas termasuk benda-benda yang dimiliki oleh siswa untuk menyampaikan warna.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		Pembelajaran kali itu menekankan pada keberanian untuk menyebutkan warna di depan kelas satu persatu di saat hendak pulang.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.		✓	Buku LKS digunakan di awal pembelajaran saat guru menyinggung Bab 3 mengenai Warna (<i>Colors</i>), sedangkan selanjutnya, siswa menyimak pengucapan dan mencatat. Sumber belajar tidak begitu digunakan.
		e. Melibatkan peserta didik dalam	✓		Penggunaan media melibatkan siswa

		pemanfaatan media pembelajaran.			melalui pengamatan dan kemudian mendorong siswa untuk menyebutkan warna dalam bahasa Inggris.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	✓		Siswa terdorong oleh pertanyaan-pertanyaan mengenai kosakata yang diajukan oleh guru
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Dengan melibatkan media pembelajaran dari benda-benda milik siswa seperti tempat pensil, tas, penghapus, dan gelang, guru dapat menumbuhkan antusiasme dan keceriaan siswa.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat	✓		Rangkuman yang diberikan guru berupa

		rangkuman dengan melibatkan peserta didik			penyebutan keseluruhan warna yang telah ditulis siswa pada inti pembelajaran bersama dengan siswa.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Penutup pelajaran diisi dengan pemilihan satu benda dari meja guru kemudian menyebutkan warna dalam bahasa Inggris sebagai syarat pulang.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang berhasil menyebutkan warna sesuai benda, dan meminta memilih benda lain jika warna yang dipilih masih belum sesuai.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru meminta siswa membawa pewarna.

Lampiran 15. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 9

CATATAN LAPANGAN

No : 9
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Rabu, 22 Oktober 2014, 08.00-08.10
Tempat : Kelas 5B
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Siswa bersiap mendapat pasokan ilmu baru hari itu dengan diawali bahasa Inggris. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.10 saat guru memasuki kelas kemudian mrngondisikan siswa untuk menempati kursi masing-masing. Siswa memulai dengan berdoa atas instruksi guru kemudian siswa menjawab salam guru secara serentak meskipun beberapa siswa masih ada yang sibuk sendiri. Sapaan "*good morning*" dan "*how are you?*" Menjadi sapaan wajib dan umum digunakan, termasuk oleh Mr. Sony pagi itu siswa yang familiar merespon dengan lantang.

Siswa membuka LKS maupun buku catatan yang dibawanya atas permintaan guru. Beberapa siswa terlihat tidak membawa LKS. Guru menuliskan tugas di papan tulis sebagai kelanjutan dari pembelajaran sebelumnya yakni tentang *time*, yakni 4 buah latihan di LKS. Guru menjelaskan agar tugas dikerjakan di LKS, sedangkan yang tidak membawa atau belum membeli agar bergabung dengan temannya.

Siswa mengerjakan sambil dibimbing dan diawasi oleh guru yang berkeliling sekaligus mengecek siapa saja yang tidak membawa buku. Sementara guru keluar kelas selama 15 menit, siswa tdak begitu terkondisi, ada yang berkelompok mengerjakan, ada yang berlarian, ada yang bermain hp dan membetulkan kursi yang rusak. Sebagian siswa yang tidak membawa LKS kemudian berupaya untuk meminjam LKS yang sudah terisi. Hingga waktu menunjukkan pukul 07.50 guru menanyakan kembali kesiapan siswa

untuk mengoreksi bersama, namun karena belum seluruhnya selesai, guru memperpanjang waktu mengerjakan tanpa menyebutkan waktu secara pasti.

Pada akhirnya, waktu habis dan seluruh siswa baik yang sudah maupun yang belum mengumpulkan pekerjaannya di meja guru untuk dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan, "see you next week!"

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 07.00-08.10, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Guru melakukan pengondisian dan pengecekan kelengkapan belajar siswa termasuk mengecek siswa yang tidak membawa LKS kemudian mengarahkan untuk mengerjakan bersama siswa yang membawa LKS.
2. Guru melakukan pendalaman materi sekaligus evaluasi melalui penugasan dan latihan LKS.
3. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan penugasan belum ditetapkan secara jelas sehingga agenda latihan pada pertemuan tersebut tidak selesai.
4. Pembelajaran belum mengacu pada penekanan tematik terpadu.
5. Keterampilan berbahasa yang didorong dalam pembelajaran adalah kemampuan membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).
6. Guru melakukan pendampingan belajar yang intensif selama proses pembelajaran.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 5B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk untuk dilanjutkan dengan berdoa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan menyapa dengan sapaan "Good Morning!".
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan mengajukan pertanyaan menantang
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris pada pertemuan sebelumnya
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan		✓	Tidak teramati

		dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			kegiatan tersebut
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Sebelum mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler	✓		Guru menyisipkan nilai disiplin dan kerjasama dengan

		Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			memberikan teguran bagi siswa yang tidak membawa LKS kemudian mengarahkan siswa yang membawa LKS untuk mau berbagi.
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Terlihat keaktifan beberapa siswa dalam pengerjaan tugas.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa cukup terlihat dalam mengerjakan lembar kerja baik dengan menanyakan kepada guru maupun dengan berdiskusi dengan teman.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa dituntut untuk memahami instruksi maupun soal dari latihan tersebut.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		d. Mendorong keterampilan menulis	✓		Siswa mampu menuliskan kalimat

		(writing)			penunjuk waktu serta menggambarkan jarum jam sesuai dengan instruksi soal.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan latihan di LKS dengan baik.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa berinteraksi secara langsung dengan sumber belajar.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Kesempatan untuk mengajukan pertanyaan diberikan oleh guru dan dimanfaatkan oleh beberapa siswa berdasarkan sumber belajar yang digunakan yakni lembar kerja siswa
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti

					siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Hasil penugasan menjadi penilaian.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru mengumpulkan penugasan.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut

Lampiran 16. Catatan Lapangan dan Hasil Observasi 10

CATATAN LAPANGAN

No : 10
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Kamis, 23 Oktober 2014, 09.35-10.45
Tempat : Kelas 2B
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Ruang Kelas 2B berada pada gedung tengah kompleks sekolah sehingga seluruh deretan kelas dalam bangunan ini memiliki dua buah pintu yakni di sebelah utara dan selatan. Kelas yang menghadap barat ini menampung 28 orang siswa dengan tersedia 16 meja yakni 14 meja siswa dan 2 meja guru yang terletak di muka dan di belakang kelas. Sedangkan sejumlah 24 kursi yang terdiri atas 20 kursi duduk satu orang dan 4 bangku panjang untuk 2 orang tersusun dalam 3 banjar. Meja guru di belakang kelas digunakan untuk meletakkan dokumen-dokumen siswa dan guru.

Bagian depan kelas bernuansa gelap karena terpasang sebuah *blackboard*, juga dua buah foto presiden dan wakil presiden yang ditengahi oleh lambang garuda. Berseberangan dengan itu, sebuah jam dinding berbentuk lingkaran siap memandu guru untuk mengestimasi waktu pembelajaran. Dinding di sebelah utara, timur dan selatan dipenuhi oleh karya-karya siswa berupa gambar, origami, serta slogan. Namun keseluruhan karya bukan menjadi alat ataupun media yang berhubungan dengan bahasa Inggris.

Guru masuk dan mengondisikan kelas. Siswa menyampaikan bahwa ada PR kemudian membuka dan menyiapkan LKS atas arahan guru dan mengoreksi bersama-sama. Siswa menyimak teks yang menjadi pedoman PR yang diucapkan guru dalam bahasa Inggris kemudian diterjemahkan oleh guru

kalimat per kalimat. Di sela pelajaran ada bunyi ayam, kemudian guru menanyakan itu suara apa? Ada siswa yang bisa menyebutkan," itu hen!"

Pembahasan PR dilanjutkan dengan siswa menyimak pembacaan pertanyaan satu persatu beserta artinya kemudian guru menanyakan jawaban siswa. Pada bagian gambar, siswa ditanya,"itu gambar apa?" Siswa dapat menjawab secara lisan 10 nama- nama hewan dalam bahasa inggris kemudian menerjemahkannya. Siswa diberikan waktu untuk melanjutkan mengerjakan latihan halaman 26 sedangkan guru berkeliling untuk membimbing serta menilai PR. Sudah ada siswa yang selesai mengerjakan dalam 20 menit kemudian disilakan oleh guru untuk menilaikan ke depan. Di samping itu, guru menuliskan latihan yang lain di papan tulis berdasarkan buku pedoman lain terbitan Erlangga.

Siswa diberikan waktu untuk menulis soal dari papan tulis, tapi sampai pengerjaan/mencongak, masih ada yang belum selesai menulis soal dan guru belum memastikan kesiapan siswa seluruhnya sebelum itu. Sebelum mulai mengerjakan, siswa menyimak pengucapan dan arti dari nama-nama hewan yang tidak ada di LKS. Guru membacakan soal secara lisan, kemudian siswa harus menyimak untuk dapat menjawab dengan menjodohkan antara nama hewan dengan banyaknya hewan.

Soal jenis kedua adalah 5 butir kalimat acak, siswa diminta mengurutkan sedangkan guru sudah memberikan garis bawah pada kata pertama dari kalimat. Pada akhirnya soal acak ini diberikan sebagai PR. Sebelum pulang, siswa memperlihatkan tulisan mereka kepada guru untuk memastikan. Siswa disilakan berkemas-kemas, berdoa sendiri, dan menata kursi masing-masing.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Dalam pendahuluan, guru mengondisikan siswa dengan meminta siswa untuk menempati tempat duduk masing-masing kemudian membuka LKS.

2. Memasuki pembelajaran mengenai hewan, guru mengulang materi yang telah dipelajari dengan salah satunya mengingatkan siswa mengenai nama hewan melalui bunyi suara hewan.
3. Pembelajaran menekankan pada keterampilan membaca, menulis dan menyimak melalui pengerjaan LKS.
4. Pembelajaran diakhiri dengan menjadikan soalacak menjadi PR karena siswa belum selesai mencatat. Kemudian siswa dipersilakan untuk pulang.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 2B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk dilanjutkan dengan meminta siswa membuka LKS.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru mengingatkan siswa mengenai nama-nama hewan. Salah satunya dengan menirukan bunyi hewan.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait	✓		Guru mendemonstrasikan

		dengan tema atau materi pembelajaran			suara ayam.
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati hasil PR masing-masing untuk dibahas bersama serta latihan dari LKS.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Siswa diberikan waktu untuk menanyakan latihan selanjutnya dari LKS.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba mengerjakan menurut kemampuan masing-masing.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Belum teramati kegiatan tersebut.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Siswa didorong untuk membaca dan menulis sesuai kemampuan dari LKS.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa cukup terlihat dalam mengerjakan latihan dari LKS.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Siswa berlatih menjodohkan nama hewan dengan banyaknya hewan melalui kegiatan menyimak.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa dilatih untuk memahami bacaan dalam latihan LKS.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa didorong untuk menulis dengan mengerjakan LKS serta mencoba

					menyusun kalimat acak.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Guru menggunakan 2 referensi yakni LKS dan buku Erlangga.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menunjukkan gambar yang ada di LKS untuk mengulas materi.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa secara optimal menggunakan sumber belajar dan terlibat secara langsung untuk mengidentifikasi materi pembelajaran melalui lembar kerja siswa.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa turut mengamati gambar dalam LKS.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Siswa aktif berinteraksi mengerjakan latihan di LKS.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa dengan satu

					persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru memberikan PR.

CATATAN LAPANGAN

No : 11
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Senin, 27 Oktober 2014, 09.43-10.45
Tempat : Kelas 1B
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Guru masuk kelas kemudian mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk duduk. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa sebagai pembuka pembelajaran. Siswa membuka buku catatan dan mengingatkan pembelajaran sebelumnya mengenai warna. Guru mengingatkan dengan meminta siswa menunjukkan warna dalam bahasa inggris dan maknanya, dengan mengangkat tangan.

Siswa mempersiapkan alat tulis, guru menghapus papan tulis dan menginstruksikan untuk menambah catatan nomer 10 dan 11. Siswa bertanya, kok nomer sepuluh? Kemudian guru menjelaskan bahwa kemarin sudah sampai nomer 9, kemudian membacakan ulang kesembilan warna. Guru menuliskan warna ke 10 dan ke 11 yakni abu-abu dan Oranye. Guru berkeliling melihat catatan siswa kemudian meminta membuka halaman 35. Siswa menyebutkan warna dalam bahasa inggris setelah dipancing dengan pertanyaan, "gambar itu warnanya apa?". Siswa menjawab dengan pengucapan yang belum betul kemudian membenarkan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang halaman 36 yaitu untuk mengisi huruf yang hilang. Dilanjutkan dengan tugas 2 yakni mencocokkan bahasa inggris dengan artinya. Karena beberapa siswa sudah mengerjakan di rumah, untuk mensiasati agar mengerjakan semua, maka tugas 2 dikerjakan di buku tulis. Sambil menunggu siswa mengerjakan, guru mengumumkan agar minggu depan membawa pensil

warna. Siswa yang selesai dinilai kepada guru kemudian diperbolehkan pulang,,

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pada pendahuluan, guru telah mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran sebelumnya namun belum dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Beberapa kegiatan saintifik yang dilaksanakan adalah mengamati pengucapan guru, mencoba menjawab arti dalam Bahasa Indonesia, bertanya-jawab dengan guru, serta mengasosiasikan melalui benda-benda di kelas.
3. Guru mendorong keterampilan menyimak dengan mendengarkan pengucapan guru akan tetapi belum dioptimalkan untuk menirukan dan keterampilan membaca dan menulis melalui pengerjaan latihan melengkapi huruf yang hilang.
4. Belum terlihat adanya kegiatan yang mendorong penguatan penguasaan seluruh materi yang jelas atas masing-masing individu, karena kegiatan ditujukan untuk keseluruhan siswa.
5. Kegiatan menebak pada inti pembelajaran ditujukan untuk seluruh siswa, guru tidak menunjuk siswa tertentu sehingga kemampuan masing-masing siswa belum dapat diketahui. Sedangkan pada tahap evaluasi dilakukan secara lisan.
6. Kegiatan evaluasi tertulis melalui LKS sebagai penilaian pembelajaran mengakhiri pembelajaran.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 1B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.	✓		Guru menanyakan dengan bahasa Indonesia, mengenai warna benda-benda di dalam kelas dan melanjutkan dengan menanyakan Bahasa Inggrisnya
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Siswa membuka kembali catatan dan mengingat warna yang telah dicatat pada pertemuan sebelumnya.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		Bahasa Inggris			
		e. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		f. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa membuka LKS dan mengamati kembali gambar benda-benda.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Guru mendorong siswa untuk bertanya-jawab.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba mengucapkan warna setelah guru menyebutkan gambar benda tertentu.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari	✓		Guru menghubungkan contoh-contoh warna benda di kelas seperti tas, penghapus, dan sebagainya.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak terlihat
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Sudah terlihat komponen yang mendorong keaktifan dan kebermaknaan dilihat dari respon siswa dalam pembelajaran meskipun masih ada siswa yang masih belum dapat konsentrasi.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Siswa didorong untuk aktif.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Guru banyak mengajukan pertanyaan mengenai benda-benda yang berwarna tertentu menggunakan bahasa Inggris, dan siswa merespon dengan tepat.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk mencoba membaca tulisan warna dalam bahasa inggris. Juga melalui latihan

					mengisi huruf yang hilang.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Keterampilan menulis dasar yakni dengan menjiplak telah dilakukan dan mengerjakan latihan.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Guru mengambil bahan ajar dari berbagai referensi.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menggunakan benda-benda dalam kelas sebagai media.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	✓		Buku LKS dan catatan digunakan di awal pembelajaran saat guru menyinggung Bab 3 mengenai Warna (<i>Colors</i>).
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa dilibatkan untuk mengamati media dan menyebutkan warnanya dalam Bahasa Inggris.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui	✓		Siswa terdorong oleh pertanyaan-pertanyaan mengenai kosakata dan latihan

		interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.			menulis dari LKS
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Antusiasme siswa cukup terdorong melalui penunjukan warna dengan benda-benda di kelas.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Guru melakukan penialain dari latihan yang dikerjakan siswa dari LKS.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru menilai hasil pengerjaan LKS siswa.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran	✓		Guru menejalsakan rencana kegiatan selanjutnya.

		berikutnya dan tugas pengayaan.			
--	--	------------------------------------	--	--	--

CATATAN LAPANGAN

No : 12
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Selasa, 28 Oktober 2014
Tempat : Kelas 6B
Subjek : Sn

A. Deskripsi

Pembelajaran dimulai tepat pukul 08.00. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam kemudian menyapa dengan sapaan *good morning*. Siswa diingatkan materi sebelumnya kemudian siswa membuka buku catatan. Guru membuka LKS dan membut tabel di papan tulis. Guru menuliskan kembali beberapa kata sifat yang sudah ada di catatan siswa pertemuan sebelumnya. Guru menambahkan gambar ilustrasi sebagai perbandingan, kemudian memancing siswa untuk mengamati gambar, kemudian guru menanyakan bagaimana gambar itu. Sambil dibimbing guru, siswa mencoba membuat kalimat perbandingan dari sebuah gambar sebagai contoh dan mencatatnya. Di samping itu, terdapat sebuah gambar yang digunakan untuk siswa berlatih. Kemudian Guru berkeliling memastikan siswa paham. Guru memberikan penekanan tentang materi perbandingan. Siswa kemudian bertanya mengenai kata sifat yang mana yang perlu digunakan berdasarkan gambar. Guru memberikan arahan agar siswa dapat menyesuaikan kata sifat dengan gambar. Seorang siswa menunjukkann hasil latihannya, kemudian dikoreksi oleh guru. Siswa mendapatkan tawaran untuk mengerjakan latihan di papan tulis. Guru mempersilakan siswa yang mengangkat tangan.

Guru melanjutkan penjelasan mengenai superlative menggunakan tiga benda kemudian menuliskan kalimat untuk mengilustrasikan gambar dan siswa membaca kalimat tersebut. Guru menanyakan apa makna *tallest*? Kemudian memastikan kepada semua siswa apakah sudah jelas dengan

menanyakan satu persatu. Karena tidak ada pertanyaan atau permintaan untuk dijelaskan kembali, guru menuliskan contoh kalimat untuk dikerjakan bersama.

Selanjutnya guru memberikan 6 butir soal perbandingan untuk dikerjakan siswa secara tertulis melalui gambar ilustrasi matahari, bumi, dan bulan. Siswa diberikan waktu. Siswa yang sudah selesai menunjukkan kepada guru dan diberikan timbal balik. Siswa yang sudah betul diberikan apresiasi sedangkan siswa yang masih salah dibimbing untuk mncermati dan menjelaskan kembali. Siswa dibimbing cara penulisan yang benar faham pengerjaan soal. Siswa secara bergiliran mengerjakan soal ke depan dengan sistem teman menunjuk teman dari baris meja lain. Setelah selesai, siswa berbaris rapi menilaikan latihannya kepada guru. Guru menutup pembelajaran dengan mengatakan see you next week!

B. Refleksi

Berdasarkan pembelaaan tersebut, beberapa hal yang bisa ditangkap peneliti adalah:

1. Guru belum mengawali pembelajaran dengan memberikan pengantar maupun gambaran besar kegiatan pembelajaran.
2. Guru melakukan pengembangan pembelajaran dan materi.
3. Pembelajaran tidak berdasarkan tema.
4. Kegiatan pembelajaran belum banyak mendorong keterampilan berbicara.
5. Guru banyak memberikan latihan untuk memperdalam pemahaman penggunaan superlatif dan komparatif.
6. Guru tidak memberikan rangkuman ataupun refleksi. Pembelajaran diakhiri dengan penilaian tertulis.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Sn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 6B
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru mengondisikan kelas dengan meminta siswa untuk menempatkan diri di kursi masing-masing.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Kegiatan diawali dengan mengulas latihan materi sebelumnya
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati

		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati penjelasan dan demonstrasi guru mengenai <i>comparative</i> ,
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Setelah selesai menjelaskan, siswa diminta untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Siswa mencoba menyusun dan mengartikan perbandingan dua bangunan di papan tulis
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari	✓		Kegiatan ini dikaitkan melalui pembuatan contoh latihan perbandingan yang menggunakan nama, ukuran, dan berat siswa.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati .
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati penggunaan tema dalam pembelajaran
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler		✓	Tidak teramati keterpaduan pembelajaran

		Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			Ekstrakurikuler bahasa Inggris dengan mata pelajaran lain
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Guru mendorong keaktifan siswa.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Keaktifan siswa cukup terdorong dalam keterampilan menyimak, meskipun belum begitu optimal dalam menanya ataupun diskusi.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Siswa saling menyimak pembacaan latihan saat mengoreksi kemudian menyimak guru mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sehingga mampu menyebutkan maknanya.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk memilih kata yang tepat pada pendalaman materi

					melalui soal yang diberikan guru dan mampu memadukan dengan soal dengan tepat.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Siswa didorong melalui pembacaan soal berbahasa Inggris, meski belum semua mendapat giliran membaca. Kemudian guru juga melewatkan saat siswa seharusnya berkesempatan untuk berlatih <i>speaking</i> .
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa mencoba mengisi kolom kedua yakni perubahan kata setelah diberi tambahan <i>-er</i> dan <i>-est</i>
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	✓		Siswa mampu memahami instruksi serta cara mengerjakan latihan di buku LKS
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menampilkan contoh maupun evaluasi, dan melibatkan siswa dalam penggunaan papan tulis.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		Siswa mampu membedakan penggunaan lebih dan paling.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber	✓		Buku LKS menjadi pegangan wajib dan dominan dalam pembelajaran

		belajar pembelajaran.			sehingga siswa selalu menggunakannya dan selalu dilibatkan.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa dilibatkan untuk menuliskan kata dan perbandingannya berdasarkan gambar ilustrasi di papan tulis.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	✓		Guru memberikan kesempatan untuk mencoba menyusun kalimat perbandingan maupun menentukan arti kata.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa. Guru memberikan peringatan dan ancaman untuk tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran komputer bagi siswa yang gaduh.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta	✓		Terlihat antusiasme peserta didik saat mencoba menyusun

		didik dalam belajar.			kalimat sempurna dengan ilustrasi yang dikaitkan dengan nama teman mereka sendiri.
C.	Kegiatan Penutup	8. aPenutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Kegiatan tersebut Tidak teramati
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Siswa diberikan soal evaluasi mengenai perbandingan benda.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru memebrikan apresiasi kemudian menilai.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru mengulas kesalahan jawaban.

CATATAN LAPANGAN

No : 13
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Selasa, 28 Oktober 2014, 09.35-10.45
Tempat : Kelas 1A
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Guru masuk kelas kemudian meminta siswa tenang dan duduk. Kemudian guru mengucapkan salam dan menyapa dengan *good morning!*. Dilanjutkan dengan menuliskan instruksi di papan tulis, “buka LKS halaman 35”. Kemudian sambil mempersiapkan LKS, siswa menjawab dalam bahasa Inggris mengenai warna-warna yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menanyakan tugas untuk membawa pewarna, dan dijawab oleh siswa dengan riang.

Guru membagikan buku catatan yang sebelumnya telah sisipkan LKS berisi 5 buah gambar di setiap lembarnya. Siswa turut membantu guru dalam membagikan. Kemudian siswa menyimak dengan seksama instruksi guru sambil mengamati gambar-gambar yang ada di buku catatan masing-masing. Siswa langsung diperbolehkan mewarnai gambar.

Ada siswa yang telah selesai mewarnai kemudian langsung diminta guru menilaikan hasilnya. Penilaian diambil dari ketepatan siswa mewarnai sesuai warna yang tertulis di bawah gambar. Setelah semua selesai menilaikan hasil kerjanya masing-masing, siswa diperbolehkan untuk berkemas-kemas dan pulang. Sebelumnya guru mengucapkan salam dan memberikan sapaan.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang berlangsung, beberapa hal yang dapat ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pada pendahuluan, guru telah mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran sebelumnya namun belum dilanjutkan dengan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Beberapa kegiatan saintifik yang dilaksanakan adalah mengamati gambar yang sudah ditempelkan guru di buku catatan siswa dan membaca tulisan untuk dapat menentukan warna yang benar.
3. Belum terlihat adanya kegiatan yang mendorong penguatan penguasaan seluruh materi yang jelas atas masing-masing individu, karena kegiatan ditujukan untuk keseluruhan siswa.
4. Kegiatan mewarnai sekaligus menjadi bahan penialain guru.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 1A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.	✓		Guru menanyakan warna pada gambar di LKS sekaligus mengulang materi sebelumnya.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Siswa juga diberikan waktu untuk mengingat materi sebelumnya melalui catatan.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.	✓		Siswa diingatkan mengenai pewarna dan guru menyebutkan akan mewarnai.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	✓		Guru menyebutkan akan memperdalam dan mengaitkan warna dengan benda-benda di sekitar

					siswa.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		Guru menyampaikan rencana kegiatan individu untuk mewarnai.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa dituntun untuk mengamati LKS.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Siswa diberikan waktu untuk bertanya mengenai LKS.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Melalui LKS, siswa terdorong untuk seluruhnya aktif dalam pembelajaran.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Siswa didorong untuk aktif.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Guru mengawasi pembelajaran dengan membacakan gambar yang ada di LKS.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk mencoba membaca tulisan warna dalam bahasa Inggris.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam	✓		Guru mengambil bahan ajar dari

		penggunaan sumber belajar pembelajaran.			berbagai referensi.
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menyediakan kertas LKS sekaligus sebagai media.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		Siswa mengalami pembelajaran yang menarik dengan mewarnai.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	✓		Siswa dilibatkan menggunakan LKS.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Siswa terlibat secara langsung dan merata.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	✓		Siswa terdorong melalui kegiatan mewarnai.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru memberikan respon yang baik dengan menjelaskan kembali hal-hal yang kurang dimengerti siswa baik secara klasikal maupun satu persatu mendatangi meja siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan	✓		Siswa antusias dalam

		keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.			kegiatan mewarnai.
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			
		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Hasil karya siswa menjadi bahan penilaian.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru menilai hasil karya siswa.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

CATATAN LAPANGAN

No : 14
Teknik : Observasi
Waktu Pengambilan : Sabtu, 1 November 2014, 08.10-09.15
Tempat : Kelas 3A
Subjek : Wn

A. Deskripsi

Guru memasuki kelas dengan membawa seperangkat sumber belajar dan media pembelajaran berupa gambar-gambar hewan. Setelah mempersiapkan diri, guru menuju tengah kelas untuk membuka pembelajaran dengan salam dan sapaan “*good morning*”. Siswa serentak menjawab dengan penuh perhatian. Setelah itu guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan. Setelah terjadi tanya-jawab singkat dengan guru, siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yakni bertanya-jawab menggunakan Bahasa Inggris di depan kelas secara berpasangan.

Kemudian guru mulai menunjukkan gambar satu persatu kemudian siswa mengamati dan menyebutkan nama hewan. Terjadi tanya-jawab untuk mengetahui apa nama hewan yang ditunjukkan dalam Bahasa Inggris. Kemudian guru menuliskan nama hewan secara berurutan di papan tulis dan siswa turut mencatat. Di sela satu nama hewan yang disebutkan, guru mengajarkan pengucapan dan diikuti oleh siswa.

Setelah seluruh nama hewan sudah ditulis, guru kemudian menjelaskan kalimat untuk menunjukkan benda yakni “*what is this/that?-this/that is*”. Setelah itu guru menunjuk 2 orang siswa untuk memberikan contoh dengan menggunakan gambar yang telah disiapkan. Siswa yang lain menyimak dan memperhatikan teman yang sedang ada di depan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih terlebih dahulu dengan teman satu

meja. Dalam beberapa menit, guru mempersilakan siswa untuk mempraktikkan percakapan sederhana tersebut secara berpasangan. Guru turut menilai kegiatan siswa tersebut. Setelah semua siswa praktik di depan kelas, guru kemudian menanyakan pemahaman siswa dan menutup pembelajaran dengan salam dan sapaan.

B. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan, beberapa hal yang ditangkap oleh peneliti adalah:

1. Pada pendahuluan, guru telah mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan memberikan gambaran kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung.
2. Pendekatan saintifik diterapkan melalui kegiatan mengamati, mencoba, menanya, dan mengkomunikasikan.
3. Seluruh keterampilan berbahasa disampaikan dalam pembelajaran dengan menonjolkan kegiatan berbicara.
4. Penilaian lisan dilaksanakan sambil melihat bagaimana siswa mempraktikkan percakapan sederhana tersebut.
5. Guru menutup pembelajaran tanpa memberikan rangkuman, umpan balik maupun tindak lanjut.

Hasil Observasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Nama Guru : Wn
 Sekolah : SD Negeri Timuran Yogyakarta
 Kelas : 3A
 Observer : Ardita M. S.

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi
A.	Kegiatan Pendahuluan	1. Apersepsi dan Motivasi			
		a. Mengondisikan peserta didik	✓		Guru memasuki kelas kemudian meminta siswa untuk memperhatikan dan menempati tempat duduk.
		b. Mengajukan pertanyaan menantang.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		c. Mengaitkan materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓		Guru melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
		d. Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan.	✓		Guru menjelaskan bahwa siswa akan praktik berbicara berbahasa Inggris.
		2. Penyampaian Kompetensi Bahasa Inggris dan Rencana Kegiatan			
		a. Menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema atau materi pembelajaran	✓		Guru mendemonstrasikan cara melakukan percakapan.

		c. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓		Guru menjelaskan kegiatan praktik akan dilakukan berpasangan.
B.	Kegiatan Inti	3. Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>			
		a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.	✓		Siswa mengamati gambar, dan juga cara melakukan percakapan.
		b. Memancing peserta didik untuk bertanya.	✓		Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
		c. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	✓		Guru memberikan waktu siswa untuk berlatih sebelum maju.
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis dan menghubungkan materi dengan fenomena sehari-hari		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		e. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan materi Bahasa Inggris	✓		Siswa mempraktikkan materi secara berpasangan.
		4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu			
		a. Menyajikan pembelajaran sesuai tema.		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan memadukan berbagai mata pelajaran meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.

		Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.			
		c. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang memuat komponen karakteristik terpadu yakni: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.	✓		Pembelajaran berlangsung secara aktif dan otentik serta menyenangkan.
		d. Menyajikan pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris yang bernuansa aktif dan menyenangkan.	✓		Siswa didorong untuk aktif.
		5. Mendorong Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris sesuai kompetensi berbahasa			
		a. Mendorong keterampilan menyimak (<i>listening</i>)	✓		Siswa menyimak pengucapan guru serta demonstrasi praktik.
		b. Mendorong keterampilan membaca (<i>reading</i>)	✓		Siswa didorong untuk membaca teks percakapan sebelum maju.
		c. Mendorong keterampilan berbicara (<i>speaking</i>)	✓		Siswa secara berpasangan mempraktikkan percakapan.
		d. Mendorong keterampilan menulis (<i>writing</i>)	✓		Siswa menjiplak nama-nama hewan.
		6. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	✓		Guru mengambil bahan ajar dari LKS.

		pembelajaran.			
		b. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	✓		Guru menyiapkan gambar-gambar hewan.
		c. Menghasilkan pesan yang menarik.	✓		Siswa memaknai pembelajaran melalui kegiatan melakukan percakapan.
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar.	✓		Siswa fokus kepada guru.
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	✓		Media digunakan secara langsung oleh siswa saat percakapan.
		7. Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris			
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.	✓		Siswa terdorong seluruhnya untuk melakukan percakapan.
		b. Merespon positif partisipasi peserta didik.	✓		Guru membimbing dan mengapresiasi siswa.
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	✓		Guru menunjukkan respon terbuka dengan melakukan respon baik untuk seluruh kelas maupun perseorangan siswa.
		d. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	✓		Siswa senang dan antusias dalam pembelajaran
C.	Kegiatan Penutup	8. Penutup Pembelajaran			

		a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik		✓	Tidak teramati kegiatan tersebut.
		b. Memberikan tes lisan atau tulis berbahasa Inggris	✓		Penilaian terhadap percakapan yang dilakukan siswa.
		c. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar	✓		Guru menilai percakapan siswa.
		d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan.	✓		Guru menekankan kembali materi yang telah dipelajari.

Lampiran 21. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN WAWANCARA PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DENGAN GURU**

Subjek : Guru Kelas Rendah
Nama : Ibu WN (HW2: WN)
Tanggal : 16 Oktober 2014
Jam : 11.21 WIB
Tempat : Ruang Kelas II B

Subjek : Guru Kelas Tinggi
Nama : Bpk. SN (HW3: SN)
Tanggal : 15 Oktober 2014
Jam : 09.07 WIB
Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban		Kesimpulan
Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris (EBI)				
Landasan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris				
1.	Apakah pembelajaran EBI sesuai dengan visi-misi sekolah?	Kayaknya ada, disebutkan di visi itu kalo g salah	Ada mbak, salah satunya disebutkan pokoknya mempersiapkan siswa menghadapi dunia global.	Pembelajaran EBI sesuai dengan visi-misi sekolah.
2.	Adakah kompetensi khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran Bahasa Inggris?	"Karena memang target saya ga muluk-muluk bisa grammar, ya kosa kata aja udah bagus. Jadinya lebih banyak ke nanti anak-anak ngafalin aja. Kalo bisa pengucapan sama nulisnya bener."	"Cakupan 4 keterampilan berbahasa itu direncanakan entah itu lewat mengeja, mendengarkan,menulis, bahkan membaca. Kebanyakan dalam membaca kosakata khususnya." Biasanya dalam sekali pembelajaran cuma vocab sama speakingnya.	Kompetensi yang ditekankan dalam pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran Yogyakarta adalah penguasaan kosa kata.

			“Saya tu pengennya anak-anak itu bisa grammar. Tapi kadang dihadepin grammar anak-anak ga tahu artinya. Akhirnya lagi-lagi ke vocab. Vocabnya kuat dulu baru ke grammar”.	
3.	Bagaimana kedudukan Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta?	Ekskul	Ekstrakurikuler	Bahasa Inggris berkedudukan sebagai ekstrakurikuler
4.	Apa saja kebijakan yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2014/2015?	Saya kan ngajar kelas 1 sampe 3, dari jam habis istirahat sampai paling siang jam 11.00.	Kelas 4 sampe 6 itu ada jadwal kelas dari senin sampe sabtu kecuali kamis	
5.	Apakah guru memiliki Silabus dan RPP?	"Sebenarnya ada RPP silabus. kita kan pakenya KTSP, tapi sekarang saya sama Sn kadangan ngeprintnya kalo sudah diminta. Kadang di LKS sudah ada seperti RPP, tapi yang buat pegangan guru juga ada. Kita kan ga cuma punya ini, ini kan buat anak.soale kadang gini Mbak, kadang beda-beda, kita pake ini tapi di silabus ga cocok."	“Kita pake RPP yang KTSP dulu, jaman Bahasa Inggris belum jadi ekstra. Kan udah ada RPPnya, soft copy-nya. Nanti cari RPP yang sama dan relevan sama LKS trus dikembangkan lagi.” “Sebenere ga ada, itu kan menyesuaikan LKSnya. Jadi ga pernah terprogram soale cuma ekstra. Kita juga harus menyesuaikan buku. Biasanya LKS itu datengnya sebulan setelah mulai belajar, jadi nanti nek nyusun silabus dulu."	Guru menggunakan silabus dan RPP KTSP pada program ekstrakurikuler Bahasa Inggris sebagai pedoman untuk mengembangkan RPP. Meskipun yang dijadikan acuan utama adalah materi yang ada di LKS baru kemudian memilah kembali dan mencocokkan dengan silabus.

6.	Apakah ada silabus atau rancangan program tahunan ekstra, pengawasan ekstra, mekanisme pelaporan akhir tahun?	"Nek buat Bahasa Inggris pakenya silabus sama RPP masih sama tahun kemaren pas jadi mulok Mbak. Kalo sama Kurikulum baru ini ya dikit-dikit dikembangin, laporannya ya nilai di rapot".	"Silabusnya kita sesuaiin tahun kemaren. RPPnya juga masih mengacu kesana. Kan Kurikulum 2013 disini baru buat mapel aja. Bahasa Inggrisnya ekstra jadi nilainya bukan angka, pengawasan umm ga formal sih".	Rancangan program EBI berupa Silabus dan RPP KTSP, pengawasan dilakukan secara tidak formal dan pelaporan berupa nilai rapor secara kualitatif.
7.	Kelas berapa yang Bapak/Ibu ajar?	Saya kan ngajar kelas 1 sampe 3, dari jam habis istirahat sampai paling siang jam 11.00.	Kelas 4 sampe 6 itu ada jadwal kelas dari senin sampe sabtu kecuali kamis.	Wn mengajar kelas rendah dan Sn mengajar kelas tinggi pada jam pagi atau tidak dialokasikan waktu khusus untuk ekstrakurikuler di luar jam pelajaran inti.
8.	Pihak mana saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris?	"Kalo di kelas ya cuma saya saja secara langsung kan, kadang juga saya perhatikan dari luar kelas kaya pas nyapa pake bahasa Inggris, miss Wn gitu." Setiap buat soal saya selalu konsultasi sama pak Sn,	"Saya sendiri"	
Prinsip-prinsip penyusunan RPP				
9.	Apakah prinsip penyusunan RPP sudah sesuai dengan Kurikulum 2013?	"Nek buat Bahasa Inggris pakenya silabus sama RPP masih sama tahun kemaren pas jadi mulok Mbak. Kalo sama Kurikulum baru ini ya dikit-dikit dikembangin".	"Silabusnya kita sesuaiin tahun kemaren. RPPnya juga masih mengacu kesana. Kan Kurikulum 2013 disini baru buat mapel aja. Bahasa Inggrisnya ekstra. Tapi kemaren saya ikut pelatihan Kurikulum 2013 juga jadi ya ada	Penyusunan RPP Ekstrakurikuler Bahasa Inggris masih mengacu pada dokumen silabus dan RPP kurikulum KTSP namun dikembangkan

			dikembangkan di pembelajaran walaupun ga tertulis gitu".	berdasarkan Kurikulum 2013 meskipun tidak tertulis secara eksplisit.
10.	Bagaimana RPP yang dikembangkan guru mempertimbangkan kondisi di satuan pendidikan?	"Ya saya juga ngliat kemampuan anak-anak,kaya ini kelas dua ada yang belum lancar nulis, kalo ga ya nulisnya lama banget. Ya itu jadi pikiran juga."	"Yang bisa dipake untuk membantu semuanya, yang pinter sama yang kurang ya lewat tugas sama banyak latihan. Biar ga bosen juga kadang saya buat tugas percakapan gitu Mbak"	Penyusunan RPP mempertimbangkan kemampuan siswa. Untuk kelas rendah kemampuan yang diperhatikan adalah berdasarkan kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi, pertimbangan didasarkan kemampuan kognitif, kecepatan belajar serta motivasi belajar.
11.	Bagaimana RPP yang disusun guru merupakan terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran?	"Iya kan RPPnya juga masih ngliat tahun kemaren, otomatis ya sesuai silabus kemaren juga. Trus kita bandingkan ke LKS yang kita pake Mbak".	"Nek saya itu tergantung LKS, jadi ya ngacunya kesana baru nanti silabusnya yang menyesuaikan".	RPP yang dibuat atau yang dilaksanakan merupakan terjemahan dari ide kurikulum berdasarkan silabus dan dikomparasikan dengan LKS.
12.	Bagaimana RPP yang mendorong partisipasi aktif siswa?	"Kegiatannya biar semua anak bisa partisipasi.Tapi kadang kan di lapangan beda mbak"	"Direncanain nanti membuat tugas yang semenarik mungkin yang bisa membuat siswa aktif bertanya, misale	Guru membuat rencana kegiatan yang dapat mendorong partisipasi

			interview ato ngegame."	siswa baik melalui penugasan yang menarik, wawancara, maupun permainan.
13.	Apakah RPP yang disusun mendorong budaya membaca, menulis dan berhitung?	"Buat kelas satu emang baru belajar angka. Kalo kelas dua saya masukan kaya kemarin itu di materi hewan, ada juga menyebut jumlahnya"	"Untuk budaya baca, tulis, hitung, disesuaikan dengan materinya. Untuk membaca sendiri biasanya <i>comprehensive reading</i> di semester 2."	Pembudayaan membaca, menulis dan berhitung disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga tidak setiap pembelajaran keseluruhannya disampaikan.
14.	Bagaimana prinsip pengembangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan?	"Tidak. Tapi mungkin secara ga sadar barangkali kita di pelaksanaannya sebenere nyangkut-nyangkut juga sama yang lain." "Ga, gak pake tema. Sesuai sama yang di LKS sama silabus aja"	"Belum." "Itukan materinya cuma ngulang-ulang, jadi kita tinggal ngrancang diwolak-walik aja, jadi kan udah ada gambaran. Enggak si. Sekarang mau umpamanya dikaitkan sama tema atau pelajaran lainya gimana, kan di Kurikulum 2013 ga ada. Mungkin kalo pas bahas yang kemarin mungkin disiplin bisa masuk tapi ya cuma dikit masuknya".	Keterkaitan dan keterpaduan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan mata pelajaran lainnya belum masuk ke dalam perencanaan. Pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris tidak berdasarkan tema.
15.	Bagaimana prinsip pengembangan RPP memperhatikan pemberian umpan balik	biasanya remidi, tui kalo ulangan atau mid atau semesteran. Lainnya buat tambah nilai paling dari tugas atau PR.	Remidi itu, sama PR biasanya	Umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan berupa pemberian PR, tugas, dan Remidi.

	dan tindak lanjut?			
16.	Bagaimana RPP disusun dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi?	"Pernah rencana mau pake LCD wong sekolah nyediakan, tapi kendala saya tuh ga bisa masang sendiri, trus layarnya kan berat. Jadi ya belum."	"Kalau besok ini pengennya bikin soal pake Lectora. Master plannya udah jadi, tinggal masukin soalnya. Tapi bingung juga nanti, soalnya kan komputernya cuma ada 20, biar bisa ngerjain bareng gimana. Ya nanti paling tak bikin gantian aja sama yang udah selese si"	Guru sudah memiliki konsep pembelajaran berbasis IT, namun belum tercapai pada pelaksanaannya.
17.	Bagaimana agar RPP mempertimbangkan aspek kompetensi berbahasa siswa?	"Karena memang target saya ga muluk-muluk bisa grammar, ya kosakata aja udah bagus. Jadinya lebih banyak ke nanti anak-anak ngafalin aja. Kalo bisa pengucapan sama nulisnya bener."	"Cakupan 4 keterampilan berbahasa itu direncanakan entah itu lewat mengeja, mendengarkan, menulis, bahkan membaca. Kebanyakan dalam membaca kosakata khususnya." Biasanya dalam sekali pembelajaran cuma vocab sama speakingnya. "Saya tu pengennya anak-anak itu bisa grammar. Tapi kadang dihadepin grammar anak-anak ga tahu artinya. Akhirnya lagi-lagi ke vocab. Vocabnya kuat dulu baru ke grammar".	Agar menunjang kompetensi berbahasa siswa berdasarkan tujuan dan target ekstrakurikuler baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi difokuskan pada memperkaya kosakata beserta tulisan dan pengucapannya.
Pengembangan Komponen RPP				
18.	Bagaimana kelengkapan komponen RPP yang disusun?	"Ada SK KD pasti, materi, media, sumber belajar, penilaian, metode, ya itu".	"Sama kaya RPP kemaren itu ya ada SD, KD, metode, indikator, media, sumber belajar, materinya, kegiatannya, terus penilaiannya".	Komponen RPP telah disusun secara lengkap.
19.	Bagaimana guru	"Kalo programnya ekstrakurikuler yang penting	"Ya paling nambahin cara bacanya itu	Guru mengembangkan

	mengembangkan materi pembelajaran EBI?	<p>tujuannya anak-anak kuatnya vocab kalo saya lho untuk kelas 123, karena kan nanti penerusnya di Sn karena mungkin nanti yang lulusannya bahasa inggris yang jurusannya beliau."</p> <p>"Pertama kan saya lihat silabusnya lalu saya cocokkan sama LKS yang kita pake, saya lihat oh ada tapi mungkin di silabus ada di awal, tapi di LKS ada di akhir. Kiak kiuknya kan yang penting diajarkan ke anak. Yang penting semester itu harus dikuasai. Nah itu juga saya pertimbangkan mana yang dasar, walupun di LKS bab akhir-akhir kalo penting ya saya dulukan."</p>	<p>aja sama buat tambahan soal-soal latihan sendiri." "Pengembangan materinya ya biasanya cuma nambahin cara ngomongnya aja. Ngomong simpelnya kayak <i>I don't like</i> gitu". "Pemilihan materi biasanya faktor pengulangan, jika da meteri yang sudah diulang dikelas 4 kelas 5 diulang lagi kan manut LKS. Jadi milih LKS itu yang banyak soalnya, bersih, trus kalo ada pengulangan langsung di skip aja."</p>	<p>berdasarkan target ekstrakurikuler yakni penguasaan kosakata serta penguatan pada pengucapan serta memperdalam melalui latihan-latihan. Kemudian mengacu pada silabus KTSP dan mencocokkan dengan Buku LKS yang digunakan sebagai sumber belajar. Guru melakukan pengembangan materi melalui penyesuaian urutan materi atas pertimbangan materi yang lebih mendasar baik dari silabus maupun Buku LKS, melakukan penambahan <i>speaking skill</i>, dan seleksi materi untuk menghindari pengulangan penyampaian.</p>
20.	Bagaimana guru mengembangkan media pembelajaran EBI?	"Kalo LCD sementara saya kemaren saya belum, power point blum, tapi kalo kaya pekerjaan gitu ada gambar saya	"Media kebetulan ga buat, kebetulan lengkap soalnya internet juga ada, kertas banyak, speaker kalo mau	Media yang digunakan oleh guru adalah media dua mensi yakni berupa

		<p>ambilkan gambar-gambar. Ya diprint semua anak harus dapet. Trus nanti anak ngisi tapi sebelumnya sudah saya ajarkan, kadang kalo saya sajikan ppt, persiapannya jamnya cuma 2 jam. Harus masang-masang, nanti saya kepotong nyiapin dan jujur ya saya g bisa masang dewe. Saya mikirnya gitu. Misalnya saya mau warna, nanti anak saya kasih gambar buah terus nanti anak warnai sesuai tulisan warnanya terus anak juga nulis, jadi anak dapet kosakat juga dapet konsep warnanya."</p>	<p>listening juga ada. Umpamanya mewarnai, tinggal anak-anak bawa pewarna saya yang ngeprint aja. Prakarya pernah, dulu saya prakarya tentang pakaian <i>clothes</i> ada celana pendek, ada kaos pendek, dulu tak prinin kertas potong-potong kaya mainan anak-anak itu lo. Nak tak tulis ini ada orang A dia pake <i>t-shirt short, shoes</i>, nanti kamu potong-potong itu trus nanti kamu tempel di kertas berbentuk orang yang pake seperti yang tak tulis tadi sesuai instruksi pake Bahasa Inggris. Nanti mereka potong-potong, bentuk orang. Terakhir ini ya cuma print-print an kertas aja, semester satu kan memang belum begitu banyak ya mungkin baru 20% lah."</p>	<p>gambar-gambar. Penggunaan media 2D ini telah diatur untuk dapat merata untuk seluruh siswa satu-persatu. Sedangkan media lain yang tersedia masih belum dimanfaatkan scara optimal seperti keterseidaan LCD beserta laptop dan speaker untuk listening namun belum digunakan. Kendalanya ada pada efisiensi waktu persiapan (pemasangan).</p>
21.	Apakah media dirancang untuk dapat mengakomodasi semua siswa?	"Siswa dapet satu-satu. Soalnya kalo kelas atas bisa Mba, kalo kelas 1 kelas 2 ga bisa."	"Tergantung si, kalo kaya pas kertas buat mewarnai trus dipake tanya jawab itu kan ya semua siswa dapet, bisa make"	Media yang dirancang dapat mengakomodasi semua siswa.
22.	Bagaimana guru memilih sumber belajar untuk pembelajaran EBI?	"Sekarang sementara pake LKS, tapi saya ada buku pendamping juga. Itu buku sebenarnya kalo dari pegangan guru ya, saya yang cari nanti ada uang pengganti dari sekolah. Kalo kita	"Pernah buku paket penunjang tapi ya lagi-lagi manut LKS nya. Kebetulan udah langganan jadi ya pake itu terus. Ya langganan ya bagus juga masih relevan juga. Perpustakaan, dulu anak-	Sumber belajar utama menggunakan LKS, sedangkan buku penunjang lain dibebaskan kepada

		biasanya LKSnya pake fokus tapi kebetulan yang ini kelas dua sementara kita pake juara, yang penting isinya hampir sama sama yang silabus, nanti kalo ada yang kurang bisa diambilkan dari sumber yang lain. Tapi anak-anak harus punya juga, jadi nanti tambahannya anak saya kasih"	anak itu dipinjem satu-satu tapi pas belum Kurikulum 2013. Jadi kita catat siapa yang pinjam boleh dibawa pulang. Dulu pernah ada buku paket tapi yang sering dipake cuma LKS. Soalnya wali murid pada g suka buku paket dicoret-coret".	pendamping untuk menentukan sebagai fasilitas dari sekolah.
23.	Bagaimana guru merencanakan model/ metode pembelajaran EBI?	"Kalo saya ya di RPP memang kadang sudah seperti itu. Kebanyakan yang dulu itukan ya biasa aja yang klasikal ceramah, tanya jawab gitu."	"Heem, biasanya tergantung kelasnya, kalo siswa yang ribut, saya banyakin nulisnya biar ga jalan-jalan. Yang sering dipakai itu ada mencatat tadi, bikin prakarya, pake powerpoint". "Wah kalo belajar di luar kelas itu ngawasinya yang susah. Mau dibawa kemana? Bahasa Inggris ga berani. Jadi belum pernah diajak keluar"	Pertimbangan guru adalah dengan melihat kondisi siswa dan kemungkinannya dan mengikuti RPP yang sudah ada yang didominasi oleh metode ceramah klasikal.
24.	Bagaimana penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran EBI?	"Kalo sementara saya ya memang banyaknya produk, tapi dari kelas satu sekarang saya biasakan, jadi kalo ketemu saya di luar kelas gitu saya biasakan nyapa kalo ketemu saya, mereka bilang good morning miss Wn!"Setiap saya buat soal ulangan, mid, sama uas kan selalu saya serahkan ke Sn yang lebih tahu. Setiap buat soal saya selalu konsultasi sama Sn, ternyata emang ya susah, konsep kan harus	"Untuk penialain proses ga ada, saya cuma produk aja. Kalo proses itu nanti wali kelasnya. Ya cuma produk aja". "Ya kayak biasanya itu, habis selesai ngerjain LKS terus saya nilai di bukunya. Kalo ulangan biasanya habis dua materi baru ada, ditambah mid sama UAS. rapotnya dijadiin ABCD soale ekstra kan"	Guru merencanakan waktu ulangan, alat yang digunakan, rubrik penilaian,serta rentang konversi ke ABCD. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran hanya mencakup penilaian produk. Namun upaya pembiasaan tetapi dilakukan seperti

		bener. Nah kalo kitakan pake rentangnya abcd, Kasarannya itu hasil akhirnya lah,,		percakapan atau sapaan sederhana. Dalam penyusunan instrumen penilaian, ada komunikasi mengenai tingkat kesulitan butir soal.
25.	Bagaimana guru juga menyusun pedoman atau rubrik penilaian?	kalo saya rentangnya hanya abcd ga tahu kalo Sn ada plus minusnya ga, kalo saya a ya a, b ya b, c ya c. Nek saya biasanya setiap pertemuan ada penilaiannya, kadang saya cum kasih good, trus ada menulis halus kalo kelas 2, tapi biasanya kalo latihan, menjodohkan, biasanya kasih 100, jadi g e abcd."	"Ga ada sih, ya kan kalo pilihan ganda biasanya sepuluh ditambah isiannya sepuluh tinggal nanti totalnya dibagi dua. Tergantung yang di LKS kayak apa soalnya. Kalo mid sama UAS kan udah ada ketentuannya pilgan berapa esai berapa."	Rubrik penialaian tugas bersifat fleksibel tergantung pada banyaknya soal pada LKS. Sedangkan rubrik penialain mid dan UAS sudah ditentukan kemudian akan dikonversi ke nilai kualitatif.
26.	Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran EBI?	"sejauh ini dibilang lancar, mbak. Tapi kadang materi yang di LKS itu ga sama kaya yang di silabus. Tak akali loncat bab aja kalo gaya saya manut LKS."	"Kendala ketika merancang si paling ga tahu materinya pas LKSnya belum ada. "	Guru cukup kesulitan menentukan materi selagi LKS sebagai sumber belajar belum ada dan adanya perbedaan materi dengan silabus.
Pelaksanaan Pembelajaran EBI				
Pendahuluan				
1.	Bagaimana guru mengondisikan peserta didik?	kalo saya masuk langsung saya ambil perhatiannya pake salam sama nyapa.	nek masuk masih jalan-jalan ya Cuma tak suruh duduk baru saya mulai belajar	guru mengondisikan peseeta didik dengan instruksi menempati tempat duduk masing-

				masing, salam, dan sapaan.
2.	Bagaimana guru mengajukan pertanyaan menantang?	kadang saya ga tanya, langsung saya giring ke materi aja.	ya nanyanya, ada yang tahu ga ini artinya apa. Paling saya tanya itu.	pertanyaan menantang terkadang diajukan berupa pertanyaan mengenai arti dari judul materi yang akan dipelajari.
3.	Bagaimana cara guru mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya?	"Biasanya kalo awal kan saya ya salam biasa ya, kalo saya pengen ada pre test, saya kasih pretest tapi pretest biasanya 5 soal, trus di akhir saya ulang lagi ada beberapa gitu, trus selama pembelajaran, saya seperti tadi kalo ada bahasa inggrisnya saya artikan anak-anak sambil nulis, saya pancing anak-anak pake pertanyaan, biasanya satu dua tiga itu nyeletuk yang sedikit menguasai."	"Kalo mengaitkan sama pembelajaran sebelumnya, jarang ya. Paling tanya kemarin sampai mana. Trus ya kayak tadi itu ditanyain hobinya siswa apa."	Ketika memasuki materi berikutnya, guru jarang mengulang atau menghubungkan dengan inti materi sebelumnya. Guru sebatas menanyakan materi apa yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Namun pernah guru memberikan pretest dan pemberian pertanyaan untuk memancing siswa.
4.	Bagaimana guru menyampaikan tujuan manfaat pembelajaran EBI?	Sampai sekarang prakteknya ya kalo hari ini pelajaran apa dikasih tahu, tapi kalo tujuannya apa memang kadang lupa. Tapi saya kadang memang ya manusia ya, tapi akhirnya di akhir kan anak menguasai dari tujuan yang saya rumuskan.	"Ya mungkin kalo masuk pertama dipancing, kalian tahu ini ga? Trus yang jelas kalo pembelajaran itu dikasih tahu kita mau belajar apa dijelaskan dulu manfaatnya untuk apa. Kalo untuk mengajukan sesuatu yang membuat anak-anak penasaran, ga ada sih. Paling kalo hobi paling ditanya	Guru terkadang menyampaikan pembelajaran dengan menyebutkan dan menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan manfaat mempelajari materi

			apa hobimu.Tapi kalo menekankan pentingnya ini ini ini ya jelas.”	tersebut.
5	Bagaimana guru menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan?	ga mesti e mbak,ya itu tadi langsung tak giring aja ke materi	Ngalir aja, biasanya langsung ke judul materi.	Guru tidak menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan tapi garis besar materi diberitahukan melalui judul bab.
Kegiatan Inti				
6.	Bagaimana langkah-langkah dalam inti pembelajaran yang dilakukan guru?	"Habis tadi itu dijelasin mau belajar apa terus biasanya saya nerangin sambil tak tulis kosa katanya di papan tulis sambil diselingi tanya-tanya ini apa artinya sama anak-anak. Habis itu anak nyatet sambil saya hapusin satu-satu biar mau nulis semua. Terus latihan di LKS".	“Biasanya nerangin dulu, trus kaya tadi kita kasih latihan dulu kita cocokkan tapi lihat dulu kelamaan apa ga habis itu terus kasih evaluasi. Jadi latihannya buat ngefiksin uda jelas apa belum. Tapi nek kelamaan ya biasanya evaluasi itu sambil latihan”.“Ya, kadang saya pake pertanyaan buat mancing-mancing. Tapi biasanya yang jawab anak-anak yang bisa aja, yang lain biasanya diem wong ga bisa.”	Memasuki inti pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah mengawali dengan penjelasan materi secara klasikal dan tanya jawab yang disusul dengan pemberian latihan untuk mengetahui kephahaman siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian evaluasi. Jika siswa membutuhkan waktu lebih lama dalam mencatat, maka guru akan menggunakan latihan sebagai evaluasi sekaligus.

7.	Apakah pembelajaran EBI berorientasi pada tema ataukah berdiri sendiri?	"Kalo saya sementara belum, tapi pada konsepnya sebenarnya sudah terhubung juga misalnya bahas kaya hitungan angka ada 5 jeruk, kan sebenarnya sudah ngaitkan sama matematika, kalo bahasa indonesia sudah ngaitkan sama arti-artinya. Tapi kalo secara ininya sih g begitu ini selain terkait banget sih enggak, tapi saya secara g sadar mungkin sudah ngaitkan cuma ga nyadari. Kecuali guru kelas kan harus terlihat step by stepnya."	"Ga, ga pake tema. Sesuai sama yang di LKS sama silabus aja."	pembelajaran EBI berdiri sendiri, tidak berdasarkan tema.
8.	Bagaimanakah proporsi kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran?	"Karena kelas rendah ya Mbak, jadi belum bisa nek suruh diskusi, paling kalo mewarnai bareng-bareng mungkin. Tapi selama ini banyakan sendiri-sendiri sih."	"Kalo diskusi gagal! Kebanyakan malah pada rame tak suruh pake bahasa Inggris tapi trus pake bahasa jawa. Ya ada paling kalo yang pinter-pinter itu pake bahasa Inggris".	pembelajaran EBI lebih banyak menekankan porsi individu terutama untuk kelas rendah yang belum dibiasakan untuk berdiskusi. Sedangkan diskusi pada kelas tinggi belum dapat menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran.
9.	Bagaimana guru menerapkan pendekatan saintifik selama pembelajaran EBI?	"Kalo ada yang observasi gitu gitu ya, secara tidak langsung si saya paling sudah menggunakan, tapi ga terus dalam pembelajaran itu 5 bisa kepahe semua paling 3, 4 itu baru bisa, sampai yang terakhir itu harus dipancing dulu, kaya	"Kalo saintifik belum semuanya, mungkin paling beberapa. Kesulitannya kalo bahasa Inggris ga ada kaya percobaan gitu. Paling tak suruh coba menirukan sendiri atau praktek kaya kemaren berpasangan.	Guru tidak secara tersistematis dan utuh melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran EBI karena memang tidak

		kemarin yang di kelas tiga itu nek anak-anak yang aktif tu mereka kelihatan sekali sudah bisa mengkomunikasikan bahkan ngajarin temennya itu sudah bisa lho Mbak, itu kan sudah masuk tahap yang mengkomunikasikan juga, itukan berarti sudah bisa mengkomunikasikan sudah mengausai konsep juga yang jelas."	Nek mengamati, mengamati apa ya masak jam trus mengamati jam dinding. Paling yang kira-kira anak tahu simpel ya ga lah".	menggunakan pedoman Kurikulum 2013, namun dari kegiatan pembelajaran tercakup beberapa langkah yang banyak dilakukan mengamati gambar, mencoba dan mengkomunikasikan melalui percakapan, mendorong siswa untuk bertanya dan mengasosiasikan dengan pengalamannya.
10.	Bagaimana guru menggunakan perubahan elemen isi Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013 terhadap pembelajaran EBI di SDN Timuran Yogyakarta?	"Biasanya dalam sekali pembelajaran cuma vocab sama speakingnya. Kalo yang kelas 6 itu mau masuk grammarnya semester 2. Itu aja paling yang present tense." "Speaking biasanya saya suruh menirukan, nanti kadang kalo pas interview itu dikit-dikit. Listeningnya itu paling ya ndengerin kita. Saya punya angen-angen anak kelas 6 tak suruh nyanyi lagu westlife. I have a dream kan lumayan itu ga da cinta-cintaannya. Syukur-syukur bisa dipensikan. Kalo reading itu jarang e bacaan gitu. Writing ya kaya tadi	"Biasanya dalam sekali pembelajaran cuma vocab sama speakingnya. Kalo yang kelas 6 itu mau masuk grammarnya semester 2. Itu aja paling yang present tense." "Speaking biasanya saya suruh menirukan, nanti kadang kalo pas interview itu dikit-dikit. Listeningnya itu paling ya ndengerin kita. Saya punya angen-angen anak kelas 6 tak suruh nyanyi lagu westlife. I have a dream kan lumayan itu ga da cinta-cintaannya. Syukur-syuksur bisa dipensikan. Kalo reading itu jarang e bacaan gitu.	Berdasarkan perubahan elemen idi Bahasa Inggris dalam kurikulum 2013, pembelajaran EBI di SDN Timuran telah mengimplementasikannya melalui menyimak pengucapan guru (listening), menulis kosa kata (writing), menirukan pengucapan (speaking), dan membaca kosa kata (reading) meskipun belum optimal.

		mereka suruh menuliskan kata dari gambar”. Guru masih menggunakan perspektif pengajaran bahasa pada kurikulum lama yakni mengenai tata bahasa/struktur bahasa.	Writing ya kaya tadi mereka suruh menuliskan kata dari gambar”.	
11.	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran EBI?	"Kalo saya kadang misal ada permainan, anak-anak harus ngisi teka-teki, jangan hampir samalah, ada perbedaan sedikit dari RPP yang ada."	“Heem, biasanya tergantung kelasnya, kalo siswa yang ribut, tak banyakin nulisnya biar ga jalan-jalan. Yang sering dipakai itu ada mencatat tadi, bikin prakarya, nek ga tak masukin lab pake powerpoint”. Itu aja pake nulis, nek ga piye neh.”“Wah kalo belajar di luar kelas itu ngawasinya yang susah. Mau dibawa kemana? Bahasa Inggris ga berani. Kalo gitu pasti sulit diiatur. Jadi belum pernah diajak keluar”	Guru memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa seperti permainan, ceramah klasikal dengan banyak mencatat maupun dengan bantuan LCD.
12.	Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran EBI?	"Medianya yang simpel aja si Mbak, ga susah-susah nyari kaya lewat google gambar-gambar gitu. Kalo yang bisa semua dapet ya kayak kita ngeprint gambar terus yang bisa diwarnai anak sesuai tulisannya itu."	“Ga mesti pake, paling ya LKS itu aja. Tapi kalo kaya tentang warna kemaren itu tak bawain kertas trus anak-anak mebawa pewarna sendiri. Kalo kertas itu memang saya kasih satu-satu. Kemaren kelas 4 pernah saya bawa ke lab komputer, jadi medianya pake powerpoint. ”	Pada setiap pembelajaran, guru belum tentu menggunakan media. Guru memilih media yang mudah didapatkan dan dapat mengakomodasi seluruh siswa seperti gambar-gambar baik itu yang disiapkan oleh guru maupun dari benda-benda

				milik siswa. Fasilitas yang sudah digunakan dalam pembelajaran adalah kertas yang digunakan sebagai media belajar dan presentasi melalui power point di lab. Komputer.
13.	Bagaimana sumber belajar yang digunakan selama pembelajaran EBI?	"Kalo saya ya selain LKS ada buku pendukung lain dari erlangga."	"Nek saya ya cuma pake LKS aja."	Guru menggunakan LKS sebagai sumber belajar utama, sedangkan buku pendukung disesuaikan dengan kebutuhan dan inisiatif guru pengampu.
14.	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran EBI?	"Kalo pak komite biasanya lihat soal iya, kan beliau punya cucunya disini. Tapi ya sudah bilang lumayan pak komite kan ga semua sekolah punya bahasa inggris Mbak, ya sudah apresiasilah. Di sekolah kan mungkin orangtua itu ngiranya kita sudah bukan ekskul Mbak, jadi ketika nilainya agak remuk itu terus dileskan, apalagi yang kerjasama dengan sekolah itu banyak juga, modern english itu ga tahu. Ga papalah saya dibantu sama les itu. Jadi kan kalo bahasa inggris itu anak ga sekedar ngapal, tapi dengan tulisan yang	"Ga ada sih. Pernah beberapa kali lihat-lihat anak-anak belajar trus pada foto-foto, ada juga yang kenalan sama mereka"	Tidak ada pihak eksternal sekolah yang dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran EBI baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Akan tetapi dukungan moral dan apresiasi disampaikan oleh komite kepada pihak sekolah.

		betul. Jadi waktu yang cuma 35x 2 itu dan seminggu kan cuma sekali kan kurang jadi saya kadang ada PR ada tugas gitu. Kadang juga ada turis yang mampir kesini, tapi ga langsung ngobrol sama-anak-anak beberapa yang punya keberanian, mereka lihat pembelajarannya gimana. Kayak pas ulang tahunnya jogja gitu banyak yang lihat foto juga."		
15.	Bagaimana guru menumbuhkan partisipasi aktif dan antusiasme peserta didik?	kadang lewat gambar, atau ya tak suruh nirukan itu.	latihan itu, ngerjakan sendiri-sendiri.kalo ga ya kemaren tak suruh percakapan.	guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi sesama siswa, antara sumber belajar maupun interaksi dengan guru.
16..	Bagaimana guru memberikan respon positif maupun keterbukaan terhadap siswa?	anak-anak itukan kalo temene tanya nanti pertanyaannya ditanyain lagi, ga ndengerin ya sabar njawab berulang-ulang.	nek ada yang belum jelas tak ulang kalo g ya tak datengin satu-satu,	guru menunjukkan respon positif dan terbuka terhadap siswa melalui bimbingan.
17.	Bagaimana kelengkapan fasilitas dalam pembelajaran EBI?	"Kalo fasilitas yang jelas fotocopy itu ya, sudah difasiliti sekolah, jadi saya ga perlu keluar uang untuk pengadaan itu, ya sudah itu dibiayai sekolah kan sudah diringankan sekali, terus kalo LCD, kita butuh apa sebenarnya sekolah sudah menyediakan. Trus kalo yang sumber	"Lumayan lengkap kayak lab komputer ada, trus LCD nek di kelas 6 itu juga ada tapi memang belum pernah dipake buat Bahasa Inggris. Kertas misale butuh print-print apa bisa di kantor." "Buku paket buat penunjang ada. Ada perpustakaan ada. Pas	Fasilitas di sekolah sudah sangat mendukung dan memenuhi kebutuhan guru akan pelaksanaan pembelajaran EBI baik dari segi pendanaan, pengadaan fotocopy,

		<p>belajar nanti saya yang cari tapi nanti diganti.. jadi kalo dengan pembelajaran sangat difasilitasi semua yang kaitannya dengan siswa. Saya belum pernah nek itu, saya loh tapi nek Sn ga tahu. Nek saya ya Mbak nek namanya kit ya memang kan harusnya dipake. Sekolah lain nek jenengan kesana juga paling yang dipake jarang penggunaannya. Saya malah jarang ke perpustakaan, paling ke perpustakaan mau pinjem kamus, tapi kebanyakan cerita-cerita yang panjang, jadi ya sementara nek di kit itu saya ga pernah. Kalo tools tentang peralatan sekolah itu kan kadang saya nek ga punya pinjem punya anak-anak saya kumpulkan trus saya lihat anak-anak, sama mereka tak tanyakan ini apa nah kan anak-anak bisa lihat, trus kalo warna, saya pinjem tempet minum anak-anak. Kadang kadang keluar dengan sendirinya, ya keluar dari RPP sedikit ga papa. Kan nek kelas 1 kelas dua fleksibel, saya nek mau ngajar wes ya kadang butuh kesabaran juga."</p>	<p>ekskul juga pernah. Dulu anak-anak itu dipinjem satu-satu tapi belum kurikulum 2013. Di bawa pulang, jadi dicatat diapa aja yang bawa di bawa pulang, terus nanti kalo udah akhir semester mau ujian itu dikembalin." "Sebab dulu itu ada dua bukunya paket sama LKS, yang sering dikerjakan yang LKS. Bukunya Cuma kadang-kadang itupun nek dicoret itu wali kadang komentar buku paket kok dicoret-coret. Padahal kan kita kasih tugas ini diisi dikerjakan dirumah ga papa wong uda di beli to?!"</p>	<p>LCD, Laboratorium Komputer, hingga pengadaan sumber belajar pendukung bagi guru. Pengadaan buku pegangan untuk siswa pernah juga diberikan namun setelah dilakukan evaluasi, akhirnya hanya mengambil LKS sebagai sumber belajar utama siswa agar lebih efisien.</p>
18..	Bagaimana guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman	<p>"Saya paling biasanya kalo ada pretest saya kasi post test sama menguatkan tadi apa yang kita pelajari, paling ada</p>	<p>"Itu jarang kalo ngasih kesimpulan karena anak-anak ga sabaran. Apalagi kalo jam terakhir dah pada pake tas</p>	<p>Guru jarang melakukan refleksi maupun membuat rangkuman pada akhir</p>

	pada setiap akhir pembelajaran EBI?	mungkin ada yang salah konsep ya dibetulkan. Paling ya sudah itu sama salam penutup."	trus lari-lari. Paling ya cuman ngerjakan dan selesai dicocokkan, tak nilai, trus berdoa. Bisa juga karena waktunya ga cukup trus akhirnya 2 pertemuan atau ya diterusin kalo tinggal sedikit"	pembelajaran EBI.
19..	Apakah guru memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran?	idealnya gitu, tapi kadang juga enggak, soale ngerjainnya kan lama. Nek ga selese ya saya jadiin PR, trus dinilai minggu depan.	Ga mesti, kadang nilai itu diambil dari latihannya. Kadang nek LKS ga selese jadi PR	Guru tidak di setiap akhir pembelajaran memberikan tes lisan maupun tertulis.
20.	Bagaimana guru memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran?	sebelum pulang biasanya tak nilai kerjaannya anak-anak, kalo ga selesai buat PR. Kalo yang UASnya belum tuntas ya di remidi.	Remidi itu, sama PR biasanya	bentuk umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan adalah menilai hasil kerja siswa, memberika PR, atau remidi.
21.	Kendala apa saja yang dialami di akhir pembelajaran?	"Ya itu paling karena kelas 1 baru belajar baca tulis, kadang kendalanya anak belum bisa nulis Mbak, jadi lama banget kalo ngerjain. Baca juga, gitu."	"Ya paling itu, anak-anak itu ga sabaran."	Kendala yang dijumpai guru di akhir pembelajaran EBI adalah untuk kelas rendah, lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk menulis sehingga melebihi jam pelajaran. Sedangkan di kelas tinggi di samping ada yang lambat mencatat, juga siswa yang terburu-buru

				sehingga proses di akhir pembelajaran terkadang tidak terlaksana.
22.	Bagaimana guru mengatasi kendala-kendala tersebut?	"Ya paling ditunggu sampe bener-bener nulis tugasnya sempurna, gimana lagi kan mbak, kalo ngajarin nulis ya bukan ranahnya."	"Ya Cuma tak suruh nunggu aja sampe selese.kadang kalo belum selese nilai tapi udah bel tak ijinin keluar duluan yang udah tak nilai."	Guru akan memastikan bahwa siswa selesai mencatat. Sedangkan siswa yang sudah selesai terlebih dahulu dipersilakan untuk meninggalkan kelas.
Penilaian Pembelajaran EBI				
1.	Bagaimana guru melakukan penilaian untuk pembelajaran?	"Kalo sementara saya ya belum yang proses, memang banyaknya produk, tapi dari kelas satu sekarang saya biasakan, yang penting sesuai sama indikator, SK, KD yang ada!"	"Ga ada, produk aja." "Tes tulis biasanya. Kalo tugas tentang warna kemarin nilainya dari produk gambar dan mewarnai. Oya, kadang diminta bantuin ngoreksi soalnya uda pas apa belum. Penilaiannya mau kaya apa yang penting sesuai sama indikatornya"	Penilaian yang dilakukan berupa penilaian hasil belajar (produk) yang disesuaikan dengan SK, Kd, dan indikator dari perencanaan.
2.	Apakah jenis penilaian yang digunakan?	"Cuma kasih tugas-tugas itu aja sih Mbak, selama tugas-tugas di proses terus saya nilai di akhir gitu aja. "Kalo yang tugas secara otomatis kan saya bisa lihat juga dari nilai keseharian. Nek ulangan saya minimal 4x ulangan nanti tambah nilai uts sama nilai uas. Nek tugas kan nanti dongkrak nek diremidi masih segitu. Nek yang kurang nanti	"Penilaian ada Tugas harian, Ulangan Per dua bab, Ulangan Mid semester, dan Ujian Kenaikan Kelas. Nilainya ya cuma dari latihan-latihan di LKS aja nek harian, lainnya ya ulangan, mid, sama UAS."	Jenis penilaian produk yang digunakan yakni melalui ulangan yang dilaksanakan minimal 4x dalam satu semester atau minimal satu kali ulangan setiap dua bab, tugas, PR, mid semester, dan ujian akhir semester.

		berlanjut Mbak."		
3.	Apakah alat yang digunakan untuk jenis penilaian tersebut?	"Pake tes tertulis aja."	"Alat? Ya pake tes tertulis, soal di lembaran itu atau di buku tulis aja. Terus di LKS"	Alat penialain tertulis menggunakan tes tertulis.
4..	Bagaimana bentuk umpan balik dari pembelajaran EBI?	"Sebelum latihan, habis materi itu ya ditanyai masih ada yang ga paham atau ga bisa apa ga. Kalo habis latihan gitu langsung pulang Mbak, waktunya udah habis, terus juga udah pada dijemput orang tuanya."	"Kalo akhir mengerjakan jarang ada penguatan lagi, paling kalo mau mengerjakan. Akhirnya nek ada yang belum paham ya tak datengin satu-satu diterangin. Kalo pembimbingan di luar kelas ga ada". "Tapi kadang orang tua itu malah ngelesin di luar buat mengcover bahasa Inggrisnya kita. Karena orang tua ngeliat nilai dari kita".	Guru jarang memberikan umpan balik di akhir pembelajaran EBI.
5..	Bagaimana guru memberikan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi?	Nek ulangan udah di remidi tetep di bawah KKM ya diremidi terus sampe mencapai minimal, kalo mentok ga nyampe ya kita minta ngerjain latihan di LKS kalo ga ya kasih tugas rumah". "Yang utama kita lihat hasil mid sama UAS. Nek kurang dari KKM ya dikasih remidi terus sampe dia mencapai KKM 75"	"Tergantung nek kaya evaluasi atau latihan di LKS aja itu nanti kan masuknya tugas buat nambah-nambah nilai. Kalo yang udah bagus nilainya ya tetep disuruh ngerjain juga nanti buat pengayaan. Paling kalo kaya ulangan terus MID apa UAS itu nanti di remidi terus sampe mencapai KKM 75".	Bentuk tindak lanjut yang diberikan oleh guru salah satunya adalah memberikan remidi kepada siswa yang belum memenuhi KKM dan pengayaan untuk siswa yang sudah mencapai KKM, tugas, dan PR.
6..	Apa kendala yang dihadapi selama penilaian pembelajaran EBI?	Ya itu tadi, nek kelas 1 kan masih belajar baca tulis, jadi nek saya biasanya tak bimbing satu-satu saya bacakan soalnya. Biasanya saya bacakan trus diliat perintahnya satu-satu. Jadinya	Paling itu anak-anak suka tanya-tanya kosakata di soal yang belum ngerti, padahal yo kan udah diajari. Anak ada yang belum bisa mandiri sepenuhnya pas ujian itu. Biasane trus dipancing-	Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 serta pemahaman siswa

		butuh waktu lama."	pancing.	terhadap kosakata yang terdapat dalam soal sehingga masih membutuhkan bimbingan ketika ujian berlangsung.
7..	Siapa sajakah yang terlibat dalam penilaian pembelajaran EBI?	"Kalo di kelas ya cuma saya saja secara langsung kan, kadang juga saya perhatikan dari luar kelas kaya pas nyapa pake bahasa Inggris, miss Wn gitu."	"Saya sendiri"	Guru yang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penilaian.
8..	Terhadap pengajaran bapak/Ibu, apa bentuk pengawasan dan evaluasi dari Kepala Sekolah?	Belum ada, tapi kadang juga Bu KS tanya-tanya juga.	ga tahu ada atau enggak ya kalau ekskul, tapi selama ini belum. Kalo komunikasi ya Cuma ngobrol aja gimana kendala-kendalanya.	Guru belum mendapatkan evaluasi secara tersistematis ataupun formal dalam pembelajaran. Sedangkan pengawasan dilakukan secara nonformal.

Lampiran 22. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN WAWANCARA PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DENGAN KEPALA SEKOLAH**

Subjek Wawancara : Kepala SD Negeri Timuran Yogyakarta

Nama Subjek : Ibu ET (HW1: ET)

Tanggal : 27 Oktober 2014

Jam : 06.45

Tempat : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Simpulan
1.	Bagaimana visi-misi sekolah yang berkaitan dengan bahasa Inggris?	“Untuk tujuan secara khusus ekstrakurikuler Bahasa Inggris memang tidak ada. Hanya yang kami cantumkan adalah dalam visi-misi, monggo untuk mencapai prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Intinya kan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Lha visinya kan itu, nanti dalam indikatornya kan meraih kejuaraan. Tapi untuk menjurus ke IT, Bahasa Inggris, Pramuka itu tidak”.	SD Negeri Timuran dalam masa jabatan ET mengusung visi dan misi untuk meningkatkan prestasi siswa baik dari segi akademik maupun non-akademik. Meski tidak secara eksplisit disebutkan, namun dari segi non-akademik, sekolah memfasilitasi keberadaan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah Bahasa Inggris.
2.	Adakah kompetensi khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran Bahasa Inggris?	“Untuk kompetensi khusus memang dari saya menyerahkan kepada guru. Guru yang menyesuaikan karena yang tahu kemampuan anak sampai mana itu kan guru ekstranya langsung”.	Penentuan kompetensi khusus melalui Ekstrakurikuler Bahasa Inggris diserahkan kepada guru pengampu masing-masing tingkatan kelas.

3.	Bagaimana kedudukan Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran?	“Jadi bahasa Inggris yang sekarang programnya melanjutkan yang kemarin. Tapi kan kemarin bahasa inggris masih masuk mulok ya Mbak, kalo sekarang kan tidak”.	Periode ini Bahasa Inggris menjadi ekstrakurikuler pengembangan diri yang diberikan kepada seluruh siswa dari kelas 1 hingga kelas 6.
4.	Apa landasan yang diambil sehingga Pembelajaran Bahasa Inggris di SD N Timuran Yogyakarta masih dilaksanakan?	“Dari kurikulum sekarang kan Bahasa Inggris sudah ditiadakan di SD, tapi karena saya menyadari kalo itu penting, ya tetap dipertahankan jadi ekskul Mbak. Itukan ada semacam untuk ekstrakurikuler tercakup dalam KTSPnya kan ada. Selain visi-misi dan tujuan lembaga apa, itu ada tentang pengembangan diri maupun ekstrakurikulernya apa aja itu ada di kurikulum. Nah itu kita laksanakan setiap tahunnya. Selain pembelajaran setiap harinya kan pembelajaran karakter juga. Ada pedomannya baik kurikulum lama yang KTSP maupun di Kurikulum 2013.	Dalam menjalankan program ekstrakurikuler ini, Kepala Sekolah berpedoman kepada Panduan Pelaksanaan Ekstrakurikuler baik pada Kurikulum KTSP maupun pada Kurikulum 2013.
5.	Apa saja kebijakan yang dimiliki sekolah terkait pembelajaran Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2014/2015?	“Sebenarnya Bahasa Inggris penting, tapi di kurikulum yang baru ini kan malah ditiadakan, padahal saya sebenarnya sangat mendukung karena penting untuk dunia global sekarang ini. Jadi SD N Timuran tetap mengadakan ekstra bahasa inggris untuk semua kelas. Cuma nanti pengajarnya dibedakan, Kelas 1 sampai 3 dipegang Wn, yang Kelas 4 sampai 6 Sn. Selain itu dari jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang	Pemilihan pengadaan ekstrakurikuler Bahasa Inggris selain melanjutkan progam di periode kepemimpinan sebelumnya, juga adanya kesadaran Kepala Sekolah bahwa Bahasa Inggris akan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk bersaing di dunia global. Kebijakan yang berkenaan dengan ekstrakurikuler Bahasa Inggris antara lain adalah 1) keterlaksanaan pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru pengampu baik mengenai RPP maupun

		<p>diplotkan di pagi hari. Kalau untuk pendanaan itu ada di APBS terutama belanja pegawai. Kita kan ngambil untuk bahasa Inggris kan guru-gurunya dari HR murni, nah kita ambilkan dari APBS. Sebenarnya untuk ekstra itu jamnya setelah selesai pembelajaran, tapi ketika kita banyak sekali yang harus diberi ekstra maka waktunya tidak mungkin semuanya di akhir pembelajaran, jadi biar mereka komanan, maka ada yang yang maju di jam pagi. Tapi yang pasti ketika kita laporan nanti pelaksanaannya setelah pembelajaran. Biar mereka dapat fasilitas dari sekolah semuanya. Dari guru kan juga bisa mengatur bagaimana mengatur kompetensi-kompetensi yang harus diselesaikan semester itu apabila ditambah Bahasa Inggris tidak terganggu”</p>	<p>silabus, 2) Ekstrakurikuler diampu oleh dua orang guru honorer yakni Sn yang mengampu kelas tinggi dan Wn yang mengampu kelas rendah, 3) Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler ada di pagi hari berdampingan dengan mata pelajaran inti untuk menyiasati agar seluruh siswa dapat memanfaatkan fasilitas ekstrakurikuler ini mengingat terdapat 12 kelas dengan hanya tersedia 2 guru pengampu tidak mungkin tercukupi untuk pembelajaran selama satu minggu.</p>
6.	Apakah ada silabus atau rancangan program tahunan ekstra, pengawasan ekstra, mekanisme pelaporan akhir tahun?	<p>“Kalo RPP mungkin Sn sama Wn membuat atau kalo tidak memang ada silabus dan RPP dari yang tahun lalu, tapi karena ekstra ini kan tidak terkait dinas, hanya sekolah saja, jadi kita lebih lunak dalam arti tidak sedetail seperti yang berjalan, kaya tematik itu. Oh ada, akan ada supervisi untuk ekstra, tapi sekarang ini belum bisa dilaksanakan, mungkin nanti kalo supervisi mata pelajaran inti sudah selesai. Memang untuk apa-apanya</p>	<p>Berkenaan dengan RPP dan Silabus yang digunakan sebagai acuan guru, masih digunakan RPP dan Silabus dari tahun sebelumnya yang menggunakan Kurikulum KTSP yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai mulok. Sedangkan tidak terdapat sejenis program tahunan khusus ekstrakurikuler yang mendeskripsikan target semester maupun tahunan.</p>

		diserahkan ke guru masing-masing. Kalo pengawasan ya bentuknya supervisi itu, untuk laporan nanti biasanya di akhir semester. Nanti akan saya mintakan daftar hadir siswa, lalu laporan berapa persen pembelajarannya terlaksana dari setiap minggunya”.	
7.	Pihak mana saja yang dilibatkan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris?	“Masih internal sekolah saja. Dari luar belum dilibatkan. Memang sekolah terbuka kalau ada turis berkunjung, kadang mereka lihat pembelajaran tapi ga dalam bentuk ngajar Bahasa Inggris itu gak. Kemarin pas hari jadi Jogja banya yang foto-foto.mereka seneng lihat anak-anak pake kostum itu”.	Sejauh ini pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler Bahasa Inggris melibatkan dua pihak internal sekolah yakni Kepala Sekolah dan guru pengampu ekstrakurikuler itu sendiri.
8.	Adakah evaluasi yang diberikan kepala sekolah secara khusus terhadap pelaksanaan pembelajaran EBI?	"Ada mbak, tapi ekskul yang lain kan juga ada"	Kepala Sekolah memiliki agenda evaluasi pembelajaran EBI.
9.	Seperti apa bentuk evaluasi yang diberikan?	"Lewat supervisi itu nanti di akhir semester”.	Bentuk evaluasi yang diberikan adalah supervisi guru di akhir semester.
10.	Sejauh mana keterlibatan Kepala Sekolah terhadap pengembangan kurikulum Bahasa Inggris?	“Belum sampai menyatu ikut merencanakan gitu M, saya memang menyerahkan kepada gurunya, paling nanti terlibat di supervisi sama laporan akhir semester itu”.	Kepala Sekolah tidak terlibat secara langsung baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran namun tetap melaksanakan fungsinya sebagai pengawas yang berupa laporan lunak dengan cukup melampirkan daftar hadir siswa karena sifatnya hanya untuk sekolah dan supervisi yang akan dilaksanakan akhir semester.
11.	Bagaimana komunikasi dan	“Oo kalo komunikasi sebatas non formal saja,	Kepala Sekolah sebagai pengawas dengan

	koordinasi sebagai pendampingan antara kepala sekolah dengan guru?	kalo ada waktu yang tanya-tanya. Tapi emang kalo dibahas di rapat gitu belum ya”.	melakukan pendampingan secara nonformal-insidental yakni mengkomunikasi pembelajaran selama satu semester secara lisan dan belum melalui forum khusus atau resmi untuk mendapatkan informasi perkembangan pembelajaran, perkembangan siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.
12.	Bagaimana langkah yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut?	"Pengawasan aja. Nanti di akhir semester nunggu giliran supervisi, sekarang kan lagi diselesekan yang guru-guru tematik itu"	Langkah sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran EBI adalah dengan melakukan pengawasan dan evaluasi di akhir semester.
13.	Bagaimanakah ketersediaan sarana maupun prasarana untuk mendukung Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris?	“Alhamdulillah disini ada lab komputer yang kebetulan gurunya juga Sn, jadi kadang-kadang Bahas Inggrisnya di lab. Kita juga kerjasama masih dibuat MoU-nya, nanti bulan Maret realisasinya akan ada perpustakaan keliling dimana nanti selain memfasilitasi buku-buku bahasa Indonesia,buku-buku berbahasa Inggris juga kita akan adakan pembelajaran hubungannya dengan bahasa inggris termasuk nanti mungkin hubungan dengan percakapan sehari-hari. Nanti ada beberapa dari kelas yang akan dijadwal hari itu untuk bertemu dengan tutor dari Singapura. Jadi itu difasilitasi oleh Perpustakaan Daerah yang kebetulan baru di SD Timuran jadi alhamdulillah diberikan kesempatan. Buku-buku juga kita hanya tergantung dari guru	Fasilitas pendukung proses pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah disepakatinya MoU dari lembaga bimbingan Bahasa Inggris untuk mengadakan les tambahan bagi siswa yang berminat. Kepala Sekolah berperan sebagai jembatan antara lembaga dan wali siswa serta penyedia fasilitas kelas. Sedangkan untuk pembiayaan di luar tanggung jawab sekolah. Sekolah juga menyediakan fasilitas laboratorium komputer dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena penanggungjawab lab juga sekaligus guru pengampu ekstrakurikuler Bahasa Inggris Kelas Tinggi. Sedangkan untuk penyediaan sumber belajar untuk siswa, hingga saat ini memang belum ada program dari sekolah, namun SD Negeri Timuran sedang membuat MoU dengan donatur dari Singapura bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah Yogyakarta berupa buku-

		<p>bahasa Inggris yang mengampu ekstra, karena yang mengampu ekstra juga masalah buku mungkin sudah punya pegangan buku tetapi kita tidak pernah memfasilitasi buku. Sementara karena itu (pengadaan buku) bukan program sekolah, sementara pakennya LKS. Jadi selama ini pembelajaran Bahasa Inggris hanya pake LKS gih,” Tetapi disini juga anu, selain guru ekstra ada MoU dari lembaga khusus untuk tambahan. Prinsipnya kan selama ada tawaran yang baik, kenapa tidak. Dari lembaga itu menawarkan kepada wali siswa lewat surat kemudian yang berminat mendaftarkan diri. Tempatnya di sekolah, terus mereka punya jadwal les sendiri. Kalo materinya untuk pendalaman Bahasa Inggris dan mereka berhubungan langsung dengan wali siswa termasuk pembiayaan kalau ekstra itu kan dari sekolah".</p>	<p>buku umum dan buku berbahasa Inggris yang juga akan dilibatkan dalam pembelajaran untuk perwakilan siswa dari masing-masing kelas. Sejauh ini memang fasilitas buku bagi siswa masih hanya Buku LKS sedangkan buku pegangan guru menjadi wewenang guru pengampu untuk memilih.</p>
14.	<p>Apa saja hambatan dalam pengadaan ekstra pembelajaran bahasa Inggris?</p>	<p>“Untuk hambatan, saya kira tidak ada, semuanya Alhamdulillah lancar-lancar saja. Meskipun kita minta info-infonya secara tidak formal, kita minta laporan seperti itu. Guru-gurunya juga merasa siswa-siswinya antusias dalam pembelajaran. Walaupun oleh pemerintah tidak ada, tapi tetap kita usahakan karena kami menyadari kedepannya itu</p>	<p>Berdasarkan komunikasi yang terjalin antara Kepala Sekolah dan guru sejauh ini tidak ditemukan kendala yang berarti. Informasi yang didapatkan Kepala Sekolah dari guru pengampu mengenai siswa pun menunjukkan adanya respon positif dari siswa yakni antusiasme dalam</p>

		merupakan bahasa internasional, penting maka tetap kita adakah. Sejauh ini Sn dan Wn tidak ada masalah”.	belajar.
--	--	--	----------

Lampiran 23. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
INGGRIS DENGAN SISWA KELAS RENDAH**

Subjek	Ty (HW4: Ty)	Sf (HW5: Sf)	Wl (HW6: Wl)	Rj (HW7: Rj)	Rz (HW8: Rz)	Hy (HW9: Hy)
Tanggal	23-Okt-14	05-Nov-14	29-Okt-14	05-Nov-14	05-Nov-14	22-Okt-14
Jam	12.00	10.00	09.15	11.00	11.00	09.00
Tempat	Kelas 3A	Perpustakaan	Perpustakaan	Kelas 2B	Kelas 2 B	Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban siswa	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara guru memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran?	Ty: "Enggak".	Terkadang guru memberikan motivasi kepada siswa melalui nasehat untuk belajar.
		Sf: "Ya disuruh coba terus".	
		Wl: "Belajar".	
		Rj: "Menasehati biar belajar".	
		Rz: "Ya gitu, iya".	
		Hy: "Dinasehati".	
2.	Bagaimana guru menanyakan pertanyaan yang menantang setiap kali tatap muka?	Ty: "iya".	Terkadang guru memberikan pertanyaan menantang di awal pembelajaran.
		Sf: "Kadang".	
		Wl: "Kadang-kadang".	
		Rj: "Ditanyain artinya".	
		Rz: "Ya pernah".	
		Hy: "kadang-kadang".	
3.	Bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Ty: "ditanya mau belajar apa".	Terkadang guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Sf: "bu guru jelasin".	
		Wl: "kadang-kadang".	
		Rj: "ngasih tahu buka halaman berapa".	
		Rz: "dibilang sebelumnya	

		mau belajar apa”.	
		Hy:”bilang judulnya”.	
4.	Bagaimana guru menyampaikan materi yang membuat kalian ingin tahu?	Ty:”iya”.	Terkadang guru menyampaikan materi yang menggugah rasa ingin tahu siswa.
		Sf:”Hoo”.	
		Wl:”Biasa aja sih Bu”.	
		Rj:”Kadang”.	
		Rz:”Enggak terlalu”.	
		Hy:”Pernah tapi kadang-kadang”.	
5.	Materi apa saja yang membuat kalian tertarik?	Ty:”tentang warna”.	Siswa memiliki kesan pada materi tertentu
		Sf:”warna iya, hewan juga iya”.	
		Wl:”hewan”.	
		Rj:”Binatang”.	
		Rz:”aku suka buah”.	
		Hy:”Hewan-hewan”.	
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran EBI?	Ty:”Masuk, ngerjain LKS, nulis Bahasa Inggris, terus membaca Bahasa Inggris, terus praktek,tanya jawab”.	Kegiatan pembelajaran telah dilakukan melalui tahappendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
		Sf:”Nanti juk salam, tanya-tanya, diterangin kadang-kadang mewarnai”.	
		Wl:”Nyapa pake bahasa Inggris, habis itu ngasih tahu mau belajar apa, belajar pake LKS”.	
		Rj:”Salam, nerangin, ngerjain LKS trus ngasih PR”.	
		Rz:”Nyapa, nerangin, trus suruh ngerjain LKS trus	

		dinilai”.	
		Hy:” Ujian kemaren, iya tebak-tebakan, ya ada sih pernah main-main, ngerjain LKS, nulis di papan tulis, nerangin”.	
7.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mengamati?	Ty:”disuruh memperhatikan papan tulis”.	Guru mendorong kegiatan mengamati.
		Sf:”kita ndengerin Bu guru baca tulisan di papan tulis”.	
		Wl:”ngamati gambar yang dibawain kemaren”.	
		Rj:”liat gambar di LKS”.	
		Rz:”sambil bu guru nerangin trus kita lihat gambar di LKS”.	
		Hy:”sebelum nyatet,lihat tulisan di papan tulis dulu”.	
8.	Bagaimana guru mendorong kegiatan menanya?	Ty:”enggak”.	Guru terkadang mendorong kegiatan menanya.
		Sf:”kadang”.	
		Wl:”kalo ada yang ga paham disuruh tanya”.	
		Rj:”kadang disuruh tanya”.	
		Rz:”ya iya tanya aja”.	
		Hy:”ga juga, soale Hy dah tahu”.	
9.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mencoba?	Ty:”habis bu guru nulis, trus dihapus, kita nginget trus ditulis di buku”.	Guru terkadang mendorong kegiatan mencoba.
		Sf:”niruin bu guru bilang apa”.	
		Wl:”sebelumnya bu guru ngasih contoh trus kita disuruh berpasangan latihan	

		dulu”.	
		Rj:”bilang warna benda yang bu guru tunjuk”.	
		Rz:”maju trus niruin suara hewan kan, temen-temen nebakin hewan apa”.	
		Hy:”baca nama hewan”.	
10.	Bagaimana guru mendoong kegiatan mengasosiasikan?	Ty:”ya pokoknya nulis aja”.	Guru terkadang mendorong kegiatan mengasosiasikan.
		Sf:”nyanyi hewan-hewan”.	
		Wl:”pake anggota badan”.	
		Rj:”bu guru nunjuk papan tulis warnanya apa”.	
		Rz:”niruin suara hewan itu”.	
		Hy:”nulis hewan yang ada di rumah”.	
11.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mengomunikasikan?	Ty:”baca bareng-bareng”.	Guru terkadang mendorong kegiatan mengomunikasikan.
		Sf:”nyanyiin di depan kelas trus bareng-bareng”.	
		Wl:”praktek tanya jawab pake bahasa Inggris di depan”.	
		Rj:”enggak, trus langsung latihan”.	
		Rz:”bilang ini suara hewan hewan apa”.	
		Hy:”udah habis itu ngerjain LKS”.	
12.	Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	Ty:”enggak sama kaya matematika gitu”.	Guru tidak melakukan pembelaaan tematik integratif.
		Sf:”enggak”.	
		Wl:”enggak tahu”.	

		Rj: "enggak tahu".	
		Rz: "enggak tahu".	
		Hy: "sama matematika? Yang ngajar beda".	
13.	Apakah kalian sudah bisa membaca kata atau kalimat berbahasa Inggris?	Ty: "black, good morning".	Guru mendorong keterampilan membaca.
		Sf: "tiger, rabbit, pencil, pen, , blue".	
		Wl: "I like eating noodle".	
		Rj: "I have five birds".	
		Rz: "I have two cows".	
		Hy: "Tiger, Rabbit".	
14.	Apakah kalian memahami makna/kalimat yang guru ucapkan?	Ty: "Blue apa?= Biru, good morning!".	Guru mendorong keterampilan menyimak.
		Sf: "Good morning=selamat pagi, Hallo nama saya Dita".	
		Wl: "kegunaan eye: seeing something, nose: smelling, mouth: speaking".	
		Rj: "There are ten snakes".	
		Rz: "Two birds".	
		Hy: "good morning, my name is hayyu".	
15.	Apakah kalian bisa menuliskan kata/kalimat sederhana dalam bahasa Inggris?	Ty: "watermelon, apple".	Guru mendorong keterampilan menulis.
		Sf: "cat, dog".	
		Wl: "eye: seeing something".	
		Rj: "I have two eyes".	
		Rz: "red, yellow".	
		Hy: "blue, green, red".	
16.	Apakah kalian dapat	Ty: "Yellow kuning, red	Guru mendorong

	menyebutkan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris?	merah, black hitam”.	keterampilan berbicara.
		Sf:” White, my name is syifa, bag, hair, hen, cock”.	
		Wl:” Crocodile, snake, sheep, monkey, lion, tiger, shark, seeing something”.	
		Rj:” hamster, tiger”.	
		Rz:” cat, tiger, dog”.	
		Hy:” Good morning, apple, cat, butterfly”.	
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru?	Ty:” enggak”.	Guru terkadang menggunakan media dalam pembelajaran.
		Sf:” Ga ada”.	
		Wl:” Gambar pernah, kan kemaren itu”.	
		Rj:”enggak”.	
		Rz:”enggak”.	
		Hy:”papan tulis iya bukan? Nah itu, trus pernah juga gambar”.	
18.	Apakah kalian terlibat dalam menggunakan media tersebut?	Ty:”Enggak”.	Siswa terkadang tidak dilibatkan dalam penggunaan media.
		Sf:”enggak”.	
		Wl:”ya ngliat”.	
		Rj:”enggak”.	
		Rz:”enggak”.	
		Hy:”nunjukin gambar”.	
19.	Apa yang kalian gunakan untuk belajar Bahasa Inggris?	Ty:”Buku tulis, Buku LKS”.	Sumber belajar yang digunakan adalah Buku LKS, buku catatan, dan kamus.
		Sf:”Buku LKS, buku tulis”.	
		Wl:”LKS, kadang kamus boleh bawa sendiri”.	

		Rj: "LKS".	
		Rz: "LKS".	
		Hy: "ada buku tulis, ada buku LKS juga".	
20.	Apakah kalian belajar secara individu, berpasangan, atau berkelompok?	Ty: "Sendiri tapi tanya-tanya teman".	Guru melakukan pembelajaran secara bervariasi baik kerja individu, berpasangan, maupun kelompok.
		Sf: "Pernah kelompokan mewarnai bareng-bareng".	
		Wl: "Pernah, ngobrol tanya jawab. Kelompokan pernah suruh ngerjain tugas".	
		Rj: "Belum pernah belajar kelompok".	
		Rz: "Sendiri".	
		Hy: "Sendiri, kadang kalo ngerjain tugas gitu bareng-bareng".	
21.	Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar kelas? Apa saja kegiatan yang dilakukan di luar kelas?	Ty: "belum".	Pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas.
		Sf: "emm, gak".	
		Wl: "emm, enggak".	
		Rj: "di kelas terus".	
		Rz: "Enggak pernah".	
		Hy: "Di kelas aja".	
22.	Pernahkah guru mendatangkan nara sumber?	Ty: "Belum".	Guru belum pernah mendatangkan nara sumber secara terencana dalam pembelajaran.
		Sf: "Pernah dulu ngasih pensil".	
		Wl: "pernah sih, umm dateng sendiri tiba-tiba masuk kelas".	
		Rj: "Pernah".	
		Rz: "Pernah liat kita	

		belajar”.	
		Hy:”Enggak”.	
23.	Pernahkah kalian berbicara dengan turis asing?	Ty:”Pernah di deket rumah, aku panggil-panggil”.	Beberapa siswa pernah berkomunikasi dengan turis.
		Sf:”gak berani”.	
		Wl:”Pernah,waktu di stichting”.	
		Rj:”engggak pernah”.	
		Rz:”Enggak pernah”.	
		Hy:”Pernah sih, kenalan trus bilang namaku bagus”.	
	Jika pernah, tolong ceritakan pengalamanmu!	Ty:”Pernah di deket rumah, aku panggil-panggil”.	
		Sf:”gak berani”.	
		Wl:”Pernah,waktu di stichting”.	
		Rj:”engggak pernah”.	
		Rz:”Enggak pernah”.	
		Hy:”Pernah sih, kenalan trus bilang namaku bagus”.	
	Jika belum, adakah keinginan untuk mencoba?	Ty:”-”.	
		Sf:”kalo ditemenin berani”.	
		Wl:”-”.	
		Rj:”ya mau”.	
		Rz:”mau”.	
		Hy:”-”.	
24.	Bagaimana kamu menunjukkan keaktifan dalam kelas?	Ty:” Kadang-kadang”.	Siswa terkadang aktif dalam kelas dengan menayakan materi yang belum dipahami.
		Sf:” Enggak, udah tahu”.	
		Wl:” Iya bantuin temen sama suka jawab”.	

		Rj:”Suka nanya”.	
		Rz:”Hee, enggak”.	
		Hy:”udah ngedong aja jadi ga pernah nanya-nanya”.	
25.	Bagaimana kamu aktif dalam diskusi kelompok?	Ty:”Enggak”.	Beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok.
		Sf:”Enggak”.	
		Wl:”Aktif, bantuin temen kalo ga tahu artinya”.	
		Rj:”enggak”.	
		Rz:”enggak”.	
		Hy:”Enggak”.	
26.	Bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan?	Ty:”Iya”.	Terkadang siswa menikmati pembelajaran.
		Sf:”iya enak aja”.	
		Wl:”seneng sih, tapi gak pernah maen”.	
		Rj:”seneng”.	
		Rz:”seneng ada gambar”.	
		Hy:”kadang seneng, kadang sulit”.	
27.	Apakah di akhir pembelajaran, guru memberikan rangkuman ataupun kesimpulan?	Ty:”langsung ngerjain LKS”.	Guru terkadang menyimpulkan dan memberikan rangkuman.
		Sf:”biasanya habis ngerjain LKS trus kemas-kemas”.	
		Wl:”Jarang”.	
		Rj:”Enggak”.	
		Rz:”ngulang sebentar Bu”.	
		Hy:”Hmm, pernah, ya nyebutin hewan semuanya”.	
28.	Apa bentuk penilaian yang dilakukan?	Ty:”ngerjakan LKS, ujian, waktu yang mau pulang itu disuruh bilang warna satu-	Bentuk penilaian yang dilakukan guru melalui

		satu”.	penugasan mengerjakan LKS, percakapan berbahasa Inggris, mid semester, ulangan, dan PR.
		Sf:”ada mid sama UAS Bu”.	
		Wl:”Lewat tugas, kalo gaya dikasih PR, ulangan pernah, trus mid sama UAS. Kemaren pas maju itu juga katanya dinilai”.	
		Rj:”LKS, mid, UAS”.	
		Rz:”tugas nggambar, eh mewarnai kemarin itu Bu aku dapet 90”.	
		Hy:”PR, kadang ulangan, trus ngerjakan LKS”.	
29.	Bagaimana tindak lanjut penilaian tersebut?	Ty:”dikasih nilai di buku tulis”.	Guru terkadang memberikan tindak lanjut.
		Sf:”dinilai”.	
		Wl:”dinilai aja trus kalo temen yang masih jelek dikasih remidi”.	
		Rj:”disuruh belajar lagi kalo dapet nilai jelek”.	
		Rz:”Ngerjakan LKS”.	
		Hy:”dikasih PR lagi Bu”.	

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
WAWANCARA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
INGGRIS DENGAN SISWA KELAS TINGGI**

Subjek	Zd (HW10:Zd)	Ot (HW11:Ot)	Zr (HW12:Zr)	Zw (HW13:Zw)	La (Hw14:La)
Tanggal	21-Okt-14	31-Okt-14	20-Okt-14	20-Okt-14	27-Okt-14
Waktu	09.00	09.15	11.00	11.00	08.00
Tempat	Mushala	Kelas 6A	Kelas 2A	Kelas 2A	Lab Komputer

No	Pertanyaan	Jawaban siswa	Kesimpulan
1.	Bagaimana cara guru memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran?	Zd : “Iya”	Guru memotivasi siswa dengan memberikan nasehat untuk belajar dan membantu belajar.
		Ot: “Mengajari”.	
		Zr: “Belajar”.	
		Zw: “Ngajarin, mraktekin”.	
		La: “Disuruh belajar”.	
2.	Bagaimana guru menanyakan pertanyaan yang menantang setiap kali tatap muka?	Zd : Pernah Bu”	Guru kadang-kadang memberikan pertanyaan menantang setiap pembelajaran.
		Ot: “Belum”.	
		Zr: “Iya mbak pernah”.	
		Zw: “Enggak”.	
		La: “Enggak”.	
3.	Bagaimana guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	Zd : “Iya”	Guru terkadang menyampaikan tujuan pembelajaran.
		Ot: “Bilang mau belajar apa”.	
		Zr: “Enggak, langsung suruh buka LKS kalo gak ya nerangin”.	
		Zw: “Enggak”.	
		La: “Enggak”.	
4.	Bagaimana guru menyampaikan materi yang membuat kalian ingin tahu?	Zd : “Enggak”	Terkadang guru membuat ingin tahu.
		Ot: “Kadang-kadang”.	
		Zr: “Enggak”.	
		Zw: “Biasa aja”.	
		La: “Kadang-kadang”.	
5.	Materi apa saja yang membuat kalian tertarik?	Zd : “Hobi-hobi”	Siswa memiliki kesan tertarik pada
		Ot: “Hobi, trus nomer-	

		nomer”.	materi pelajaran tertentu.
		Zr: “Hobi”.	
		Zw: “Hobi”.	
		La: “Ya kemaren itu pernah di lab tentang season”.	
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan ketika pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris?	<p>Zd: “Menerangkan, kerja kelompok, mencongak kelas 5, ngasih PR trus bilang see you!”.</p> <p>Ot: “Masuk, mbuka salam, nyapa, nerangin, ngasih tugas”.</p> <p>Zr: “Nyapa good morning gitu trus nerangin, ngerjain LKS, kadang ngasih PR trus bilang see you next week gitu”.</p> <p>Zw: “Doa trus salam habis itu nyapa pake Bahasa Inggris trus ndengerin pak guru nerangin, suruh nirukan yang ditulis Trus ngerjain LKS, ato gak itu pernah dikasih lembaran tugas, kadang dinilai, kadang kalo ga selese dibuat PR, ”.</p> <p>La: “nek masuk terus kadang salam-kadang enggak, trus nyapa pake Bahasa Inggris terus diterangin, kadang ngerjain LKS trus dinilai. PR juga”.</p>	Pembelajaran dilakukan sesuai tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
7.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mengamati?	<p>Zd: “Suruh merhatiin papan tulis, ada tulisan”.</p> <p>Ot: “Kemaren pas ada tugas itu suruh memperhatikan kertasnya dulu”.</p> <p>Zr: “Memperhatikan pak guru nerangin”.</p> <p>Zw: “Merhatiin tabel di papan tulis”.</p> <p>La: “Ndengerin pas pak guru nerangin di depan”.</p>	Guru mendorong kegiatan mengamati.
8.	Bagaimana guru mendorong	Zd: “Habis diterangin itu	Guru mendorong

	kegiatan menanya?	trus ditanyain ada yang masih bingung ga gitu". Ot: "Dipancing-pancing nanya". Zr: "Ditanya dulu sama pak guru". Zw: "Ditanyain ada yang tanya apa gak". La: "Dikasih kosa kata terus cari terjemahnya boleh tanya temen".	kegiatan menanya.
9.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mencoba?	Zd: "Baca bareng-bareng". Ot: "Ngerjain latihan soal". Zr: "Nglanjutin ngisi tabel". Zw: "Nyoba bikin kalimat". La: "Diminta baca keras tulisan di papan tulis".	Guru mendorong kegiatan mencoba.
10.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mengasosiasikan?	Zd: "oh, kemaren ada yang jadi contoh buat kalimat". Ot: "Apa ya?ga tahu". Zr: "Y yebutin contoh lain?". Zw: "Apa ya Bu? Gak ada". La: "Gak tahu".	Guru mendorong kegiatan mengasosiasikan.
11.	Bagaimana guru mendorong kegiatan mengomunikasikan?	Zd: "tanya jawab pake Bahasa Inggris". Ot: "Nanyain peta jalan". Zr: "Kemarin gak ada". Zw: "Gak ada". La: "Nanyain warna itu".	Guru mendorong kegiatan mengomunikasikan .
12.	Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tematik integratif?	Zd: "Gak kok". Ot: "Pak guru masuk pas jam itu tok". Zr: "Sama pelajaran lain ga nyambung". Zw: "Gak Bu". La: "Gak kaya pak guru (wali kelas) ngajarnya".	Guru tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif.
13.	Apakah kalian sudah bisa membaca kata atau kalimat berbahasa Inggris?	Zd: "Playing Badminton". Ot: "ya itu nk mau ngerjain LKS kan ada perintahnya". Zr: "ga bisa". Zw: "ya, my hobby is reading book". La: "Black box, silver	Guru mendorong keterampilan membaca.

		medal”.	
14.	Apakah kalian memahami makna kata/kalimat yang guru ucapkan?	Zd: “My hobby is swimming”. Ot: “Reading, playing badminton”. Zr: “Nama saya Ardita, saya tinggal di Pugeran, hobi saya membaca, saya memakai baju biru”. Zw: “iya”. La: “brown table:meja coklat”.	Guru mendorong keterampilan menyimak.
15.	Apakah kalian bisa menuliskan kata/kalimat sederhana dalam bahasa Inggris?	Zd: “My hobby is playing football”. Ot: “Go straight on, and than turn left”. Zr: “Reading, swimming, Dancing”. Zw: “Diving”. La: “black hair”.	Guru mendorong keterampilan menulis.
16.	Apakah kalian dapat menyebutkan kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris?	Zd: “Hello my name is Zd”. Ot: “perkenalan sederhana, go straight on jalan pendowo”. Zr: “ga bisa”. Zw: “diving, playying”. La: “white clothes, purple bag”.	Guru mendorong keterampilan berbicara.
17.	Media apa saja yang digunakan oleh guru?	Zd: “Pernah, papan tulis”. Ot: “kertas penunjuk jalan”. Zr: “Ga ada”. Zw: “ga ada, tapi nek pas di lab it ditunjukin gambar-gambar makanan”. La: “Kadang-kadang kemaren kertas, kita suruh nggambar”.	Guru terkadang menggunakan media pembelajaran.
18.	Apakah kalian terlibat dalam menggunakan media tersebut?	Zd: “Iya”. Ot: “iya”. Zr: “Enggak”. Zw: “Enggak”. La: “iya”.	Guru terkadang melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.
19.	Apa yang kalian gunakan untuk belajar Bahasa	Zd: “LKS, buku tulis”. Ot: “Buku Catetan sama	Sumber belajar yang digunakan

	Inggris?	LKS". Zr: "LKS sama buku tulis". Zw: "LKS sama buku catetan,lainnya ga ada". La: "LKS sama catetan aja".	adalah LKS dan Buku catatan.
20.	Apakah kalian belajar secara individu, berpasangan atau berkelompok?	Zd: "Pernah semua". Ot: "Kadang pasangan kadang sendiri". Zr: "pasangan pernah sih". Zw: "banyak individu, pernah pasangan praktek gitu trus kelompok juga pas ngerjain LKS". La: "pas mewarnai itu bareng--bareng terus pasangan tanya jawab bendanya itu".	Guru menerapkan variasi belajar baik secara individu,berpasangan, maupun kelompok.
21.	Pernahkah pembelajaran dilakukan di luar kelas? Apa saja kegiatan yang dilakukan di luar kelas?	Zd: "Belum pernah". Ot: "Enggak". Zr: "Pernah di lab". Zw: "Pernah di lab". La: "Belum".	Permbelajaran dilakukan di dalam kelas, baik itu ruang kelas maupun laboratorium.
22.	Pernahkah guru mendatangkan nara sumber?	Zd: "Pernah, ada turis datang. Enggak diundang ding". Ot: "Mereka kemaren kesini ambil foto". Zr: "pernah dulu". Zw: "iya pernah dipanggil sama bu esti, kadang juga ada turis kesini lihat-lihat". La: "Belum".	Turis asing pernah melihat situasi pembelajaran namun tidak direncanakan.
23.	Pernahkah kalian berbicara dengan turis asing?	Zd: "Pernah dia tanya jalan tapi aku ga paham". Ot: "Belum". Zr: "Pernah". Zw: "Pernah". La: "Belum".	Tidak semua siswa pernah berbicara dengan turis asing.
	Jika pernah, tolong ceritakan pengalamanmu!	Zd: "-". Ot: "Perkenalan gitu". Zr: "Pernah ditanyain nama	Pembicaraan yang dilakukan seputar perkenalan.

		trus dibilangin namanya bagus gitu". Zw: "-".	
	Jika belum, adakah keinginan untuk mencoba?	Zd: "Mau lagi". Ot: "Mau". Zr: "-". Zw: "-". La: "Iya".	Siswa memiliki motivasi untuk melakukan percakapan dengan turis asing.
24.	Bagaimana kamu menunjukkan keaktifan dalam kelas?	Zd: "Jawab-jawab aja". Ot: "Enggak". Zr: "Enggak". Zw: "kadang tanya trus njawab soal". La: "Diem aja, dah paham sendiri".	Siswa terkadang menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran.
25.	Apakah kamu aktif dalam diskusi kelompok?	Zd: "Biasa aja". Ot: "Ga pernah, soale ga ngerti". Zr: "Biasa". Zw: "Kadang". La: "enggak".	Siswa terkadang aktif dalam diskusi kelompok.
26.	Bagaimana guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan?	Zd: "Ya kadang-kadang". Ot: "Kadang-kadang". Zr: "Kadang-kadang". Zw: "Kadang". La: "Lumayan".	Terkadang guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.
27.	Apakah di akhir pembelajaran guru memberikan rangkuman ataupun kesimpulan?	Zd: "Pernah". Ot: "Pernah". Zr: "Enggak". Zw: "Ga pernah". La: "Enggak".	Guru terkadang menyampaikan rangkuman dan kesimpulan.
28.	Apa bentuk penilaian yang dilakukan guru?	Zd: "Ulangan, PR, mid semesteran, UAS, o tugas juga". Ot: "ada ulangan, seringnya tugas LKS, kadang nek ga selese dijadiin PR, nek dari sekolah ada mid sama UAS". Zr: "ngerjain LKS itu trus Ulangan, trus mid, sama UAS". Zw: "kemarin habis mid terus, ada ulangan harian,	Bentuk penilaian yang diberikan guru berupa ulangan, PR, tugas, UAS, dan mid semester.

		tugas ngerjain LKS juga sama UAS”.	
		La: “Ulangan, PR, ngerjain LKS, mid sama semesteran”.	
29.	Bagaimana tindak lanjut penilaian tersebut?	Zd: “Nek temen-temen yang masih jelek itu diremidi”.	Guru melakukan remidi pada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.
		Ot: “Yang nilainya masih kurang diremidi”.	
		Zr: “Semuanya ngerjain soal lagi, tapi katanya yang udah bagus Cuma buat latihan aja”.	
		Zw: “Buat kita yang uda bagus dikasih pengayaan, tapi buat yang jelek buat remidi tapi semua ngerjain bareng terus soalnya juga sama”.	
		La: “diremidi sama dikasih pengayaan”.	

Lampiran 24. Hasil Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Orang Tua

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN WAWANCARA PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DENGAN ORANG TUA**

Subjek	Why (HW20:Wy)	Rhy (Hw16:Rhy)	Agt (HW17:Agt)	Skd (HW18:Skd)	Lst (Hw19:Lst)
Tanggal	03-Nov-14	05-Nov-14	31-Okt-14	30-Okt-14	03-Nov-14
Jam	06.30	10.00	10.00	14.00	19.00
Tempat	Ruang Guru	Halaman sekolah	Halaman Sekolah	Rumah	Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban					Kesimpulan
1..	Apakah motivasi Bapak/Ibu menyekolahkan putra/putri di SD Negeri Timuran Yogyakarta?	Ya karena saya ngajar di sini	Soale temen sekelasnya di sini.	Karena umurnya ga nyampe di SD deket rumah.	Kan negeri ya trus di deket rumah.	Yo kan nyarinya yang deket, dulu kan kakaknya juga alumni sana.	Motivasi orang tua menyekolahkan putra/putrinya di SD Negeri Timuran Yogyakarta adalah karena keinginan siswa yang memiliki teman di sekolah sama, merupakan sekolah negeri, jarak yang tidak jauh dari rumah, kakak yang pernah bersekolah di sana, dan sekolah yang masih bisa menerima dari segi usia yang muda.

2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai keberadaan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah?	Ekskul bahasa Inggris itu baru 4 tahunan.	Tahu dari jadwalnya Diah.	Saya malah ga begitu tahu belajar di kelasnya, cuma nek ada Bahasa Inggris ya tahu.	Kalau Bahasa Inggris diajarkan secara dini itukan masuknya lebih cepet. Saya setuju sekali. Apalagi jogja kan kota pariwisata jadi sumber dayanya kan perlu disiapkan.	dulu pas mbake mulai kelas 3, sekarang sudah dari kelas 1.	Mengenai keberadaan Ekstrakurikuler bahasa Inggris di SD Negeri Timuran, orang tua hanya sekedar tahu bahwa sekolah memfasilitasi ekskul Bahasa Inggris dari jadwal pelajaran anak, sangat mendukung apalagi dengan adanya potensi pariwisata Yogyakarta.
3.	Apakah harapan Bapak/Ibu melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran	kalo Wulan kemampuan Bahasa Inggrisnya udah bagus.	Belum diterapin. Katanya Bahasa Inggris susah	Dari play group itu memang udah tak ajarin, jadi uda tahu.	Suka dia praktek ngomong sendiri gitu,	Belum terlalu, tapi nek ada PR dia bisa nyari sendiri atau nanya kakaknya. Malah seneng ya ada tambahan pelajaran. Paling kalo di warung bilang hallo Sir gitu. Nek suruh ngomong belum bisa.	Anak menerapkan Bahasa Inggris di rumah dengan terkadang mempraktikkan sapaan seperti <i>hallo</i> , dan belajar mandiri. Namun ada anak yang tidak menerapkan karena sulit.

4.	Apakah kondisi lingkungan rumah mendukung penerapan Bahasa Inggris putra/putri?	Enggak, tapi slain sekolah Wulan itu ikut les di stichting.	Kalo rumah masuk gang, ya paling nek lewat turisnya jalan raya. Paling nyapa aja good morning-good morning gitu	Kadang ada bule lewat, kalo dia sampe minta bulenya dikejar gitu.	Ya, dulu pernah saya temukan langsung.	ya itu paling nek pas di warung trus ada turis-turis lewat itu.	Kondisi lingkungan rumah mendukung penerapan Bahasa Inggris.
5.	Bagaimana putra/putri menerapkan Bahasa Inggris di rumah atau lingkungan sekitar?	Sekedar kalo pas ada PR, tugas. Kadang kalo ada tulisan Bahasa Inggris itu Bapaknya suka mancing-mancing.	Kemaren dari hasil ulangannya itu ada yang salah nulis.	Kalo dia dipelajari gitu dia sedikit paham.	dari ulangan-ulangannya itu, nulisnya juga udah bener. Tapi percakapannya itu masih sulit.	setahu saya ming di sekolahan nek ada PR, trus nilainya kan bagus. Dia juga suka laporan.	Orang tua melakukan pemantauan perkembangan Bahasa Inggris anak melalui praktik dengan orang tua, melihat hasil ulangan, PR dan laporan dari anak sendiri.
6.	Bagaimana Bapak/Ibu memantau perkembangan putra/putri dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris?	Pernah ada tapi ya dikasih tahu ada les.	Pernah ada tapi ya ga begitu perhatiin wong bawa anak kecil to Mbak, ga betah di	saya ini lagi ada bayi, jadi belum pernah berangkat. Tapi pernah ada undangan	ga ikut saya Mbak.	Kalo ke sekolah itu Bapaknya yang berangkat. Tapi ga pernah bilang mbahas apa.	Orang tua kurang berpartisipasi aktif dalam PEBI melalui pertemuan Komite/ Orang tua/wali.

			ruangan				
7.	Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris melalui pertemuan Komite/orang tua/wali?	Minimal dia tahu kosa kata, percakapan sederhana ya walaupun tidak sempurna. minimal sudah menjadi dasar di SMP.	Ya biar bisa menyapa turis	Kalo cuma seminggu sekali kurang kalo saya, paling ga ya seminggu dua kali. Keburu lupa nanti. Masalahnya bahasa Inggris sekarang udah kebutuhan pokok. Pengennya anaknya banyakin praktek kan sini ga kaya sekolah lain bisa ketemu bule langsung.	kalo dari guru, sekolah ya sudah baguslah untuk pemula. Selain dari guru kan dari tambahan perlu, tapi kurang kontinyu. Pembelajarannya bisa ditingkatkan lagi. Ada kontinuitas, banyakin percakapan.	Yo di opo, biar lebih maju. Ya biar anak tambah pinter ngomong bahasa Inggris	Harapan orang tua melalui PEBI agar program-program terkait Bahasa Inggris segera dijalankan seperti les tambahan, PEBI ditingkatkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan turis, menambah jam pembelajaran yang dirasa masih kurang, dan memperbanyak praktik melihat potensi turis asing yang mudah dijumpai di sekitar sekolah..
8.	Bagaimana Bapak/Ibu mengkomunikasikan ide-ide untuk Pembelajaran Ekstrakurikuler	Biasa saja, ga terus formal. Yang penting ada yang ngajar. Sejauh ini belum,	Ikut kumpul orang tua tapi ga begitu perhatian sih.	Pernah ada undangan wali, tapi ga dateng wong repot	Kan sok ada rapat, lewat situ. Tapi yo ga cuma Bahasa Inggris.	ga sampe ngobrol sih kalo jemput paling kan dari luar.	Orang tua belum intensif mengkomunikasikan ide-ide untuk PEBI di sekolah baik melalui pertemuan formal maupun nonformal.

	Bahasa Inggris di sekolah?	karena sebenarnya bukan hal yang wajib jadi bukan sesuatu yang sangat penting. Belum sampai situ.					
9.	Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di sekolah?	Biasanya wali murid itu peduli kok, bisa lewat wali kelas bisa lewat kepala sekolah.	Gak	Kadang-kadang suka tanya-tanya gurunya	Belum	Belum Mbak.	Orang tua jarang memantau PEBI secara khusus di sekolah. Beberapa jalan yang pernah ditempuh adalah melalui rapat wali ketika penerimaan rapor untuk menanyakan kekurangan siswa.

VERIFIKASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS

No	Aspek	Observasi Dokumen Sekolah dan RPP	Wawancara	Keterangan	
				Ya	Tidak
Landasan dan Kebijakan Pembelajaran					
1.	Kedudukan Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran Yogyakarta	Bahasa Inggris di SD Negeri Timuran berkedudukan sebagai ekstrakurikuler.	Guru: Bahasa Inggris berkedudukan sebagai ekstrakurikuler	✓	
2.	Kebijakan yang dimiliki sekolah terkait Pembelajaran EBI	a. Wn mengampu EBI Kelas I-III b. Sn mengampu EBI Kelas IV-VI c. Pembelajaran mengacu pada Silabus KTSP d. Jadwal pembelajaran EBI berdampingan dengan mata pelajaran intrakurikuler.	Kepala Sekolah: (1) Bahasa Inggris berkedudukan sebagai ekstrakurikuler; (2) keterlaksanaan pembelajaran diserahkan kepada guru pengampu termasuk penggunaan RPP dan silabus; (3) ekstrakurikuler diampu oleh dua orang guru honorer yakni Sn yang mengampu kelas tinggi dan Wn yang mengampu kelas rendah; (4) jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler ada di pagi hari berdampingan dengan mata pelajaran inti; (5) akan diadakan supervisi; dan (6) pendanaan program ekstrakurikuler Bahasa Inggris berasal	✓	✓

			dari dana APBS		
3.	Kompetensi khusus yang ingin dicapai melalui pembelajaran EBI	<p>Indikator Kelas I</p> <p>2.1.1 Menuliskan macam-macam warna sesuai benda.</p> <p>2.1.2 Menemutunjukkan benda sesuai dengan warna.</p> <p>2.1.3 Menyebutkan warna benda</p> <p>Indikator kelas IV</p> <p>2.1.4 Menanyakan suatu benda</p> <p>2.1.5 Menyimak pertanyaan dengan cermat.</p>	<p>Guru: pembelajaran menekankan pada penguasaan kosa kata Bahasa Inggris</p> <p>Kepala Sekolah: penentuan kompetensi khusus diserahkan kepada guru pengampu EBI.</p>	✓	
4.	Keberadaan silabus dan RPP/program tahunan, pengawasan, dan pelaporan akhir tahun	Pembelajaran EBI mengacu pada silabus Bahasa Inggris KTSP	<p>Guru: guru menggunakan silabus KTSP sebagai acuan.</p> <p>Kelapa Sekolah: acuan pembelajaran EBI menggunakan silabus dan RPP KTSP</p>	✓	
5.	Pihak yang terlibat dalam Pengembangan Kurikulum EBI selain guru dan siswa	Tertanda guru dan kepala sekolah	Guru: secara keseluruhan pengembangan RPP dilakukan oleh guru.		✓
Prinsip Pengembangan RPP					
6.	Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan silabus	a. RPP dikembangkan sesuai dengan KD namun materi pokok yang disampaikan berbeda.	Guru: RPP yang dibuat atau yang dilaksanakan merupakan terjemahan	✓	

	tingkat nasional	<p>Misalnya pada silabus mencantumkan materi pokok mengenai nama benda di kelas, namun karena guru menyesuaikan dengan sumber belajar yang ada yakni LKS, maka RPP disusun berdasarkan materi warna benda di kelas.</p> <p>b. Dalam membuat RPP, guru lebih merujuk pada buku LKS sehingga materi yang disampaikan berbeda meskipun KD yang dicantumkan sama.</p>	dari ide kurikulum berdasarkan silabus dan dikomparasikan dengan LKS.		
7.	Prinsip pengembangan RPP disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan	<p>a. Ditunjukkan dengan penyesuaian materi yang disampaikan karena keterbatasan sumber belajar yang sama dengan silabus.</p> <p>b. Menggunakan benda-benda di dalam kelas sebagai media belajar.</p>	Guru: pembelajaran disesuaikan dengan sumber belajar yang ada yaitu LKS dan pengenalan pembelajaran melalui benda-benda di sekitar siswa	✓	
8.	Prinsip pengembangan RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik	<p>Dalam RPP tercantum kegiatan</p> <p>a. siswa menebak warna benda yang ditunjukkan guru dalam Bahasa Inggris,</p> <p>b. siswa memilih benda yang diinginkan dan menyebutkan warnanya dalam Bahasa Inggris di depan kelas, dan</p> <p>c. siswa melakukan wawancara dengan teman mengenai gambar benda yang dimiliki.</p>	Guru: membuat rencana kegiatan yang dapat mendorong partisipasi siswa baik melalui penugasan yang menarik, wawancara, maupun permainan.	✓	
9.	Prinsip pengembangan RPP mendorong budaya membaca, menulis, dan berhitung	<p>Dalam RPP tercantum kegiatan</p> <p>a. siswa menulis materi di papan tulis kemudian bersama-sama membaca kembali catatan secara mandiri dan</p> <p>b. siswa membaca daftar frase benda kemudian memilih dan menuliskannya dalam kertas yang akan digunakan untuk wawancara.</p>	Guru: Pembudayaan membaca, menulis dan berhitung disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.	✓	

10.	Prinsip pengembangan RPP memperhatikan pemberian umpan balik dan tindak lanjut	Dalam RPP tercantum kegiatan <ul style="list-style-type: none"> a. memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, b. memberikan penekanan terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa, c. penyampaian kesimpulan secara bersama-sama, dan d. guru melakukan penilaian, dan remedial 	Guru: Umpan balik dan tindak lanjut yang diberikan berupa pemberian PR, tugas, dan Remidi.	✓	
11.	Prinsip pengembangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan	Tidak teramati (Dalam identitas tidak dicantumkan poin tema karena Bahasa Inggris tidak masuk ke dalam jaring tema dalam Kurikulum 2013)	Guru: pembelajaran EBI tidak dilaksanakan dengan tematik integratif	✓	
12.	Prinsip pengembangan RPP menerapkan pemanfaatan teknologi dan informasi	Tidak teramati	Guru: mengalami kesulitan teknis penggunaan LCD, Guru sudah memiliki konsep pembelajaran berbasis IT, namun belum tercapai pada pelaksanaannya.	✓	✓
Komponen RPP					
13.	Komponen yang tersusun dalam RPP pembelajaran EBI	Dalam RPP tercantum: <ul style="list-style-type: none"> a. identitas, b. SK dan KD pada RPP Kelas I dan Kelas IV mencantumkan nomor yang sama yakni SK 2. Mengungkapkan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas dan KD 2.1 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menanya suatu benda dan menanyakan seseorang, c. indikator pencapaian kompetensi merupakan pengembangan kompetensi dasar melalui 	Guru: Komponen RPP telah disusun secara lengkap	✓	

		<p>materi tertentu. Indikator dikembangkan dan disusun oleh guru,</p> <p>d. tujuan pembelajaran merupakan turunan dari indikator dengan memuat aspek A (<i>audience</i>), B (<i>behavior</i>), C (<i>condition</i>), dan D (<i>degree</i>),</p> <p>e. karakter yang diharapkan terinternalisasi melalui pembelajaran dikembangkan oleh guru,</p> <p>f. materi pokok,</p> <p>g. pendekatan, model, dan metode pembelajaran,</p> <p>h. langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP memuat kegiatan awal, kegiatan inti yang secara eksplisit terbagi dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup,</p> <p>i. media, alat dan sumber belajar, dan</p> <p>j. penilaian.</p>			
a.	Pengembangan Materi Pembelajaran EBI	<p>RPP Kelas I mencantumkan ringkasan materi berupa kosa kata warna dan terjemahnya.</p> <p>RPP Kelas IV mencantumkan ringkasan materi mengenai frase (warna dan benda) beserta terjemahnya.</p>	<p>Guru: mengembangkan berdasarkan target ekstrakurikuler yakni penguasaan kosakata. Kemudian mengacu pada silabus KTSP dan mencocokkan dengan Buku LKS yang digunakan sebagai sumber belajar. Guru melakukan pengembangan materi melalui penyesuaian urutan</p>	✓	

			materi atas pertimbangan materi yang lebih mendasar baik dari silabus maupun Buku LKS, melakukan penambahan <i>speaking skill</i> , dan seleksi materi untuk menghindari pengulangan penyampaian.		
b.	Pengembangan Model/Metode Pembelajaran EBI	Pendekatan, model, dan metode pembelajaran dikembangkan oleh guru dengan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tidak mencantumkan pendekatan saintifik. Metode yang dipilih dalam pembelajaran yakni praktik, demonstrasi, dan ceramah	Guru: Sumber belajar utama menggunakan LKS, sedangkan buku penunjang lain dibebaskan kepada pendamping untuk menentukan sebagai fasilitas dari sekolah. Pertimbangan guru adalah dengan melihat kondisi siswa dan kemungkinannya dan mengikuti RPP yang sudah ada yang didominasi oleh metode ceramah klasikal.	✓	
c.	Perencanaan pendekatan saintifik, tematik, keterampilan berbahasa	Dalam RPP tidak mencantumkan secara eksplisit mengenai pendekatan saintifik maupun keterampilan berbahasa.	Guru: Agar menunjang kompetensi berbahasa siswa berdasarkan tujuan dan target ekstrakurikuler baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi difokuskan pada memperkaya kosakata beserta tulisan dan pengucapannya.	✓	
d.	Pengembangan media, alat, dan sumber belajar EBI	Media, alat dan sumber belajar telah dirancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran	Guru: Media yang digunakan oleh guru adalah media 2D dan telah diatur untuk dapat merata untuk seluruh siswa satu-persatu.	✓	

e.	Pengembangan penilaian EBI	Rancangan penilaian yang tercantum dalam RPP Kelas I dan Kelas IV mencakup prosedur evaluasi yakni menggunakan penilaian produk, jenis evaluasi adalah tes lisan dan tertulis, dan kriteria keberhasilan	Guru: merencanakan waktu ulangan, alat yang digunakan, rubrik penilaian, serta rentang konversi ke ABCD. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran hanya mencakup penilaian produk. Namun upaya pembiasaan tetapi dilakukan seperti percakapan atau sapaan sederhana. Dalam penyusunan instrumen penilaian, ada komunikasi mengenai tingkat kesulitan butir soal.	✓	
14.	Hambatan dalam perencanaan pembelajaran EBI?	Tidak teramati	Guru: cukup kesulitan menentukan materi selagi LKS sebagai sumber belajar belum ada dan adanya perbedaan materi dengan silabus		✓

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS

No	Aspek	Observasi	Wawancara	Keterangan	
				Ya	Tidak
Pendahuluan					
1.	Menyampaikan pendahuluan				

a.	Mengondisikan peserta didik	<p>Kelas Rendah Guru selalu mengondisikan siswa.</p> <p>Kelas Tinggi Guru selalu mengondisikan peserta didik.</p>	<p>Guru: pengondisian peserta didik dengan instruksi menempati tempat duduk masing-masing, salam, dan sapaan.</p>	✓	
b.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal	<p>Kelas Rendah Guru kadang-kadang mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal.</p> <p>Kelas Tinggi Guru jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:5).</p>	<p>Guru: pertanyaan menantang terkadang diajukan berupa pertanyaan mengenai arti dari judul materi yang akan dipelajari.</p> <p>Siswa KR: guru terkadang memberikan pertanyaan awal.</p>	✓	
c.	Mengaitkan materi pembelajaran EBI dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran dan tujuan pembelajaran	<p>Kelas Rendah Sering mengaitkan materi dengan pengalaman siswa meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:6) dan jarang menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:8 dan 13).</p> <p>Kelas Tinggi Guru sering mengaitkan materi dengan pengalaman siswa meskipun pada saat tertentu tidak melakukannya (HO:2, dan 5) dan jarang menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:4, 5, dan 7).</p>	<p>Guru: Ketika memasuki materi berikutnya, guru jarang mengulang atau menghubungkan dengan inti materi sebelumnya. Guru sebatas menanyakan materi apa yang dipelajari pertemuan sebelumnya. Penyampaian tujuan pembelajaran dengan menyebutkan dan menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut.</p> <p>Siswa KR: guru terkadang menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	✓	

d.	Menyampaikan garis besar materi atau kegiatan yang akan dilakukan	Kelas Rendah Kadang-kadang menyampaikan garis besar materi. Kelas Tinggi Guru jarang menyampaikan garis besar materi meskipun pada saat tertentu melakukannya (HO:1 dan 2).	Guru: Tidak menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan tapi garis besar materi diberitahukan melalui judul bab		
Kegiatan Inti					
2.	Pendekatan Saintifik				
a..	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati	Kelas Rendah Guru selalu mendorong siswa untuk mengamati. Kelas Tinggi Guru sering mendorong kegiatan mengamati.	Guru: mengamati gambar atau media. Siswa KR: guru mendorong kegiatan mengamati.	✓	
b.	Memfasilitasi peserta didik untuk menanya	Kelas Rendah Guru sering mendorong siswa untuk menanya. Kelas Tinggi Guru sering mendorong kegiatan menanya.	Guru: tanya jawab Siswa KR: guru terkadang mendorong kegiatan menanya.	✓	
c.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	Kelas Rendah Guru sering mendorong siswa untuk mencoba. Kelas Tinggi Guru sering mendorong kegiatan mencoba.	Guru: mencoba menirukan kosa kata. Siswa KR: guru terkadang mendorong kegiatan mencoba.	✓	
d.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasikan	Kelas Rendah Guru jarang mendorong siswa untuk	Guru: menghubungkan dengan pengalamannya.	✓	

		mengasosiasikan. Kelas Tinggi Guru jarang mendorong kegiatan mengasosiasikan.	Siswa KR: guru terkadang mendorong kegiatan mengasosiasikan.		
e.	Memfasilitasi peserta didik untuk mengomunikasikan	Kelas Rendah Guru jarang mendorong siswa untuk mengomunikasikan. Kelas Tinggi Guru jarang mendorong kegiatan mengomunikasikan.	Guru: mengomunikasikan melalui percakapan. Siswa KR: guru terkadang mendorong kegiatan mengomunikasikan.	✓	
3.	Pembelajaran Tematik Terpadu	Guru tidak melaksanakan pembelajaran tematik integratif.	Guru: pembelajaran EBI berdiri sendiri, tidak berdasarkan tema. Siswa: guru tidak melaksanakan pembelajaran secara tematik.	✓	
4.	Mendorong kompetensi berbahasa				
a.	Mendorong kompetensi menyimak (<i>listening</i>)	Kelas Rendah Guru selalu mendorong keterampilan menyimak. Kelas Tinggi Guru jarang mendorong keterampilan menyimak.	Guru: peserta didik menyimak cara membaca kosa kata atau menyimak pertanyaan.	✓	
b.	Mendorong kompetensi membaca (<i>reading</i>)	Kelas Rendah Guru selalu mendorong keterampilan membaca. Kelas Tinggi Guru sering mendorong keterampilan membaca.	Guru: Membaca kosa kata yang di tulis di appan tulis atau di buku masing-masing.	✓	

c.	Mendorong kompetensi berbicara (<i>speaking</i>)	<p>Kelas Rendah Guru kadang-kadang mendorong siswa untuk mengamati.</p> <p>Kelas Tinggi Guru jarang mendorong keterampilan berbicara.</p>	Guru: menirukan cara baca atau praktik menyebutkan kosa kata tertentu.	✓	
d.	Mendorong kompetensi menulis (<i>writing</i>)	<p>Kelas Rendah Guru sering mendorong keterampilan untuk menulis</p> <p>Kelas Tinggi Guru sering mendorong keterampilan menulis.</p>	Guru: menuliskan kata dari gambar yang ada.	✓	
5.	Pemanfaatan media, sumber belajar, dan metode				
a.	Menggunakan sumber belajar	Guru selalu menggunakan sumber belajar berupa LKS namun belum pernah melibatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Buku catatan sebagai alat belajar tambahan di Kelas Rendah selalu digunakan sedangkan di kelas tinggi sering digunakan.	Guru: menggunakan LKS sebagai sumber belajar utama dan buku pendukung lainnya.	✓	
b.	Menggunakan media	<p>Kelas Rendah Guru selalu menggunakan media seperti benda-benda di kelas (HO:8) dan gambar 2D (HO:6 dan 14).</p> <p>Kelas Tinggi Guru selalu menggunakan media seperti hasil karya menggambar siswa sebagai bahan wawancara (HO:7)</p>	Guru: belum tentu menggunakan media di setiap pembelajaran.	✓	

c.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	Kelas Rendah Guru pada saat tertentu tidak melibatkan siswa dalam penggunaan LKS. Kelas Tinggi Guru selalu melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar.	Guru: siswa bersama-sama menggunakan LKS.	✓	✓
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	Guru selalu melibatkan peserta didik dalam penggunaan media tersebut.	Guru: mengupayakan siswa semua bisa mendapatkan atau mengakses media tersebut.	✓	
6.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	Guru selalu mendorong partisipasi aktif siswa melalui metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan performansi.	Guru: memberikan kegiatan yang mendorong kemandirian dan keaktifan siswa dan menggunakan metode disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas tertentu.	✓	
Penutup					
7.	Kegiatan Penutup Pembelajaran				
a.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman pembelajaran	Guru jarang melakukan refleksi maupun menyimpulkan materi pembelajaran.	Guru: jarang memberikan refleksi atau rangkuman.	✓	
b.	Memberikan penilaian dalam pembelajaran	Guru sering memberikan penilaian pembelajaran.	Guru: tidak setiap pembelajaran memberikan penilaian.	✓	✓
c.	Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran	Guru sering memberikan umpan balik.	Guru: umpan balik diberikan dengan mnilai hasil pekerjaan siswa.	✓	
d.	Melaksanakan tindak lanjut	Kelas Rendah Guru sering memberikan tindak lanjut.	Guru: tindak lanjut yang diberikan seperti PR.	✓	

		Kelas Tinggi Guru jarang memberikan tindak lanjut.			
--	--	--	--	--	--

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS

No	Aspek	Observasi	Wawancara	Keterangan	
				Ya	Tidak
1.	Kesesuaian indikator pembelajaran dengan instrumen penilaian	<p>Kelas Rendah Guru menggunakan penilaian produk dengan tes lisan menggunakan daftar pertanyaan (Lampiran hal). Instrumen tersebut sesuai untuk mengukur ketercapaian indikator 2.1.2 menemukutunjukkan benda sesuai dengan warna dan 2.1.3 menyebutkan warna benda namun tidak sesuai mengukur indikator 2.1.1 menuliskan macam-macamwarna sesuai benda. Bentuk rencana tindak lanjut yang diberikan guru adalah dengan memberikan remedial bagi siswa yang mendapat nilai kurang dari 6. Akan tetapi instrumen tersebut tidak digunakan dan penilaian yang dilakukan tidak sesuai dengan yang tercantum dalam RPP.</p> <p>Kelas Tinggi Instrumen tabel wawancara sebagai penilaian</p>	<p>Guru Penilaian yang dilakukan berupa penilaian hasil belajar (produk) yang disesuaikan dengan SK, Kd, dan indikator dari perencanaan.</p>	✓	

		produk secara lisan sesuai untuk ketercapaian indikator 2.1.1 menanyakan suatu benda dan 2.1.2 menyimak pertanyaan dengan cermat. Akan tetapi penilaian tersebut tidak terlaksana (HO:2).			
2.	Melakukan penilaian	<p>Berdasarkan jangka waktunya, guru melakukan penilaian melalui (1) tugas harian, (2) ulangan, (3) tes mid semester, dan (4) ujian akhir semester (UAS).</p> <p>Guru menggunakan penilaian produk.</p> <p>Kelas Rendah Penilaian produk yang digunakan yaitu: (1) tes lisan, (2) tes tertulis, dan (3) penugasan.</p> <p>Kelas Tinggi Penilaian produk yang digunakan yaitu: (1) tes tertulis dan (2) penugasan.</p>	<p>Guru Ulangan dilakukan minimal 4x dalam satu semester. Guru juga melakukan penilaian tugas harian, mid semester, dan UAS. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian produk. Sedangkan nilai yang tertulis di rapor menggunakan penilaian kualitatif.</p> <p>Siswa Penilaian dilakukan melalui pengerjaan LKS, PR, ulangan, mid semester, dan UAS.</p> <p>Kendala: belum meratanya kemampuan membaca dan menulis di kelas rendah sehingga baik dalam pembelajaran maupun penilaian membutuhkan waktu yang lama serta bimbingan. Sedangkan di kelas tinggi kurangnya pemahaman siswa terhadap kosa kata yang sudah diajarkan</p>	✓	✓

3.	Bentuk umpan balik	Guru sering memberikan umpan balik.			
4.	Bentuk tindak lanjut	Kelas Rendah Guru sering memberikan tindak lanjut. Kelas Tinggi Guru jarang memberikan tindak lanjut.	Guru: tindak lanjut yang dilakukan adalah remedial dan pengayaan, serta penugasan.		✓
5.	Pihak yang terlibat dalam penilaian	Pihak yang terlibat dalam penilaian adalah guru dan siswa.	Guru: pihak yang melakukan penilaian adalah guru.	✓	

Lampiran 26. Foto

Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran Yogyakarta 10 Oktober 2014



Gambar 3. Siswa mengondisikan diri ke tempat duduk masing-masing



Gambar 4. Guru membuka kesempatan siswa untuk bertanya



Gambar 5. Siswa membentuk kelompok diskusi



Gambar 6. Dalam posisi berkelompok, siswa memperhatikan penjelasan guru



Gambar 7. Guru melakukan bimbingan kelompok



Gambar 8. Siswa melakukan diskusi

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 14 Oktober 2014**



Gambar 9. Siswa menilaikan hasil mengerjakan latihan



Gambar 10. Siswa mencoba mengerjakan contoh soal



Gambar 11. Guru menjelaskan materi

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 15 Oktober 2014**



Gambar 12. Guru menggunakan papan tulis sebagai media



Gambar 13. Siswa aktif melakukan kegiatan menanya



Gambar 14. Guru mendemonstrasikan materi tentang waktu



Gambar 15. Siswa mendapatkan bimbingan mandiri

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 16 Oktober 2014**



Gambar 16. Siswa menunjukkan hasil pengerjaan LKS kepada guru



Gambar 17. Siswa mengerjakan latihan



Gambar 18. Guru membagikan hasil UTS



Gambar 19. Guru mengondisikan kelas



Gambar 20. Siswa memperhatikan penjelasan guru



Gambar 21. Guru melakukan bimbingan

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 17 Oktober 2014**



Gambar 22. siswa memilih pasangan wawancara



Gambar 23. Siswa melakukan wawancara berbahasa Inggris



Gambar 24. Hasil wawancara mengenai frase benda dan warna



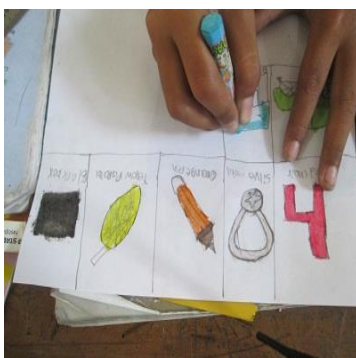
Gambar 25. Instrumen wawancara dibuat pada kertas HVS



Gambar 26. Siswa membuat instrumen untuk kegiatan wawancara



Gambar 27. Siswa secara berkelompok membuat instrumen



Gambar 28. Hasil karya siswa

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 21 Oktober 2014**



Gambar 29. Siswa
mengamati demonstrasi
guru

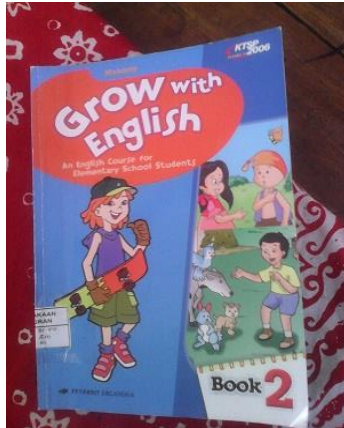


Gambar 30. Siswa
mengerjakan tugas dari
LKS

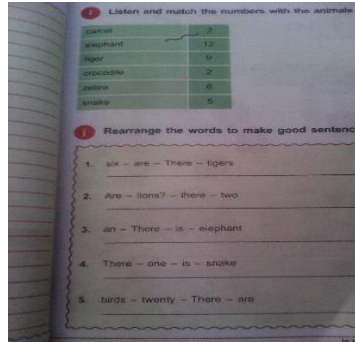


Gambar 31. Siswa
mengerjakan latihan

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 23 Oktober 2014**



Gambar 32. Sumber belajar pendukung EBI



Gambar 33. Soal evaluasi yang digunakan dalam penilaian



Gambar 34. Siswa sedang mengerjakan LKS



Gambar 35. Siswa menilaikan hasil kerja ke meja guru

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 27 Oktober 2014**



Gambar 36. Siswa mengerjakan penugasan dari guru untuk mewarnai



Gambar 37. Lembar penugasan



Gambar 38. Hasil penugasan siswa



Gambar 39. Siswa menilaikan hasil pengerjaan tugas mewarnai

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 28 Oktober 2014**



Gambar 40. Siswa mendapatkan bimbingan dalam pembelajaran



Gambar 41. Kegiatan Penilaian (Tes tertulis) Melalui LKS

**Dokumentasi Implementasi Pembelajaran EBI di SD Negeri Timuran
Yogyakarta 1 November 2014**



Gambar 42. Siswa mengamati media yang dibawa guru



Gambar 43. Siswa berpasangan mempraktikkan percakapan



Gambar 44. Guru membimbing dan memberikan koreksi saat percakapan

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SD N Timuran
 Kelas : I (Satu)
 Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS
 Semester : 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : **Berbicara**

2. Mengungkapkan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Bercakap-cakap untuk meminta/mem beri informasi secara berterima yang melibatkan	Contoh: <i>A: What is this?</i> <i>B: This is a pencil.</i> <i>A: Who is he?</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab yang berkaitan dengan materi ▪ Meniru pertanyaan-pertanyaan dan respon 	Mengungkapkan berbagai tindak tutur: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanyakan suatu benda ▪ Menanyakan seseorang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan • Performance 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Answer the questions orally!</i> • <i>Act out the dialogue</i> 	4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Script percakapan • Buku teks • Alat peraga

tindak tutur: menanyakan suatu benda dan menanyakan seseorang	<p><i>B: He is my brother.</i></p> <p><i>A: What are you doing?</i></p> <p><i>B: I am studying.</i></p>	<p>pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membahas kosakata dan struktur percakapan sesuai materi ▪ Latihan percakapan dalam bentuk dialog ▪ Menggunakan ungkapan-ungkapan percakapan sesuai materi dalam situasi nyata 				<i>in front of the class!</i>		
--	---	---	--	--	--	-------------------------------	--	--

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SD N Timuran
 Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : BAHASA INGGRIS
 Semester : 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : **Berbicara**

2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur:	Contoh: <i>A: What is your name?</i> <i>B: My name is Tina.</i> <i>A: Good morning, Anti.</i> <i>B: Good morning,</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab yang berkaitan dengan materi ▪ Meniru pertanyaan-pertanyaan dan respon pertanyaan ▪ Membahas kosakata dan struktur 	Mengungkapkan berbagai tindak tutur: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenalkan diri ▪ Memberi salam/sapaan ▪ Memberi salam perpisahan ▪ Memberi aba- 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan • Unjuk kerja • Unjuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan • Performance • Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Answer the questions orally!</i> • <i>Act out the dialogue in front of the class!</i> • <i>Perform a</i> 	4 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Script percakapan • Buku teks • Alat peraga

mengenal kan diri, memberi salam/sapaan, memberi salam perpisahan, dan memberi aba-aba	<p><i>Anto.</i></p> <p><i>A: Good bye, Joni.</i></p> <p><i>B: Bye. See you tomorrow.</i></p> <p><i>A: Spell the words.</i></p> <p><i>B: (mengeja kata)</i></p>	<p>percakapan sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Latihan percakapan dalam bentuk dialog ▪ Menggunakan ungkapan-ungkapan percakapan sesuai materi dalam situasi nyata 	aba	kerja		<p><i>role play with your friend about asking and giving personal information!</i></p>		
---	--	--	-----	-------	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD N Timuran
Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
Kelas/ Semester : I A/ 1
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Oktober 2014
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

2.1 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menanyakan suatu benda dan menanyakan seseorang

C. Indikator

2.1.6 Menuliskan macam-macam warna sesuai benda.

2.1.7 Menemutunjukkan benda sesuai dengan warna.

2.1.8 Menyebutkan warna benda

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui melakukan peragaan dan penjelasan dari guru siswa dapat,

- a. Menuliskan macam-macam warna sesuai benda.
- b. Menemutunjukkan benda sesuai dengan warna.
- c. Menyebutkan warna benda

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)

4. Tanggung jawab (*responsibility*)

5. Berani (*courage*)

F. Materi Pokok

Blue = biru

Green = hijau

Red = merah

Yellow = kuning

Pink = merah muda

Black = hitam

Orange = oranye

Purple = ungu

White = putih

Grey = abu-abu

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : CTL
2. Model Pembelajaran : PAKEM
3. Metode Pembelajaran : Praktik, Demonstrasi, dan Ceramah.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru menanyakan warna bendera Indonesia.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menyebutkan warna yang diketahui.
- b. Siswa mencoba menyebutkan benda yang sesuai dengan warna yang telah disebutkan sebelumnya.
- c. Siswa mencoba menyebutkan warna dalam Bahasa Inggris.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang warna melalui papan tulis.-
- e. Siswa memperhatikan dan menirukan cara pengucapan guru sambil memperhatikan LKS.

Elaborasi

- a. Siswa mencoba menebak warna benda yang dibawa guru menggunakan Bahasa Inggris.
- b. Siswa menulis materi yang ada di papan tulis.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru untuk maju satu persatu menyebutkan warna benda.
- d. Siswa maju satu persatu dengan memilih benda terlebih dahulu kemudian menyebutkan warna yang sesuai.

Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.
 - b. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Siswa melakukan praktek.
 - c. Guru menilai pekerjaan siswa.
 - d. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

I. Sumber Belajar

Tim.2007.*Model Silabus Sekolah Dasar 1*.Jakarta: Anggota IKAPI.

Tim.2014.*Juara: Bahasa Inggris Kelas 1*.Solo: Usaha Makmur.

J. Media Pembelajaran dan Alat Peraga

1. LKS
2. Benda-benda di kelas

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Evaluasi
Produk
2. Jenis Evaluasi
Tes lisan
3. Alat Evaluasi
Daftar Tes Lisan

4. Kriteria Keberhasilan

Siswa dinyatakan berhasil jika mencapai batas nilai minimal 6.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Kepala Sekolah

Guru Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Esti Kartini, S. Pd.

Sri Wina Y. Y. T. , S. Pd. Si.

NIP. 19660421 199302 2 002

NIP. -

Lampiran

Daftar Tes Lisan

No	Nama	Benda					Nilai
1.		1	2	3	4	5	
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							

20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD N Timuran
Mata Pelajaran : Ekstrakurikuler Bahasa Inggris
Kelas/ Semester : IV A/ 1
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2014
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengungkapkan informasi sangat sederhana dalam konteks kelas

B. Kompetensi Dasar

2.1 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menanyakan suatu benda dan menanyakan seseorang

C. Indikator

2.1.9 Menanyakan suatu benda

2.1.10 Menyimak pertanyaan dengan cermat.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui melakukan peragaan dan penjelasan dari guru siswa dapat,

1. Menanyakan suatu benda dengan tepat.
2. Menyimak pertanyaan dengan cermat.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)
5. Berani (*courage*)

E. Materi Pokok

Blue Table	Golden Glove
Black Box	Silver Medal
Green Car	Red Chair
Orange Pen	White Clothe
Yellow Papaya	Purple Bag

G. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : CTL
2. Model Pembelajaran : PAKEM
3. Metode Pembelajaran : Praktik, Demonstrasi, dan Ceramah.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa.
 - b. Guru menanyakan mengenai cara menanyakan kepemilikan benda kepada siswa.
 - c. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan Inti (35 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang frase benda dan warna kemudian menuliskannya di papan tulis.
- b. Siswa menulis materi yang ada di papan tulis.
- c. Siswa memperhatikan cara mengucapkan guru tentang frasa tersebut.
- d. Siswa menirukan sambil memperhatikan catatan masing-masing.
- e. Siswa memperhatikan gambar tabel yang digambarkan guru di papan tulis.
- f. Siswa memperhatikan instruksi guru untuk memilih 5 frase dan 10 nama siswa kemudian menggambar benda dan tabel dalam kertas. membaca
- g. Siswa memperhatikan cara menggunakan pertanyaan dan jawaban yang benar untuk menanyakan benda.

Elaborasi

- a. Siswa membentuk 5 kelompok.
- b. Siswa memilih 5 frase untuk digambar.
- c. Siswa menggambar dan mewarnai berdasarkan frase yang dipilihnya.
- d. Siswa juga membuat tabel seperti yang dicontohkan guru.
- e. Siswa mulai mewawancarai 10 orang teman yang dipilih mengenai benda yang digambar masing-masing.
- f. Guru mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan wawancara.

Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.
 - b. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa.
3. Kegiatan Penutup (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
 - b. Siswa menilai hasil wawancara masing-masing
 - c. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

I. Sumber Belajar

Tim.2007.*Model Silabus Sekolah Dasar 4*.Jakarta: Anggota IKAPI.

Tim.2014.*Fokus:Bahasa Inggris Kelas 4*.Solo: Usaha Makmur.

J. Media Pembelajaran dan Alat Peraga

1. LKS
2. Papan Tulis
3. Karya siswa

K. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Evaluasi
Produk
2. Jenis Evaluasi
Tes lisan
3. Alat Evaluasi
Tabel wawancara

4. Kriteria Keberhasilan

Siswa dinyatakan berhasil jika mencapai batas nilai minimal 7. Jika belum mencapai KKM, maka akan diberikan remedial.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Kepala Sekolah

Guru Ekstraurikuler Bahasa Inggris

Esti Kartini, S. Pd.

NIP. 19660421 199302 2 002

Sony Amarta, S. Pd.

NIP. -

Lampiran

Tabel wawancara

Nama :

Kelas :

No. Absen :

No	Benda	Gambar	Nama										Nilai
1.	Black Box		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
2.	Dst.ss												
3.													
4.													
5.													

Lampiran 29. Dokumen Sekolah



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TIMURAN

Jl. Prawirotaman No 1 Yogyakarta Kode Pos: 55153 Telp. (0274) 387177
E MAIL : sd_timuran@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TIMURAN YOGYAKARTA

Nomor : 188 / 51 / 2014

tertang

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN
BIMBINGAN PENYULUHAN PADA SEMESTER I TAHUN AJARAN 2014/2015**

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI TIMURAN

- Menimbang : 1. Agar proses pembelajaran dan bimbingan penyuluhan dapat berjalan dengan tertib sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan
2. Penempatan kompetensi guru yang sesuai sehingga dapat meningkatkan output maka perlu adanya pembagian tugas guru kelas dan guru bidang studi serta pembagian tugas lain di sekolah pada Tahun Ajaran 2014/2015
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses
8. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

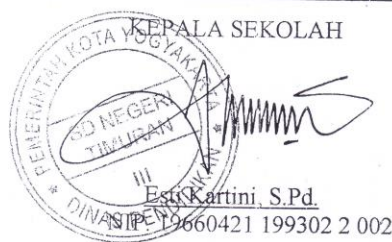
10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009 tanggal 25 September 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
11. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor : 188/647 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Satuan Pendidikan di Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar serta bimbingan dan penyuluhan seperti tersebut pada lampiran 1 keputusan ini
- KEDUA : Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas bimbingan bimbingan seperti tersebut pada lampiran 2 keputusan ini
- KETIGA : Memerintahkan semua guru untuk menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran, melaksanakan evaluasi, analisis, menyusun serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini akan dibebankan pada anggaran yang sesuai
- KELIMA : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagai mestinya.
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

DITETAPKAN DI : YOGYAKARTA

PADA TANGGAL : 11 Juli 2014



Tembusan disampaikan kepada :

1. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
2. Kepala UPT Yogyakarta Selatan
3. Kepala Kemenag Kota Yogyakarta
4. Pengawas SD/PAi/PAK Kecamatan Mergangsan

Lampiran 30. Surat Pernyataan Expert Judgement

SURAT PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya,

Nama : Suyantiningsih, M. Ed.

NIP : 19780307 200112 2 001

Instansi : KTP/FIP/UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Ardita Markhatus Solekhah

NIM : 10108241076

Program Studi : S1 PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA"**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.


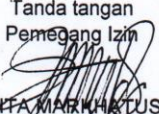

Yogyakarta, 09 September 2014

Validator



Suyantiningsih, M. Ed
NIP. 19780307 200112 2 001

Lampiran 31. Surat Ijin Penelitian

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN</p> <p>Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682 Fax (0274) 555241 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id</p>
<hr/>	
SURAT IZIN	
NOMOR : <u>070/2809</u> <u>5438/34</u>	
Membaca Surat	: Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Nomor : 5216/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 05/09/2014
Mengingat	: 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta; 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta; 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta; 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
Dijijinkan Kepada	: Nama : ARDITA MARKHATUS S. NO MHS / NIM : 10108241076 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta Penanggungjawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA
Lokasi/Responden	: Kota Yogyakarta
Waktu	: 08/09/2014 Sampai 08/12/2014
Lampiran	: Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan	: 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta) 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya
Tanda tangan Pemegang Izin	 ARDITA MARKHATUS S.
Tembusan Kepada :	<p style="text-align: right;">Dikeluarkan di : Yogyakarta pada Tanggal : 8-9-2014 An. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris  ENY RETNOWATI, SH NIP. 196103031988032004</p>
Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan) 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta 3. Kepala SD Negeri Timuran Yogyakarta 4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY	

Lampiran 32. Surat Ijin Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TIMURAN
Jl. Prawirotaman No 1 Yogyakarta Telp.(0274)387177 Kode Pos. 55153
E-Mail : sd_timuran@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@yogyakarta.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 423 / 22 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Kartini, S. Pd.
NIP : 19660421 199302 2 002
Pangkat/Gol : Penata Tk I, III/d
Jabatan : Kepala SD Negeri Timuran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ardita Markhatus Solekhah
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
NIM : 10108241076

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Timuran Kota Yogyakarta dengan judul ***"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI TIMURAN KOTA YOGYAKARTA"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 April 2015
Kepala Sekolah

Esti Kartini, S. Pd.
NIP. 19660421 199302 2 002

Lampiran 33. Hasil Analisi Data, Triangulasi, dan Simpulan Perencanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

No.	Pertanyaan	Observasi Kelas														WKS	WGE			Wawancara Siswa														Wawancara Orang Tua														Dokumentasi RPP						Dokumen Kurikulum	Simpulan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
		I		II		III	IV		V			VI			Et	Wn	Sn	Ty	Sf	Wl	Rj	Rz	Hy	Zd	Ot	Zr	Zw	La	Krn	Rhy	Agt	Why	Lst	Skd	Spr	Um	Rhm	I	II	III	IV	V	VI																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
		HO:6	HO:8	HO:10	HO:11	HO:13	HO:14	HO:1	HO:2	HO:3	HO:4	HO:5	HO:7	HO:9	HO:12																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						

Keterangan :

- WKS = Wawancara Kepala Sekolah
- WGE = Wawancara Guru Ekstrakurikuler
- = tidak teramati/tidak ditanyakan/tidak ada dokumen
- (+) = terlaksana/terkonfirmasi/sesuai
- (-) = tidak terlaksana/tidak terkonfirmasi/tidak sesuai
- (+/-) = kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana
- HO = Hasil Observasi

[illegible]

c.	Bagaimana guru memberikan umpan balik terhadap pembelajaran dan hasil belajar?	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	SR	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	SR	-	(+/-)	(+/-)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)					
d.	Bagaimana guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan pembelajaran berikutnya dan tugas pengayaan?	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	SR	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	JR	-	(+/-)	(+/-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)

Keterangan :

HO

=

Hasil Observasi

WKS

=

Wawancara Kepala Sekolah

WGE

=

Wawancara Guru Ekstrakurikuler

-

=

tidak terlibat/tidak ditanyakan/tidak ada dokumen

(+)

=

terlaksana/terkonfirmasi/sesuai

(-)

=

tidak terlaksana/tidak terkonfirmasi/tidak sesuai

(+/-)

=

kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana

SL

=

Selalu (terlaksana keseluruhan)

SR

=

Sering (terlaksana lebih dari 50% pembelajaran)

JR

=

Jarang (terlaksana kurang dari 50% pembelajaran)

No.	Pertanyaan	Observasi Kelas														WKS	WGE			Wawancara Siswa												Wawancara Orang Tua												Dokumentasi RPP						Simpulan
		I			II		III	Simpulan	IV		V			VI			Et	Wn	Sn	Ty	Sf	Wl	Rj	Rz	Hy	Zd	Ot	Zr	Zw	La	Krn	Rhy	Agt	Why	Lst	Skd	Spr	Um	Rhm	I	II	III	IV	V	VI					
		HO:6	HO:8	HO:10	HO:11	HO:13	HO:14		HO:1	HO:2	HO:3	HO:4	HO:5	HO:7	HO:9																															HO:12				
1.	Bagaimana kesesuaian indikator pembelajaran dengan instrumen penilaian?	-	(+)	-	-	-	-	(+)	-	(+)	-	-	-	-	(+)	-	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	-	-	(+)	-	-	(+)						
2.	Bagaimana guru melakukan penilaian untuk pembelajaran EBI?	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	SR	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	SR	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)				
3.	Bagaimana bentuk umpan balik dari PEBI?	(-)	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	SR	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	SR	-	(-)	(-)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)						
4.	Bagaimana tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa dalam PEBI?	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	SR	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	JR	-	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)						
5.	Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam penilaian pembelajaran?	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	-	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	-	-	(+)	-	-	(+/-)					
6.	Apa kendala yang dihadapi selama penilaian pembelajaran EBI?	-	(+)	-	-	-	-		-	(+)	-	-	-	-	-		-	(+)	(+)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(+)					

Keterangan :

- HO

=

Hasil Observasi
- WKS

=

Wawancara Kepala Sekolah
- WGE

=

Wawancara Guru Ekstrakurikuler
- =

Tidak terlibat/tidak ditanyakan/tidak ada dokumen
- (+)

=

Terlaksana/terkonfirmasi/sesuai
- (-)

=

Tidak terlaksana/tidak terkonfirmasi/tidak sesuai
- (+/-)

=

Kadang terlaksana, kadang tidak terlaksana
- SL

=

Selalu (terlaksana keseluruhan)
- SR

=

Sering (terlaksana lebih dari 50% pembelajaran)
- JR

=

Jarang (terlaksana kurang dari 50% pembelajaran)